



IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia



Building Confidence in The Global Market Turbulence

laporan tahunan 2008 annual report

daftar isi

contents

- 01 Pengantar
Introduction
- 04 Sekilas Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange in Brief
- 06 Tonggak Sejarah Pasar Modal
Capital Market Milestones
- 08 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Statistik
Statistical Highlights

- 12 Sambutan Komisaris Utama
Message from the President Commissioner
- 16 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 18 Laporan Direktur Utama
President Director's Report
- 24 Direksi
Board of Directors
- 26 Diskusi dan Analisis Manajemen
Management's Discussion and Analysis

- 40 Bursa Efek Indonesia di tahun 2008
Indonesia Stock Exchange in 2008
- 62 Unit Pendukung
Supporting Units
- 70 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
- 90 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 93 Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2008
Management Statement on 2008 Annual Report
- 94 Kalender Kegiatan
Calendar of Events

- 98 Pusat Informasi Pasar Modal
Capital Market Information Center
- 99 Pojok BEI
IDX Corner
- 100 Anggota Bursa
Exchange Members
- 101 Partisipan
Participants
- 102 Komite
Committee
- 103 Lembaga dan Profesi Penunjang
Institutions and Supporting Professionals
- 104 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 107 Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan
Keuangan Konsolidasi
Financial Statements and Notes to Consolidated
Financial Statements

visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

bursa kompetitif:

Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing dengan bursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator. Untuk dapat dikatakan sebagai bursa yang kompetitif, beberapa aspek berikut harus dipenuhi:

- Tingkat risiko yang rendah
- Instrumen perdagangan yang lengkap
- Tingkat likuiditas yang tinggi

kredibilitas tingkat dunia:

Kredibilitas sebuah bursa dapat tercermin dari cara pengelolaannya. Bursa dengan kredibilitas tingkat dunia yang dikelola dengan baik dengan cara-cara yang berlaku secara internasional, yang menciptakan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien

misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*

vision

To be a competitive stock exchange of world-class credibility

competitive stock exchange:

Stock exchange that is capable to compete with other stock exchanges in performing its function as a facilitator. There are a few aspects in order to be a competitive stock exchange:

- Low risk level
- Complete trade instruments
- High liquidity level

world class credibility:

Credibility of a stock exchange is recognized through its management. World class stock exchange is managed with international standards that can create fair, orderly and efficient trading process

mission

To create competitive advantage in order to attract investors and issuers through the empowerment of members, added values, cost efficiency, and good governance practices

Building Confidence in The Global Market Turbulence

The year 2008 began with a high level of optimism, which was reflected by the Indonesia Stock Exchange's (IDX) Composite Index reaching a record

high of 2,830.263 on 9 January 2008. This strong market sentiment was based on the assumption that Indonesia's economic growth would continue to perform as projected.

Market players therefore initially shared a common optimism that the financial crisis, which began to affect markets in United States in July 2007, would be immediately managed and contained, thereby circumventing any broader impact to the world's economy, including the Indonesian economy.

The full impact of the financial crisis in the United States that had been triggered by the subprime mortgage crisis, could not however be adequately foreseen. In September 2008, the affects of the crisis would broaden with the closure of a number of world-class financial institutions.

The Dow Jones index reached its lowest levels in the last 7 (seven) years. This would cause a dramatic decline of share price indexes for all of the world's major stock markets including the IDX Composite Index.

The IDX Composite Index declined sharply on 8 October 2008 causing the market to panic. To address this situation and to prevent investors from taking any hasty decision on their investment, the IDX took swift and effective action halting all trading activity at the Stock Exchange from the 8th until the 10th of October 2008. Other key measures taken included reductions to share price auto rejection limits, and the restriction of short-selling activities.

Tahun 2008 dibuka dengan optimisme tinggi yang ditandai dengan tercapainya puncak rekor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2.830,263 tanggal 9 Januari 2008. Persepsi optimis ini terbentuk karena adanya keyakinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprediksi akan tumbuh lebih tinggi, serta adanya keyakinan pelaku pasar bahwa krisis keuangan yang mulai dirasakan di Amerika Serikat sejak Juli 2007 akan segera teratasi, sehingga diperkirakan tidak mengganggu sendi-sendi perekonomian dunia, termasuk Indonesia.

Dalam kenyataannya, krisis keuangan di Amerika Serikat yang dipicu oleh *subprime mortgage crisis*, ternyata tidak dapat diantisipasi dengan baik bahkan memburuk pada bulan September 2008. Hal ini ditandai dengan ditutupnya beberapa institusi keuangan raksasa dunia, diikuti dengan anjloknya Indeks Dow Jones hingga mencapai level terendah selama 7 (tujuh) tahun terakhir dan menyeret turun kinerja indeks saham di seluruh dunia, tidak terkecuali IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 8 Oktober 2008 terjadi penurunan indeks secara tajam hingga menimbulkan kepanikan pasar. Untuk menghadapi situasi yang memburuk tersebut, BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal memutuskan untuk mengamankan pasar dan meredam gejolak yang terjadi sehingga pelaku pasar dapat mengambil keputusan investasi secara rasional. Beberapa langkah penting yang diambil BEI pada saat itu adalah menghentikan perdagangan di Bursa Efek pada tanggal 8 hingga 10 Oktober 2008, memperkecil batasan pergerakan harga saham secara otomatis melalui sistem (*auto rejection*), dan melarang

Throughout the suspension of trading activities, the IDX updated investors and other parties regarding the state of the market. As a result the IDX was able to secure the market, providing investors with sufficient time to make rational decisions.

The strategic steps taken by the IDX allowed it to mitigate the crisis. These measures received the full support and attention of key stakeholders. Through intensive coordination with the Government, Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) and other authorities, the IDX has effectively maintained public trust in Indonesia's capital market.

The course of action taken by the IDX during this critical period has been commended. Successful implementation of its strategy was reflected by improving conditions by the end of the year. The Composite index as of year-end 2008 closed at a position of 1,355.41, an increase of 21.96% compared to the lowest position recorded in October 2008. The volume of foreign shareholdings has also registered an increase, up 26.73% from 422.39 billion sheets in December 2007 to 535.28 billion sheets in December 2008. This clearly indicates that in spite of the unstable conditions of the Capital Market in 2008, investor have not lost their trust in Indonesia Capital Market.

The experience of IDX in overcoming this challenging period in 2008 has instilled greater confidence in the IDX ability to overcome challenges and continuously maintain investor confidence.

short selling. Selama penghentian sementara perdagangan, BEI terus memberikan penjelasan kepada investor dan berbagai pihak lainnya mengenai keadaan pasar yang sebenarnya.

Langkah-langkah strategis BEI untuk mengatasi keadaan tersebut mendapatkan dukungan dan perhatian penuh dari Pemerintah. Melalui koordinasi yang intensif dengan Pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan otoritas lainnya, berbagai upaya yang dilakukan BEI untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Pasar Modal Indonesia dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Seluruh tindakan yang diambil BEI pada masa kritis tersebut dapat dinilai merupakan keputusan yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari membaiknya kondisi di akhir tahun, sebagaimana yang ditunjukkan oleh IHSG penutupan tahun 2008 pada posisi 1.355,408 yang meningkat 21,96% dibandingkan posisi terendah di bulan Oktober 2008, serta volume kepemilikan asing yang menunjukkan kecenderungan meningkat, yakni mencapai 26,73% dari 422,39 miliar lembar pada bulan Desember 2007 menjadi 535,28 miliar lembar pada bulan Desember 2008. Ini membuktikan bahwa dalam kondisi Pasar Modal yang tidak stabil selama tahun 2008, investor tidak kehilangan kepercayaan terhadap Pasar Modal Indonesia.

Pengalaman BEI dalam mengatasi periode penuh gejolak di tahun 2008 ini menumbuhkan keyakinan BEI terhadap kemampuannya mengatasi tantangan dan terus mempertahankan kepercayaan investor.

A high-angle photograph of a man in a dark blue suit and white shirt walking a tightrope. He is holding a black briefcase in his right hand and has his left arm outstretched for balance. The tightrope is a thin white line stretching diagonally across the frame. The background is a textured, brownish-gold surface with a grid-like pattern. The lighting is dramatic, casting shadows on the ground.

Building Confidence in
The Global Market Turbulence

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Indonesia Capital Market has existed since the Dutch colonial era, specifically since 14 December 1912 in Batavia; however, its development went through ups and downs as a result of two World Wars followed by the transfer of sovereignty from the colonial Government to the Government of the Republic of Indonesia. The Government of Indonesia subsequently re-opened Indonesia's Capital Market by virtue of Emergency Law No.13 of 1951, which was eventually reaffirmed through the Republic of Indonesia Law No. 15 of 1952.

Nevertheless, Indonesia Capital Market were back stagnated over the next 2 (two) decades as a result of the inactivity of the Capital Market throughout the 1960's and up to the mid 1970's. The Indonesian Government eventually resurrected the Capital Market in 1977 through the listing of 13 foreign-owned companies. However, it was not until the end of 1980's that the Capital Market in Indonesia truly began to grow, marked by the establishment of the Surabaya Stock Exchange (SSX) in 1989 and the privatization of the Jakarta Stock Exchange (JSX) in 1992.

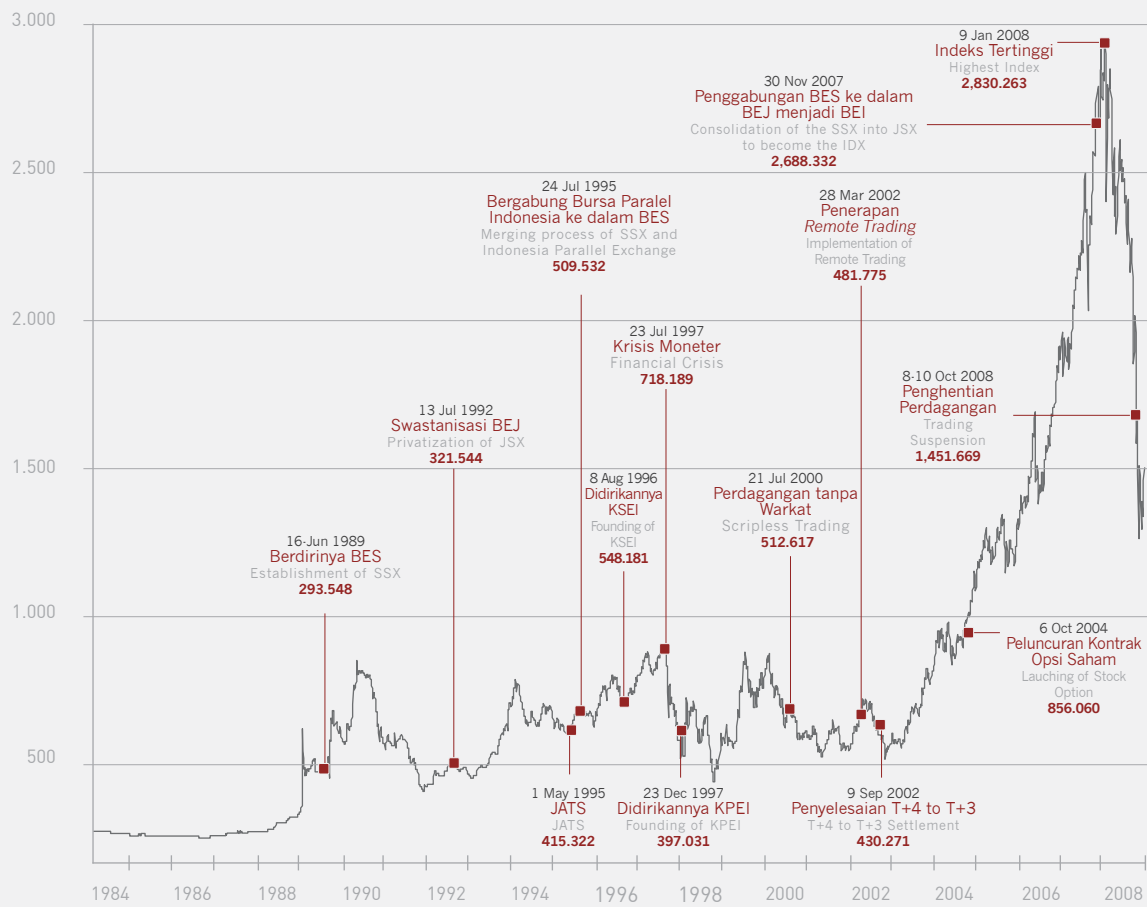


The Indonesia's Capital Market Law No.8 of 1995 also reaffirmed the role of the JSX and SSX as Self Regulatory Organizations (SROs). Since then, JSX has grown rapidly due to a number of breakthroughs it made in the field of trading technology that includes the implementation of the Jakarta Automated Trading System (JATS) in 1995, scripless trading in 2001, and Remote Trading in 2002. In the meantime, the SSX successfully developed the bond and derivative markets.

By the end of 2007, through the approval of the shareholders from both Stock Exchanges, the SSX was consolidated into the JSX, which later became the Indonesia Stock Exchange (IDX). This consolidation into an integrated Bourse marked a new era in the development Capital Market in Indonesia. IDX as a new entity is expected to play an increasingly active role in the Indonesia's sustainable economic development in years to come.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan *remote trading system* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.



1977	Diaktifkan kembali Pasar Modal di Indonesia Reactivation of the Capital Market in Indonesia
1988	Paket Oktober 1988 October Package 1988
1989	Berdirinya BES Establishment of the SSX
1992	<ul style="list-style-type: none"> • Swastanisasi Bursa Efek Jakarta • BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal • Privatization of the Jakarta Stock Exchange • BAPEPAM is put in place as the Capital Market Supervisory Agency
1995	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan saham di BEJ memasuki era otomatisasi, beralih dari sistem manual menjadi menggunakan Jakarta Automated Trading System (JATS) • Bergabung Bursa Paralel Indonesia ke dalam BES • Diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan Pasar Modal • Share transaction at JSX enters automated era, moving from a manual transaction system to the Jakarta Automated Trading System (JATS) • The merger of Indonesia Parallel Exchange into SSX • Enactment of the Capital Market Law No.8 of 1995 of the Republic of Indonesia stipulating the legal basis for the operations of the Capital Market
1996	Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) Founding of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI)
1997	Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Founding of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI)
2000	Penerapan <i>Scripless Trading System</i> dimulai (proses selesai pada bulan Agustus 2002) Inauguration of Scripless Trading System (the process completed in August 2002)
2002	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan <i>Remote Trading System</i> • Mempersingkat penyelesaian Transaksi dari T+4 menjadi T+3 • Implementation of Remote Trading System • Expedited settlement of transaction from T+4 to T+3
2004	Peluncuran Kontrak Opsi Saham Launching of Stock Option
2005	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasian fasilitas <i>Disaster Recovery Center</i> • Sertifikasi ISO 9001:2000 • Putting in place the Disaster Recovery Center • ISO 9001:2000
2006	Implementasi prosedur <i>Business Contingency Plan</i> Implementation of a Business Contingency Plan procedure
2007	Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI Consolidation of the SSX into JSX to become the IDX
2008	<ul style="list-style-type: none"> • IHSG menyentuh rekor level baru, yaitu 2.830,263 • Penghentian sementara perdagangan di BEI (8 - 10 Oktober 2008) • Jakarta Composite Index (JCI) posts a new record of 2,830.263 • IDX Trading Suspension (8 - 10 October 2008)

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English

NERACA KONSOLIDASI

CONSOLIDATED BALANCE SHEET

(dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(in million rupiah, except where otherwise stated)

	2008	2007	2006**)	2005*)	2004*)
AKTIVA					
ASSETS					
Aktiva Lancar	1,398,340	3,272,993	1,474,488	684,551	812,187
Current Assets					
Aktiva Dana Pengaman	5,168	4,947	5,103	5,255	4,826
Security Fund Assets					
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,952	6,952	6,952
Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions					
Investasi Saham	76,894	49,736	31,705	5,729	5,729
Investments in Shares of Stock					
Aktiva Pajak Tangguhan	3,072	2,799	3,108	3,714	4,575
Deferred Tax Assets					
Aktiva Tetap – Bersih	117,346	47,407	39,168	37,129	34,933
Fixed Assets – Net					
Aktiva Lain-lain	8,015	5,359	5,259	5,232	6,895
Other Assets					
Jumlah Aktiva	1,615,787	3,390,192	1,565,783	748,562	876,097
Total Assets					
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
LIABILITIES AND EQUITY					
Kewajiban Lancar	707,929	2,705,453	1,178,701	494,706	683,214
Current Liabilities					
Kewajiban Tidak Lancar					
Non Current Liabilities					
Kewajiban Dana Pengaman	5,168	4,947	5,103	5,255	4,826
Security Fund Liabilities					
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	8,980	6,625	7,344	3820	2,359
Post-Employment Benefit Obligations					
Unit Bagi Hasil	–	–	9,525	–	–
Profit Sharing Units					
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	14,147	11,573	21,973	9,075	7,185
Total Non Current Liabilities					
Hak Minoritas	4,450	–	–	8,317	5,423
Minority Interest					
EKUITAS					
EQUITY					
Modal Ditempatkan dan Disetor	16,875	23,445	11,820	11,820	11,820
Capital Stock – Subscribed and Paid-Up					
Tambahan Modal Disetor – Bersih	–	–	7,950	–	–
Additional paid up Capital – Net					
Agio Saham	6,215	6,215	6,215	–	–
Paid in Capital					
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek hutang	(16,055)	292	–	–	–
Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of debt securities					
Saham yang Diperoleh Kembali	–	(6,570)	(4,140)	(3,360)	(2,100)
Treasury Stock					
Saldo Laba	882,226	649,785	343,264	228,004	170,555
Retained Earnings					
Jumlah Ekuitas	889,261	673,167	365,109	236,464	180,275
Total Equity					
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1,615,787	3,390,192	1,565,783	748,562	876,097
Total Liabilities and Equity					

*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

(dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(in million rupiah, except where otherwise stated)

	2008	2007	2006**)	2005*)	2004*)
PENDAPATAN USAHA					
OPERATING REVENUES					
Jasa Transaksi Efek Transaction Fees	372,374	381,494	145,954	114,479	73,472
Jasa Kliring Clearing Fees	185,068	191,821	92,278	73,651	51,486
Jasa Pencatatan Listing Fees	50,346	53,896	48,761	27,358	28,199
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya Information Services and Other Facilities	26,215	20,732	15,803	14,216	12,959
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	634,003	647,943	302,796	229,704	166,116
Dikurangi: Biaya Tahunan – setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak Less: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues	(47,550)	(46,251)	–	–	–
Jumlah Pendapatan Usaha – Bersih Total Operating Revenues – Net	586,453	601,692	302,796	229,704	166,116
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	268,660	228,842	201,680	160,065	123,054
Laba (Rugi) Usaha Operating Income (Loss)	317,793	372,850	101,116	69,639	43,062
Penghasilan Lain-lain–Bersih Other Income – Net	34,283	63,099	46,802	20,833	13,468
Laba sebelum Pajak Income before Tax	352,076	435,949	147,918	90,471	56,530
Beban Pajak – Bersih Tax Expenses – Net	(120,184)	(128,247)	(44,137)	(30,129)	(17,307)
Laba sebelum Hak Minoritas Income before Minority Interest	231,892	307,702	103,781	60,342	39,223
Hak Minoritas Minority Interest	550	–	–	(2,893)	(1,414)
Laba Bersih Net Income	232,441	307,702	103,781	57,449	37,809
LABA (RUGI) PER SAHAM					
EARNINGS (LOSS) PER SHARE					
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	2,542	2,937	796	464	263
Laba Bersih Net Income	1,860	2,423	817	383	231
RASIO-RASIO KEUANGAN					
FINANCIAL RATIOS					
Rasio Lancar Current Ratio	197.53%	120.98%	125.09%	138.38%	118.88%
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha – Bersih Operating Income to Operating Revenues – Net	54.19%	61.97%	33.39%	30.32%	25.92%
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha – Bersih Operating Expenses to Operating Revenues – Net	45.81%	38.03%	66.61%	69.68%	74.08%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	39.64%	51.14%	34.27%	25.01%	22.76%
Tingkat Pengembalian Aktiva Return on Assets	14.39%	9.08%	28.42%	7.67%	4.32%
Tingkat Pengembalian Modal Return on Equity	26.14%	45.71%	28.42%	24.30%	20.97%
Perputaran Total Aktiva Total Assets Turnover	36.30%	17.75%	19.34%	30.69%	18.96%

*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English

menggunakan angka yang belum dibulatkan
Using numbers before rounded

INDIKATOR UTAMA BEI

IDX MAIN INDICATORS

IHSG

COMPOSITE INDEX

	2008	Perubahan Changes 2008 - 2007	2007	2006	2005	2004
Tertinggi Highest	2,830.263	0.69%	2,810.962	1,805.523	1,192.203	1,004.430
Terendah Lowest	1,111.390	-33.77%	1,678.044	1,171.709	994.770	668.770
Awal Tahun Open	2,731.507	48.73%	1,836.520	1,171.709	1,000.877	704.498
Akhir Tahun Close	1,355.408	-50.64%	2,745.826	1,805.523	1,162.635	1,000.233

PERDAGANGAN SAHAM

STOCK TRADING

Volume (miliar saham) Volume (billion shares)	787.85	-24.21%	1,039.54	436.94	401.87	411.77
Nilai (triliun Rupiah) Value (trillion Rupiah)	1,064.53	1.37%	1,050.15	445.71	406.01	247.01
Jumlah Transaksi (ribuan kali) Number of Trades (thousands)	13,417.14	13.12%	11,861.06	4,810.90	4,011.92	3,723.95

Rata-rata Harian

Daily Average

Volume (juta saham) Volume (million shares)	3,282.69	-22.32%	4,225.78	1,805.52	1,653.78	1,708.58
Nilai (miliar Rupiah) Value (billion Rupiah)	4,435.53	3.90%	4,268.92	1,841.77	1,670.81	1,024.93
Transaksi (ribuan kali) Trades (thousands)	55.90	15.95%	48.22	19.88	16.51	15.45

PERDAGANGAN OBLIGASI (dalam Rupiah)

TOTAL TRADING VOLUME (in Rupiah)

Surat Berharga Negara (miliar) Government Securities (billion)	953,165.39	-11.32%	1,074,859.31	715,835.17	641,730.00	743,248.00
Obligasi Korporasi (miliar) Corporate Bond (billion)	53,180.58	-22.45%	68,571.65	33,186.93	26,824.02	17,703.09
Obligasi Korporasi – USD (juta USD) Corporate Bond – USD (million USD)	18.00	100.00%	9.00	2.00	4.00	2.00

KAPITALISASI PASAR (dalam Rupiah)

MARKET CAPITALIZATION (in Rupiah)

Saham (triliun) Equity (trillion)	1,076.49	-45.86%	1,988.33	1,249.07	801.25	679.95
Surat Berharga Negara (triliun) Government Securities (trillion)	525.69	10.04%	477.75	418.75	399.86	399.30
Obligasi Korporasi – IDR (triliun) Corporate Bond – IDR (trillion)	73.01	-7.66%	79.07	61.51	57.76	58.79
Obligasi Korporasi – USD (juta) Corporate Bond – USD (million)	0.00	-100.00%	105.00	105.00	105.00	105.00

Hari Bursa

Trading Days

	240		246	242	243	241
--	-----	--	-----	-----	-----	-----

EMITEN

LISTED COMPANIES

Saham

Equity

Jumlah Emiten Listed Companies	396	3.39%	383	344	336	331
Jumlah Emiten Baru Newly Listed Companies	19	-13.64%	22	12	8	12
Jumlah Emiten Delisting Delisted Companies	6	-25.00%	8	4	3	14

Surat Berharga Negara

Government Securities

Jumlah SBN Tercatat (seri) Listed Gov. Sec. (Series)	70	7.69%	65	56	49	48
Jumlah SBN Baru (seri) New Issued Gov. Sec. (Series)	11	-15.38%	13	11	6	2

Obligasi Korporasi dan Sukuk

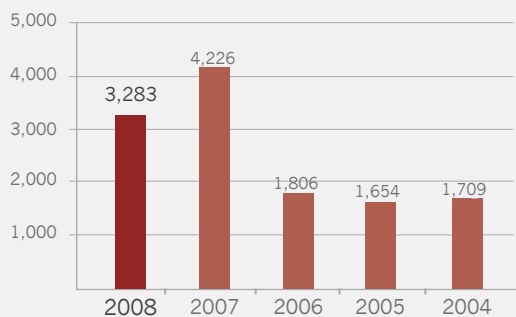
Corporate Bond and Sukuk

Jumlah Emiten Listed Companies	90	-11.76%	102	101	106	107
Jumlah Obligasi dan Sukuk Tercatat (seri) Listed Corporate Bond and Sukuk (Series)	211	-13.52%	244	238	257	245
Jumlah Obligasi dan Sukuk Baru (seri) New Issued Corporate Bond and Sukuk (Series)	43	-41.89%	74	32	53	81

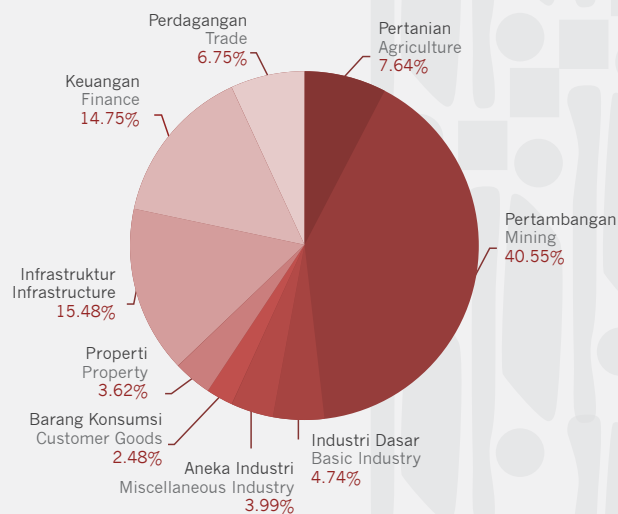
SUMBER PENINGKATAN DANA (dalam triliun Rupiah)

SOURCES OF FUNDS RAISED (trillion Rupiah)

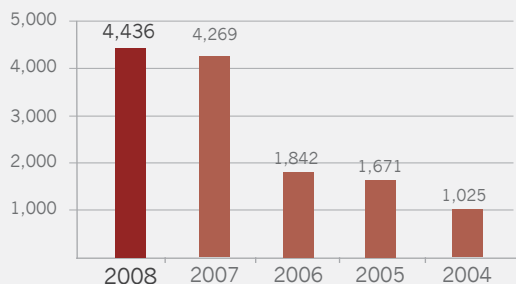
IPO IPOs	24.39	44.59%	16.87	3.01	3.55	2.14
HMETD Rights	56.61	91.91%	29.50	12.58	5.89	3.91
Waran Warrants	1.98	-21.72%	2.53	0.79	0.23	0.29
Obligasi dan Sukuk Korporasi Corporate Bonds and Sukuk	12.86	-57.42%	30.20	11.55	9.03	17.48
SBN Government Securities	90.48	4.29%	86.76	53.44	26.78	13.75
Total Total	186.32	12.34%	165.86	81.37	45.47	37.56



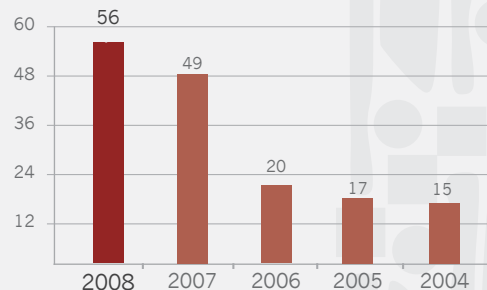
rata-rata volume perdagangan saham harian (juta saham)
daily average stock trading volume (million shares)



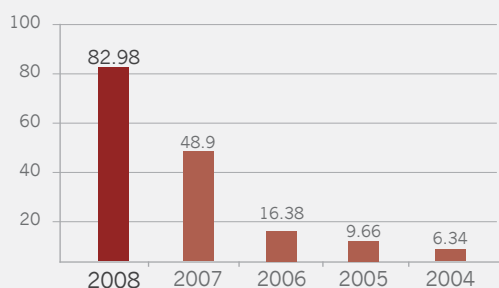
nilai transaksi saham berdasarkan industri tahun 2008
stock trading value by industry in 2008



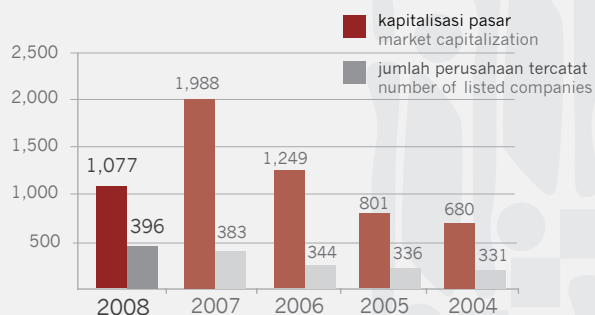
rata-rata nilai perdagangan saham harian (miliar rupiah)
daily average stock trading value (billion rupiah)



rata-rata frekuensi transaksi saham harian (ribu kali)
daily average number of stock trading (thousands)



total pengumpulan dana atas saham (triliun rupiah)
total fund raised stock (trillion rupiah)



kapitalisasi pasar saham (triliun rupiah) dan **jumlah perusahaan tercatat**
stock market capitalization (trillion rupiah) and **number of listed companies**



I Nyoman Tjager

Komisaris Utama | President Commissioner

In line with its commitment to maintain market and investor confidence, IDX continually strives to maintain its operational performance and apply various strategies and policies to ensure that the Capital Market continues to operate in a fair and orderly manner

Sesuai dengan komitmen untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan investor, BEI terus berupaya mempertahankan kinerja operasional dan menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk menjamin tetap berjalannya aktivitas Pasar Modal secara wajar dan teratur

Distinguished Shareholders,

Like other Stock Exchanges around the world, the Indonesia Stock Exchange encountered a number of difficult challenges in 2008 stemming from the global liquidity crisis and the ensuing economic slowdown. This has been reflected by a general decline of the Composite index, which fell from its record high of 2,830.263 on 9 January 2008 to its lowest level of 1,111.390 on 28 October 2008. In line with its commitment to maintain market stability and investor confidence, the IDX continually strives to maintain its operational performance through the implementation of various strategies and policies that ensure Indonesia's Capital Market activity remains both fair and orderly.

The Board of Commissioners of IDX truly values the hard work of the Board of Directors and all IDX employees in developing and maintaining investor confidence in the Indonesia Capital Market in spite of the deteriorating global economic conditions. By reviving and maintaining the level of public trust, we are confident that opportunities will continue to be present for both domestic and international investors seeking to optimize their investments in Indonesia Capital Market.

The IDX will continue to take the anticipation steps required to address all potential outcomes that may result as a consequence of the global financial crisis. The crisis directly triggered the decline of the financial performance of IDX in 2008. Consequently the IDX has continuously taken steps to streamline the Company's efficiency, reducing internal operational costs while at the same time maintaining the quality of work and services rendered.

The IDX enhanced and improved all business lines throughout 2008. This included the development of a new trading system that commences operations in 2009. Managing HR competency is also a top priority for IDX as we fully realize that the success of Capital Market is also dependent upon the quality of the people, which the IDX employs.

In accordance with the Company's operational supervisory function as prescribed by its Article of Association, the Board of Commissioners continually ensures that operations are carried out with consistent adherence to the principles of Good Corporate Governance (GCG). In this endeavor, the Board of Commissioners

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Bursa Efek Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan berat pada tahun 2008. Seperti halnya lembaga Pasar Modal di seluruh dunia, BEI juga turut merasakan dampak krisis keuangan global. Hal ini tercermin dari IHSG yang pada tanggal 9 Januari 2008 mencapai rekor tertinggi pada level 2.830,263, akhirnya mengalami trend penurunan hingga menyentuh level terendah yaitu 1.111,390 pada tanggal 28 Oktober 2008. Namun, sesuai dengan komitmen untuk mempertahankan kepercayaan pasar dan investor, BEI terus berupaya mempertahankan kinerja operasional dan menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk menjamin tetap berjalannya aktivitas Pasar Modal secara wajar dan teratur.

Selaku Dewan Komisaris BEI, kami sangat menghargai kerja keras Direksi dan seluruh karyawan BEI yang terus berupaya membangun dan memelihara kepercayaan investor terhadap Pasar Modal Indonesia di tengah keterpurukan kondisi perekonomian global. Dengan tingkat kepercayaan publik yang terbangun dan terpelihara dengan baik, kami yakin bahwa kesempatan semakin terbuka luas bagi investor domestik maupun asing untuk mengoptimalkan investasinya di Pasar Modal Indonesia.

Kami menyadari bahwa BEI harus melakukan langkah-langkah antisipasi dalam menghadapi berbagai kemungkinan dampak krisis keuangan global yang diprediksi masih akan berlanjut dalam beberapa tahun mendatang. Dampak krisis yang telah secara langsung berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan BEI tahun 2008 menuntut BEI untuk terus melakukan efisiensi dengan mengurangi biaya operasional internal, tanpa menurunkan kualitas kerja dan pelayanan.

Sepanjang tahun 2008, BEI juga telah melakukan peningkatan dan perbaikan di seluruh lini, salah satunya berupa pengembangan sistem perdagangan baru yang akan mulai dioperasikan pada tahun 2009. Pembinaan kompetensi SDM juga selalu menjadi prioritas perhatian, karena kami menyadari bahwa keberhasilan Pasar Modal juga sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang mengelolanya.

Sesuai dengan fungsi pengawasan operasional perusahaan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris selalu memastikan penerapan yang konsisten atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada setiap aspek bisnis dan operasional BEI. Dalam pelaksanaan hal ini, kami

is supported by a number of functional committees comprised of expert members from various related backgrounds who are capable of ensuring that intensive and comprehensive oversight is effectively executed. We are also pleased to report that the management of IDX continues to prioritize the principles of accountability in every decision that it takes. Effective and intensive communications between the Board of Commissioners and the Board of Directors throughout this challenging time has been instrumental in managing the Company's risks and ensuring long-term business sustainability.

Venturing into 2009, we remain committed to ensuring the continuing confidence of investors. We will therefore play an active role in building a healthy Capital Market. The coming year will also present significant challenges to Indonesia Capital Market, however, we are confident that the synergies formed by the cooperation between the IDX, the Government, and all related parties, will enable our common pursuit of a healthier and stronger path.

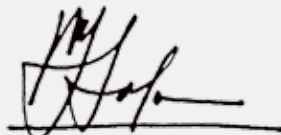
On behalf of the Board of Commissioners, I would now like to take this opportunity to express our gratitude and highest appreciation to the members of the Board of Directors and all IDX employees for their hard work and dedication in 2008. We would also like to express our appreciation and gratitude to all shareholders, authorities, Members of the Stock Exchange, Investors, business partners, as well as other stakeholders for the support and trust they have continued to extend to IDX. We are optimistic that the various challenges ahead will only enhance our competency and efforts in developing the effectiveness and integrity of Indonesia Capital Market.

dibantu oleh beberapa komite fungsional yang beranggotakan para ahli di berbagai bidang terkait untuk dapat menjamin pelaksanaan pengawasan secara intensif dan menyeluruh. Kami juga dapat menyampaikan bahwa jajaran manajemen BEI selalu mengutamakan prinsip akuntabilitas pada setiap pengambilan keputusan. Komunikasi yang efektif dan intensif antara Dewan Komisaris dan Direksi selama ini sangat berperan dalam pengelolaan risiko perusahaan sehingga kesinambungan usaha jangka panjang dapat terjamin.

Dalam melangkah menuju tahun 2009, kami terus berusaha agar BEI semakin mendapatkan kepercayaan dari para pemodal dan dapat senantiasa berperan dalam menciptakan Pasar Modal yang sehat. Tahun 2009 memang masih akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri Pasar Modal Indonesia, namun kami percaya bahwa dengan kerjasama sinergis yang melibatkan BEI, Pemerintah dan seluruh pihak terkait, kita akan dapat membawa Pasar Modal nasional ke arah yang lebih sehat dan tangguh.

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan BEI atas kerja keras dan dedikasi tanpa henti sepanjang tahun 2008. Apresiasi serupa juga kami sampaikan kepada para pemegang saham, otoritas, Anggota Bursa, Investor, mitra kerja serta para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaannya kepada BEI sepanjang tahun 2008 yang penuh gejolak. Kami optimis, berbagai tantangan yang ada justru akan meningkatkan kompetensi dan upaya kita untuk terus melangkah mewujudkan Pasar Modal Indonesia yang lebih baik dan terpercaya.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of The Board of Commissioners,



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner



I Nyoman Tjager

Komisaris Utama
President Commissioner

Chaeruddin Berlian

Komisaris
Commissioner

Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris
Commissioner

Johnny Darmawan Danusasmitha

Komisaris
Commissioner

Mustafa

Komisaris
Commissioner



I Nyoman Tjager

Komisaris Utama President Commissioner

Lahir di Tabanan, Bali, 30 Maret 1950. Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Membangun karirnya di Biro Hukum Bapepam, 1978–1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum. Sebelumnya, selama kurun waktu 1999–Maret 2008 menjadi Komisaris pada berbagai perusahaan (PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, PT Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk). Bertugas di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai Deputy Bidang Pengembangan Usaha Nasional, 1999, dan menduduki berbagai posisi penting pada Kantor Menteri Negara PM-BUMN, terakhir sebagai Staf Ahli Menteri Negara BUMN–Bidang KUK Kementerian BUMN, 2001–2005. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum UGM, Yogyakarta, Indonesia. Gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, USA, dan gelar Doktor dari Program Doktor Hukum, UGM, Yogyakarta, Indonesia.

Born in Tabanan, Bali, 30 March 1950. I Nyoman Tjager was appointed as the President Commissioner of the IDX in August 2008. He began his career in Bapepam's Legal Bureau, 1978–1997 where he last served as the Head of the Regulation and Legal Assistance Bureau. Prior to his present position, he had served as a Commissioner for various companies (including PT Jakarta Lloyd, the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), PT Pupuk Kaltim, PT Bhakti Capital Investment, and PT Bank Lippo Tbk) within the period from 1999–March 2008. He also served with the Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM) as the Deputy for National Business Development in 1999, and was appointed to a vital position within the Office of the State Minister of Investment and State-Owned Enterprises, and recently served as an Advisor to the State Minister of State-Owned Enterprises in 2001–2005. He has a Doctorate degree in Law from the Gadjah Mada University in Jogjakarta, Indonesia; a Master degree in Economics from Fordham University, New York, USA; and a Bachelor degree in Law from the Gajah Mada University, Jogjakarta, Indonesia.



Chaeruddin Berlian

Komisaris Commissioner

Lahir di Plaju, Palembang, 20 Juli 1958. Komisaris BEI sejak Juni 2008 dan Anggota Komite Disiplin Anggota BEI sejak tahun 2007. Tahun 2000 hingga saat ini masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indomitra Securities. Mengawali karirnya di bidang pasar modal sebagai *Chief Dealer, Treasury and Capital Market* – Bank Uppindo, 1983–1990, kemudian memegang jabatan sebagai Direktur PT Aspac Uppindo Securities, 1991–1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 1982 dan Magister Manajemen di bidang Keuangan dari Program Magister Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, 2003.

Born in Plaju, Palembang, 20 July 1958. Chaeruddin Berlian was appointed as a Commissioner of the IDX in June 2008 and concurrently Member of the Membership Discipline Committee since 2007. He currently serves, from 2000 and up to the present, as the President Director of PT Indomitra Securities. He began his career in the capital market as a Chief Dealer, in Treasury and Capital Market of Bank Uppindo, 1983–1990, and subsequently was appointed as a Director of PT Aspac Uppindo Securities, 1991–1999. He has a Master degree in Finance from the Krisnadwipayana University in Jakarta, 2003, and a Bachelor degree in Economics from the Diponegoro University in Semarang, 1982.



Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris Commissioner

Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2008. Memulai praktek hukum pada tahun 1980 dan mendirikan Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim, Djarot pada tahun 1988. Hingga saat ini masih memberikan nasehat dan konsultasi hukum kepada klien-klien lokal maupun internasional serta aktif mengajar pada beberapa universitas terkemuka di Jakarta. Anggota beberapa organisasi profesi seperti American Bar Association, International Section, International Bar Association, Asean Law Association, Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia, dan Konsultan Hukum Pasar Modal. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976. Gelar LL.M dari University of California, Berkeley, 1980, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum, Universitas Gadjah Mada, 2004. Dikukuhkan sebagai Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2008.

Born in Cilacap, Central Java, 13 March 1948. Felix Oentoeng Soebagjo was appointed as a Commissioner of the IDX in June 2008. He began his legal practice in 1980 and formed the Law Firm of Soebagjo, Jatim, Djarot in 1988. Up to the present time, he provides legal advice and consultation to local and international clients, as well as actively teaches in a number of reputable universities in Jakarta. He is a member of some professional organizations such as the American Bar Association, International Section, the International Bar Association, the Asean Law Association, Indonesian Association of Legal Consultants, and Capital Markets Legal Consultant Association. He was awarded the title of Professor from the Faculty of Law of Indonesia University, 2008. He has a LL.M degree from the University of California, Berkeley, 1980, a Doctorate degree in Law from the Gadjah Mada University, 2004, and a Bachelor degree in Law from the Indonesia University, 1976.



Johnny Darmawan Danusasmitha
Komisaris Commissioner

Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Menjabat sebagai Komisaris BEJ sejak Juni 2008. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Direktur PT Astra International, Komisaris PT Serasi Autoraya, Komisaris PT TAFS, Wakil Ketua Gabungan Industri kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), dan Anggota Dewan Konsultatif Standard Akuntansi Keuangan (IAI). Memulai karirnya sebagai Auditor di PriceWaterHouse & Coopers, 1975–1982, kemudian memegang jabatan sebagai Manajer Akuntansi pada PT Multi Astra, 1982–1986. Sejak itu, karirnya terus berkembang, antara lain sebagai Direktur Keuangan dan ISTD PT Toyota Astra Motor, Jakarta, 1992–1996, dan *Chief Executive*, Toyota Sales Operation PT Astra International Tbk Jakarta, 2000–2002. Menjabat pula sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan, antara lain PT Astratel, PT Intertel, dan PT Brahmayasa Bahtera, 2006–2008. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta.

Born in Jakarta, 1 August 1952. Johnny Darmawan Danusasmitha was appointed as a Commissioner of the IDX in June 2008. He also currently serves as Vice President of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, the President Director of PT Toyota Astra Motor, Director of PT Astra International, and Commissioner at PT Serasi Autoraya, Commissioner of PT TAFS, Vice Chairman of GAIKINDO, and Member of the Financial Accounting Standards Consultative Board of the Indonesian Accounting Association (IAI). He began his career as an Auditor at PriceWaterHouse & Co, Jakarta, in 1975–1982, and subsequently was appointed as Accounting Manager of PT Multi Astra, 1982–1986. He eventually occupied several key positions throughout his career such as the Director of Finance and ISTD of PT Toyota Astra Motor in Jakarta, 1992–1996, and Chief Executive of the Toyota Sales Operation at PT Astra International Tbk. in Jakarta, 2000–2002. He has a Bachelor degree in Accounting from the Trisakti University in Jakarta.



Mustofa
Komisaris Commissioner

Lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 3 September 1963. Komisaris BEJ sejak tahun 2004 dan Komisaris BEJ sejak Desember 2007. Saat ini masih menduduki posisi sebagai Direktur Utama PT AmCapital Indonesia. Karirnya dalam bidang industri keuangan dimulai sebagai Auditor di SGV Utomo, 1988–1991. Setelah itu menjabat sebagai Direktur PT Danasakti Securities, 1991–1994, Direktur PT Panamcolindo, 1994–1997, Direktur Utama PT Danasakti Securities, 1997–1999, Direktur Utama PT Kim Eng Securities, 1999–2005, dan Wakil Ketua Departemen Perantara Pedagang Efek di Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia sejak tahun 2005. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of San Fransisco, Amerika Serikat, 1986 dan Master of Business Administration in Finance dari Golden Gate University, 1988.

Born in Tasikmalaya, West Java, 3 September 1963. Mustofa was appointed as Commissioner of the JSX in 2004 and Commissioner of the IDX in December 2007. He co-currently serves as the President Director of PT AmCapital Indonesia and began his career in the financial industry as an Auditor at SGV Utomo, 1988–1991. He then served as the Director of PT Danasakti Securities, 1991–1994, Director of PT Panamcolindo, 1994–1997, President Director of PT Danasakti Securities, 1997–1999, and President Director of PT Kim Eng Securities, 1999–2005. He is also the Vice Chairman of the Broker-Dealer Department of the Indonesian Securities Companies Association since 2005. He has a Master of Business Administration in Finance from Golden Gate University in San Francisco, USA, 1988, and Bachelor degree in Accounting from the University of San Fransisco, US, 1986.



Erry Firmansyah

Direktur Utama | President Director

IDX strategy and policy and the support which it received from the Government proved capable of maintaining investor confidence as well as encouraging the Capital Market to improve its performance

Strategi dan kebijakan yang diambil BEI dan dukungan Pemerintah terbukti mampu menjaga kepercayaan para pemodal serta mendorong perbaikan kinerja Pasar Modal

Honorable Shareholders,

The year 2008 was a dynamic as well as challenging time for the Indonesia Stock Exchange. Following the successful merger of the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange in 2007, the IDX management fully committed its resources to strengthening the exchange's position as a trusted, efficient, dependable and innovative Indonesian Capital Market institution. We will continue to maintain the highest standards of operational integrity.

Indonesia has experienced exceptional economic growth over the past several years. This growth, which had initially been projected to continue throughout 2008, was the principle driver behind investor confidence in Indonesia Capital Market. The Composite Index achieved a record level of 2,830.263 during the first half of the year. The looming financial crisis in the United States, however, and the subsequent collapse of the Dow Jones index in the fourth quarter of 2008, had a negative impact on stock markets around the globe and would eventually have a deep impact on the IDX Composite Index. On 8 October 2008, the Index experienced a sharp decline triggering panic among investors. This deteriorating situation was the catalyst for the IDX decision to implement a series of crucial steps required to secure the Capital Market and maintain investors' long-term confidence. From the 8th to the 10th of October 2008, the IDX temporarily halt all trading in securities and derivatives. The exchange management also released a new policy of changing parameters for auto-rejection, restricting short selling and carrying out meetings with investors to give them an accurate picture of market conditions.

Despite the global nature of the economic crisis, the IDX was able to pull through this difficult time. Through rigorous execution of various measures developed at the end of 2008, including strategy, policy and government support, the IDX was able to secure investor confidence and improve Capital Market performance. Share trading performance would therefore continue to register positive growth towards the end of 2008 with the average daily share transaction value increasing by as much as 4.17% from Rp4.27 trillion in 2007 to Rp4.44 trillion in 2008. The average daily transactions frequency also increased by 15.96% from 48,216 times in 2007 to 55,905 times in

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Tahun 2008 merupakan tahun yang penuh dinamika dan tantangan bagi Bursa Efek Indonesia. Setelah berhasil melaksanakan proses penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007, pada tahun 2008 kami terus bersemangat menjalani tahapan transformasi selanjutnya dalam rangka memperkuat eksistensi sebagai lembaga Pasar Modal Indonesia yang terpercaya, efisien, handal, inovatif dan memiliki integritas tinggi.

Kondisi ekonomi Indonesia yang diyakini akan tumbuh lebih baik pada awal tahun 2008 telah menumbuhkan kepercayaan investor terhadap Pasar Modal Indonesia. Hal ini tercermin antara lain melalui pencapaian rekor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi dalam sejarah pada level 2.830,263. Namun, krisis keuangan di Amerika Serikat yang berlanjut serta runtuhnya indeks Dow Jones pada awal triwulan ke-4 tahun 2008 yang berdampak negatif terhadap bursa-bursa di dunia, juga telah menyebabkan IHSG mengalami penurunan. Pada tanggal 8 Oktober 2008, IHSG mengalami penurunan yang signifikan sehingga menimbulkan kepanikan investor. Situasi yang memburuk tersebut menuntut kami melakukan tindakan untuk mengamankan pasar agar dalam jangka panjang kepercayaan terhadap Pasar Modal dapat dipertahankan. Untuk itu, kami telah menerapkan berbagai strategi dan kebijakan demi melindungi dan memelihara kepercayaan investor dan keamanan Pasar Modal. Pada tanggal 8 hingga 10 Oktober 2008, kami melakukan penghentian sementara terhadap perdagangan efek bersifat ekuitas dan derivatif, menetapkan kebijakan perubahan parameter dalam mekanisme penolakan order oleh sistem (*auto rejection*), melarang *short selling*, serta melangsungkan berbagai pertemuan dengan investor di berbagai daerah untuk memberikan gambaran keadaan pasar yang sebenarnya.

Walaupun perjalanan BEI di penghujung tahun 2008 dihadapkan pada beragam tantangan yang juga melanda hampir seluruh bursa saham dunia, strategi dan kebijakan yang diambil BEI dan dukungan Pemerintah terbukti mampu menjaga kepercayaan para pemodal serta mendorong perbaikan kinerja Pasar Modal. Di akhir tahun 2008, kinerja perdagangan saham masih menunjukkan pertumbuhan positif, dengan meningkatnya rata-rata nilai transaksi saham harian sebesar 3,90% dari Rp4,27 triliun di tahun 2007 menjadi Rp4,44 triliun di tahun 2008, dan rata-rata frekuensi transaksi harian naik sebesar 15,95% dari 48.216 kali di tahun 2007 menjadi 55.905 kali di tahun 2008.

2008. Despite this increase, the average daily share transaction volume decline by 22.32% from 4.23 billion shares in 2007 to 3.28 billion shares in 2008. The volume of Corporate Bond transactions in 2008 amounted to Rp53.18 trillion, or 22.45% lower than 2007 levels which were Rp68.57 trillion. The volume of trades in Government Securities (SBN), including ORI, was also lower than last year's, declining from Rp1,074.86 trillion in 2007 to Rp953.17 trillion in 2008 or 11.32%. As a result of the unfavorable conditions experienced in 2008, market capitalization decline 34.21% from Rp2,546.13 trillion in 2007 to Rp1,675.20 trillion in 2008.

The weakening global economy also affected the overall financial performance of IDX. The IDX consolidated net profit, for the financial year, ending on 31 December 2008 was Rp232.44 billion, a declined of 24.46% from the Rp307.70 billion recorded in 2007.

The financial crisis has raised another challenge. As many cases started to appear in world capital markets, the IDX faced a number of cases that involved Members of the Stock Exchange. Such cases have the potential to negatively affect investor confidence in Indonesia Capital Market. The IDX remains committed to maintaining the highest level of integrity; therefore, along with Bapepam-LK, IDX formed a joint team to address these incidents.

In 2008 the IDX successfully ventured into the last trial stage for its new JATS-NextG trading system. This system is capable of handling multi-product trades through a single platform. Projected to be implemented in 2009, the system has a substantially larger capacity and is expected to enhance IDX transactional efficiency and liquidity.

The IDX has also made significant progress in the field of Human Resources (HR) management. In 2008, as part of its post-merger transformation process, the IDX focused its efforts on harmonizing various HR regulations and policies and improving supporting systems that are needed to enhance HR management effectiveness and efficiency. The IDX also continued to implement various integrated and

Namun di sisi lain, rata-rata volume transaksi saham harian menurun sebesar 22,32% dari 4,23 miliar lembar di tahun 2007 menjadi 3,28 miliar lembar saham di tahun 2008. Untuk volume transaksi perdagangan Obligasi Korporasi pada tahun 2008 mencapai Rp53,18 triliun atau turun sebesar 22,45% dari volume perdagangan tahun 2007 yang mencapai Rp68,57 triliun. Volume transaksi perdagangan Surat Berharga Negara (SBN), termasuk ORI, juga mengalami penurunan dari Rp1.074,81 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp953,17 triliun pada tahun 2008, atau turun 11,32%. Kondisi yang kurang kondusif di tahun 2008 telah mengakibatkan nilai kapitalisasi pasar secara keseluruhan menurun 34,21% dari Rp2.546,13 triliun di tahun 2007 menjadi Rp1.675,20 triliun di tahun 2008.

Melemahnya ekonomi global juga telah mempengaruhi kinerja keuangan BEI secara keseluruhan. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2008, laba bersih konsolidasi BEI menurun 24,46% dari Rp307,70 miliar di tahun 2007 menjadi Rp232,44 miliar di tahun 2008.

Krisis keuangan global tersebut, juga telah memunculkan berbagai kasus Pasar Modal di dunia, termasuk di Indonesia. Pada tahun 2008, BEI menghadapi beberapa kasus yang melibatkan Anggota Bursa. Kami menyadari bahwa berbagai kasus tersebut sangatlah merugikan investor dan Pasar Modal Indonesia. BEI bersama dengan Bapepam-LK membentuk tim gabungan untuk menyelesaikan berbagai kasus tersebut.

Pada akhir tahun 2008, BEI berhasil memasuki tahap pengujian akhir sistem perdagangan baru JATS-NextG yang mampu memfasilitasi perdagangan multi produk dalam satu *platform* dengan kapasitas yang jauh lebih besar dibanding sebelumnya. Sistem yang direncanakan mulai diimplementasikan pada tahun 2009 ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan likuiditas transaksi di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai bagian dari tindak lanjut proses transformasi setelah merger, pada tahun 2008 BEI berfokus pada harmonisasi beberapa peraturan dan kebijakan SDM, serta pembenahan sistem pendukung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan SDM. Sedangkan dalam hal peningkatan

comprehensive learning and development programs as part of its efforts to enhance HR quality.

The IDX realizes the importance of applying Good Corporate Governance (GCG) in all aspects of Company management. As a role model for GCG implementation, the IDX also constantly encourages Members of the Stock Exchange and Listed Companies to implement GCG principles.

The Company remains committed to values of social responsibility, especially in the field of education. In 2008, the IDX together with Bapepam-LK, KPEI and KSEI rebuilt SDN 01 (a State Elementary School) in Singkarak, West Sumatra. The school had been badly damaged by an earthquake which recently occurred in the area. The company also rebuilt SDN Batokan V in the Kasiman district of Bojonegoro, East Java, which was damaged by floods. Additionally the IDX also provided scholarships to outstanding students, support for teachers and performed various other social activities.

This year 2008, we welcome the new members of the Board of Commissioners for the period 2008-2011. The Board of Commissioners is now chaired by Mr. I Nyoman Tjager. All members of the Board of Directors are committed to jointly developing and maintaining investor confidence and creating high investment value for investors. The IDX will continue to apply the principles of effective risk management, through our close communications with and supervision by the Board of Commissioners.

Stepping into 2009, we anticipate that the effects of the global financial crisis will continue to be felt. The year 2009 will likely be a year that is characterized as one that is also full of challenges. We will therefore endeavor to continue our implementation of various initiatives to improve investor confidence and foster an attractive and resilient Capital Market. Our experience in overcoming the effects of the challenges faced in 2008 will continue to provide us with the confidence to overcome the challenges ahead.

kualitas SDM, kami terus melakukan berbagai program pembelajaran dan pengembangan yang terpadu dan komprehensif.

BEI menyadari pentingnya penerapan GCG dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karenanya, selain untuk selalu menjadi panutan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, BEI juga terus mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Anggota Bursa dan Perusahaan Tercatat.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial kami kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, pada tahun 2008 BEI bekerjasama dengan Bapepam-LK, KPEI dan KSEI membangun kembali SDN 01 Singkarak, Sumatera Barat, yang roboh akibat gempa bumi dan SDN Batokan V Kecamatan Kasiman, Bojonegoro, yang rusak akibat bencana banjir. Selain itu, kami juga telah memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi, bantuan kepada guru, dan berbagai kegiatan sosial lainnya.

Pada tahun 2008 kami menyambut jajaran Dewan Komisaris baru masa bakti 2008-2011, yang dipimpin oleh Bapak I Nyoman Tjager. Segenap anggota Direksi berkomitmen untuk bersama-sama membangun dan mempertahankan kepercayaan investor, menciptakan nilai investasi yang tinggi bagi pemodal, serta menerapkan prinsip manajemen risiko yang baik, dengan komunikasi yang erat dan pengawasan Dewan Komisaris.

Memasuki tahun 2009, kami memperkirakan dampak krisis keuangan global masih akan terasa hingga beberapa waktu ke depan, menjadikan tahun 2009 sebagai tahun yang penuh tantangan dan dinamika. Sejalan dengan hal tersebut, kami akan terus menggiatkan berbagai upaya yang telah dirintis sebelumnya untuk meningkatkan kepercayaan investor, dan menciptakan Pasar Modal yang menarik, serta memiliki daya tahan tinggi. Pengalaman kami mengatasi masa yang bergejolak di tahun 2008 memberikan keyakinan bahwa kami mampu menjawab tantangan tersebut.

In closing, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend our gratitude and our highest appreciation to Bapepam-LK, the Members and Participants of the IDX, Listed Companies, Investors, business partners and other Capital Market practitioners, as well as to all of the IDX employees for their support, trust, and unity that has allowed us to successfully pass through the challenges of 2008. We hope that this support and cooperation will continue in the years to come, to create a strong Capital Market in Indonesia that supports national economic growth.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapepam-LK, Anggota Bursa dan Partisipan, Emiten, Investor, mitra usaha, pelaku Pasar Modal lainnya dan seluruh karyawan BEI atas segala dukungan, kepercayaan dan kebersamaannya sehingga kita semua dapat melalui tahun 2008 dengan baik. Kami berharap agar dukungan dan kerjasama tersebut akan terus berlanjut di masa yang akan datang guna menciptakan Pasar Modal Indonesia yang tangguh dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Atas Nama Direksi,
On behalf of The Board of Directors,



Erry Firmansyah
Direktur Utama
President Director



Erry Firmansyah

Direktur Utama
President Director

Bastian Purnama

Direktur
Director

Eddy Sugito

Direktur
Director

Justitia Tripurwasani

Direktur
Director

M.S. Sembiring

Direktur
Director

Sihol Siagian

Direktur
Director

T. Guntur Pasaribu

Direktur
Director



Erry Firmansyah
Direktur Utama President Director

Lahir di Bandung, 18 September 1955. Direktur Utama PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak April 2002 dan Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Desember 2007. Mengawali karir sebagai Auditor pada KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, 1982–1984. Menempati berbagai posisi di Lippo Group selama kurun waktu 1990–1998, dengan posisi terakhir sebagai Direktur Eksekutif Lippo Group, 1997–1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 1998–2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, 1981.

Born in Bandung, West Java, on 18 September 1955. Erry Firmansyah was appointed as the President Director of the JSX in April 2002 and as the President Director of IDX in December 2007. He began his career as an Auditor at the Public Accounting Firm of Drs. Hadi Sutanto & Rekan (1982–1984) and has occupied various positions within the Lippo Group within a period of 1990–1998, of which his last position was as an Executive Director of the Lippo Group, 1997–1998. He had also served as the President Director of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), 1998–2002. He has a Bachelor degree in Accounting from the Indonesia University, 1981.



Bastian Purnama
Direktur Director

Lahir di Medan, 17 November 1956. Direktur Utama PT Bursa Efek Surabaya (BES) sejak Juni 2005 dan Direktur Teknologi dan Informasi BEI sejak Desember 2007. Karirnya di bidang pasar modal dimulai di Standard Chartered Bank sebagai *Custodial Service Officer*, 1989–1990. Selanjutnya menduduki posisi di beberapa perusahaan sekuritas, hingga menjabat sebagai *Managing Director of Operations* di PT Vickers Ballas Tamara, 1995–1996, PT Danareksa Investment Management, 1996–1999, PT Danareksa Sekuritas, 2000–2005 dan Komisaris BES, 2004–2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia, 1984.

Born in Medan, North Sumatera, 17 November 1956. Bastian Purnama was appointed as the President Director of the SSX in June 2005 and as the Director of Information Technology of the IDX in December 2007. He began his career in the capital market with Standard Chartered Bank as a Custodial Service Officer, 1989–1990. He eventually occupied positions in several securities companies including as the Managing Director of Operations at PT Vickers Ballas Tamara, 1995–1996, PT Danareksa Investment Management, 1996–1999, PT Danareksa Sekuritas, 2000–2005, and Commissioner of the SSX, 2004–2005. He has a Bachelor Degree in Accounting from the Padjadjaran University in Bandung, Indonesia, 1984.



Eddy Sugito
Direktur Director

Lahir di Semarang, 16 November 1964. Direktur Pencatatan BEJ sejak Mei 2005 dan Direktur Pencatatan BEI sejak Desember 2007. Mengawali karir sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Johan, Malonda & Rekan, 1987–1988 dan pada Drs. Prasetyo, Utomo & Co., 1989–1991. Selanjutnya menduduki beberapa posisi di Barito Pacific Group, 1991–1993, PT KOLL IPAC, 1993–1994, PT ABN Amro HG Asia Indonesia, 1994–1997, dan PT Bahana Securities, 1997–1998. Pernah menjabat sebagai Direktur PT KSEI, 1998–2000, dan Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), 2000–2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta, 1991.

Born in Semarang, Central Java, 16 November 1964. Eddy Sugito was appointed as the Director of Listing of the JSX in May 2005 and as the Director of Listing of the IDX in December 2007. He began his career as an Auditor in the Public Accounting Firm of Drs. Johan, Malonda & Associates, 1987–1988, and in Drs. Prasetyo, Utomo & Co., 1989–1991. He eventually occupied various positions at Barito Pacific Group, 1991–1993, PT KOLL IPAC, 1993–1994, PT ABN Amro HG Asia Indonesia, 1994–1997, and PT Bahana Securities 1997–1998. He had served as a Director of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (PT KPEI), 2000–2005, and Director of PT KSEI, 1998–2000. He has a Bachelor degree in Accounting from the Trisakti University in Jakarta, 1991.



Justitia Tripurwasani
Direktur Director

Lahir di Pasuruan, 10 September 1966. Direktur Pengawasan BEJ sejak Mei 2005 dan Direktur Pemeriksaan BEI sejak Desember 2007. Sebelum bergabung dengan BEJ, membangun karir selama 12 tahun di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sejak 1993–2005. Meraih gelar Magister Ilmu Hukum, Graduate Program di International Finance and Law, Boston University School of Law, Boston, USA, 1998, dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya, Malang, 1991.

Born in Pasuruan, East Java, 10 September 1966. Justitia Tripurwasani was appointed as the Director of Surveillance of the JSX in May 2005 and the Director of Surveillance of the IDX in December 2007. Prior to her appointment with the JSX, she had an extensive 12-year career with the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), 1993–2005. She has a Master degree in Law from Boston University's School of Law in Boston, USA, 1998, and a Bachelor degree in Law from the Brawijaya University, Malang, 1991.



M.S. Sembiring

Direktur Director

Lahir di Kabanjahe, 12 Maret 1952. Direktur Perdagangan dan Direktur Keanggotaan BEJ sejak April 2002 dan Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha BEI sejak Desember 2007. Pernah menjabat antara lain sebagai Senior Marketing Manager PT Bank Pelita, 1990–1991, Direktur Pemasaran PT Arya Prada Sekuritas, 1991–1995, PT Mitra Investdana Sekurindo, 1995–2000, dan Direktur Utama PT Mitra Investdana Sekurindo, 2000–2002. Pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), 2001–2002. Memperoleh gelar Magister Management dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, 1999.

Born in Kabanjahe, North Sumatera, 12 March 1952. M.S. Sembiring was appointed as the Director of Trading and Membership of the JSX in April 2002 and as the Director of Equity Trading, Research, and Business Development of the IDX in December 2007. He previously served in various positions in the financial industry such as Senior Marketing Manager of PT Bank Pelita, 1990–1991, Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas, 1991–1995, PT Mitra Investdana Sekurindo, 1995–2000, and as the President Director of PT Mitra Investdana Sekurindo, 2000–2002. He is the founder of the Indonesian Securities Companies Association (APEI), and previously served as its Chairman, 2001–2002. He has a Master degree in Management from the Sekolah Tinggi Manajemen Labora, 1999.



Sihol Siagian

Direktur Director

Lahir di Balige 1 Oktober 1954. Direktur BES sejak Juni 2005 dan Direktur Administrasi BEI sejak Desember 2008. Mengawali karirnya di Departemen Keuangan RI – Badan Pengawas Pasar Modal, 1978–1999, dan sebagai Direktur BEJ, 1999–2005. Meraih gelar Master di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Padjadjaran, 2004, Magister Management dari Universitas Krisnadwipayana, 2001, dan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1983.

Born in Balige, North Sumatera, 1 October 1954. Sihol Siagian was appointed as the Director of the SSX in June 2005 and as the Director of Administration of the IDX in December 2008. He began his career with the Finance Department of the Capital Market Supervisory Agency or Bapepam, 1978–1999, and had been appointed as a Director of the JSX, 1999–2005. He has a Master degree in Law from the Padjadjaran University, 2004, a Master degree in Management from the Krisnadwipayana University, 2001, and a Bachelor degree in Law from the Indonesia University, 1983.



T. Guntur Pasaribu

Direktur Director

Lahir di Medan, 1 Februari 1963. Direktur BES sejak 2002 dan Direktur Perdagangan Fixed Income & Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan BEI sejak Desember 2007. Pengalamannya dalam bidang perdagangan komoditi, instrumen *fixed income*, pasar modal dan keuangan diperolehnya selama belasan tahun berkarir di berbagai perusahaan dunia, antara lain sebagai Manajer Senior Goldwell Commodities Traders Philippines, *Vice President Head of Corporate Finance and Fixed Income* di Dresdner Kleinwort Benson Investment Banking London, dan *Director Head Corporate Finance and Capital Market* di Arab-Malaysian Capital. Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Direksi dan Komisaris Indonesia (PERDIKA), *Vice President Private Sector* di The Indonesian Financial Executive Association (IFEA) dan Anggota Komite Regulasi PT KSEI. Memperoleh gelar Master dari National University di Singapura, 1996.

Born in Medan, North Sumatera, 1 February 1963. T. Guntur Pasaribu was appointed as the Director of the SSX in 2002 and as the Director of Fixed Income and Derivatives Trading, Membership and Participants of IDX in December 2007. His experience in the field of commodities trading, fixed income instruments, capital market and finance were gained through his vast experience spanning decades in various international companies. He had been a Senior Manager of Goldwell Commodities Traders Philippines, Vice President Head of Corporate Finance and Fixed Income of Dresdner Kleinwort Benson Investment Banking London, and Director Head Corporate Finance and Capital Market of Arab-Malaysian Capital. He currently serves as the Chairman of Indonesian Directors and Commissioners Association (PERDIKA), the Vice President Private Sector of The Indonesian Financial Executive Association (IFEA), and as a Member of the Regulation Committee of PT KSEI. He has a Master degree from the National University of Singapore (NUS), 1996.



By applying prudent principles in managing its funds, the Company was able to avoid a steep deterioration of its financial performance thereby enabling the Company to book a net profit amounting to Rp232.44 billion in 2008

Dengan menggunakan prinsip kehati-hatian di dalam melakukan pengelolaan keuangan, Perusahaan dapat menghindari penurunan kinerja keuangan yang lebih tajam sehingga pada tahun 2008 berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp232,44 miliar

Overview

Investors initially projected 2008 to be a year full of optimism in which the economy will likely perform substantially better than in 2007. This level of optimism was not without reason, as Indonesia's main economic indicators have shown a highly favorable performance in 2007. On the monetary side, the Rupiah's currency exchange rate in 2007 was relatively stable at between Rp9,000 to Rp9,400 while the Bank Indonesia's benchmark rate was closed at a level of 8% by the end of 2007. In the meantime, from the capital market side, the IDX Composite Index closed at a level of 2,745.826 by the end of 2007, or a 52.08% increase compared to the previous year.

In the first quarter of 2008, investors' optimism began to increase as the average daily stock transaction value reached Rp5.57 trillion or grew as much as 119.27% compared to the first quarter of 2007. On the other hand, the Rupiah's exchange rate to the US Dollar strengthened in first quarter of 2008 to as high as Rp9,217, while the benchmark rate of Bank Indonesia remained stable at a level of 8%.

Venturing into the second quarter of 2008, the average daily stock transaction value reached Rp5.72 trillion or increased 33.03% compared to the second quarter of 2007, while the Rupiah's exchange rate against the US Dollar by the end of the second quarter of 2008 slightly weakened to Rp9,225.

On the other side, the Composite Index declined 14.45% from the level of 2,349.105 achieved in early 2008 and Bank Indonesia's benchmark rate started to crawl up to a level of 8.50%.

By the third quarter of 2008, the financial crisis that occur in US since the end of 2007 has worsen and affected not only the economic condition in the US, but also worldwide. The effects began with the collapse of one of the leading investment banks in the US, decline in the Dow Jones index, global oil price fluctuation, and high inflation which subsequently led to a global economic slowdown. In Indonesia, the crisis effected the Rupiah's exchange rate against the US Dollar that weakened to the level of Rp9,416. The benchmark rate of Bank Indonesia also rose to 9.25%, while the Exchange's average daily stock transaction value decreased 9.46% to Rp3.82 trillion

Tinjauan Umum

Tahun 2008 diawali dengan optimisme oleh para pelaku pasar bahwa perekonomian akan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2007. Hal ini didasarkan data indikator ekonomi utama yang menunjukkan bahwa selama tahun 2007 perekonomian Indonesia tumbuh cukup besar. Di sisi moneter, nilai tukar Rupiah stabil pada kisaran Rp9.000 hingga Rp9.400 dan tingkat suku bunga Bank Indonesia sebesar 8% pada akhir tahun 2007. Sementara di sisi pasar modal, IHSG BEI ditutup pada level 2.745,826, meningkat 52,08% dibandingkan akhir tahun sebelumnya.

Pada triwulan I tahun 2008, optimisme pelaku pasar semakin meningkat didukung rata-rata nilai transaksi saham harian yang mencapai Rp5,57 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 119,27% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2007. Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menguat di akhir triwulan I tahun 2008 hingga mencapai Rp9.217, sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia stabil di tingkat 8%.

Pada triwulan II tahun 2008, kondisi di atas masih dapat dipertahankan dengan rata-rata nilai transaksi saham harian yang mencapai Rp5,72 triliun atau mengalami peningkatan 33,03% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2007 dan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di akhir triwulan II tahun 2008 mencapai Rp9.225. Namun, di sisi lain IHSG mengalami penurunan sebesar 14,45% dibandingkan dengan awal tahun 2008 ke level 2.349,105 dan tingkat suku bunga Bank Indonesia mulai merangkak naik ke tingkat 8,50%.

Memasuki akhir triwulan III tahun 2008, krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat yang dimulai sejak akhir tahun 2007 telah memperburuk perekonomian Amerika Serikat secara keseluruhan dan berakibat pada timbulnya krisis keuangan dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari bangkrutnya salah satu bank investasi terkemuka di Amerika Serikat, jatuhnya indeks Dow Jones, meningkatnya harga minyak dunia yang berdampak pada tingginya inflasi, yang pada akhirnya menyebabkan perekonomian dunia mengalami perlambatan pertumbuhan. Di Indonesia, hal ini tercermin dari melemahnya kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang menembus level Rp9.416, peningkatan tingkat suku

from Rp4.22 trillion in the third quarter of 2007 and the Composite Index fell 33.26% compared to that in the early 2007 to a level of 1,832.507.

Year 2008 ended with lower global as well as Indonesia's economic indicators compared to that achieved in 2007. The Composite Index was closed lower by as much as 50.64% to a level of 1,355.408 by the end of 2008 while, at the same time, the Rupiah's exchange rate against the US Dollar closed at a level of Rp10,950 and Bank Indonesia's benchmark rate remained at a level of 9.25%. Despite this, the Exchange's average daily stock transaction value in 2008 reached Rp4.43 trillion or 3.90% higher compared to Rp4.27 trillion within the same period in 2007.

In overall, the Indonesia Stock Exchange and its subsidiaries' (hereinafter referred to as the 'Company') consolidated financial performance for 2008, audited by the Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Rekan (a member of Deloitte Touche Tohmatsu) with the predication of Unqualified Opinion, was lower compared to that achieved in 2007.

This declining performance is reflected in the decline in Operating Revenues, increase in Operating Expenses, and decline in the Company's Other Income throughout 2008 compared to that achieved in 2007. Specifically for Other Income, the Company experienced unrealized losses on its investments in mutual funds as a consequence of the sharp decline in the Composite Index by as much as 50.64% in 2008.

Despite this, by applying prudent principles in managing its funds, the Company was able to minimize potentially higher losses for 2008. By the end of 2008, it registered Net Income of Rp232.44 billion or 24.46% lower compared to that achieved in 2007 of Rp307.70 billion.

bunga Bank Indonesia hingga 9,25%, penurunan rata-rata nilai transaksi saham harian sebesar 9,46% dari Rp4,22 triliun di kuartal III tahun 2007 menjadi Rp3,82 triliun pada periode yang sama tahun 2008. IHSG turun hingga level 1.832,507 atau mengalami penurunan sebesar 33,26% dari IHSG pada akhir tahun 2007.

Tahun 2008 ditutup dengan menurunnya berbagai indikator perekonomian dunia maupun Indonesia dibandingkan dengan tahun 2007. Pada akhir tahun 2008, IHSG ditutup dengan penurunan sebesar 50,64% ke posisi 1.355,408; kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat ditutup di level Rp10.950 dan tingkat suku bunga Bank Indonesia tetap di level 9,25%. Walaupun demikian, rata-rata nilai transaksi harian di bursa pada tahun 2008 mencapai Rp4,44 triliun atau naik 3,90% dari Rp4,27 triliun pada tahun 2007.

Secara umum kinerja keuangan konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia dan Anak Perusahaan (selanjutnya disebut 'Perusahaan') yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu*) pada tahun 2008 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2007.

Penurunan kinerja keuangan ini tercermin dari penurunan Pendapatan Usaha, Peningkatan Beban Usaha dan penurunan Penghasilan Lain-lain Perusahaan selama tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Khusus pada bagian Penghasilan Lain-lain, Perusahaan mengalami kerugian yang belum terealisasi atas investasi di reksa dana yang signifikan sebagai akibat penurunan IHSG yang sangat tajam di tahun 2008 yang mencapai 50,64%.

Namun demikian dengan menggunakan prinsip kehati-hatian di dalam melakukan pengelolaan keuangan, Perusahaan di tahun 2008 dapat menghindari penurunan kinerja keuangan yang lebih tajam sehingga pada tahun 2008 Perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp232,44 miliar atau mengalami penurunan sebesar 24,46% dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar Rp307,70 miliar.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English

PERSENTASE TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN USAHA
PERCENTAGE OF TOTAL OPERATING REVENUES

(dalam persentase)
(in percentage)

	2008	2007	2006 ^{*)}	2005 ^{*)}	2004 ^{*)}
Pendapatan Usaha Operating Revenues					
Jasa Transaksi Transaction Fees	58.73	58.88	48.20	49.84	44.23
Jasa Kliring Clearing Fees	29.19	29.60	30.48	32.06	30.99
Jasa Pencatatan Listing Fees	7.94	8.32	16.10	11.91	16.98
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya Information Services and Other Facilities	4.13	3.20	5.22	6.19	7.80
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	42.38	35.32	66.61	69.68	74.08
Laba (Rugi) Usaha Operating Income (Loss)	50.12	57.54	33.39	30.32	25.92
Penghasilan Lain-lain-Bersih Other Income – Net	5.41	9.74	15.46	9.07	8.11
Laba sebelum Pajak Income before Tax	55.53	67.28	48.85	39.39	34.03
Beban Pajak – Bersih Tax Expenses – Net	(18.96)	(19.79)	(14.58)	(13.12)	(10.42)
Laba sebelum Hak Minoritas Income before Minority Interest	36.58	47.49	34.27	26.27	23.61
Hak Minoritas Minority Interest	0.09	0.00	0.00	(1.26)	(0.85)
Laba Bersih Net Income	36.66	47.49	34.27	25.01	22.76

*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007.

DETAILS OF OPERATIONAL RESULTS
Operating Income

In 2008, the Company booked Operating Income amounting to Rp317.79 billion, or 14.77% lower from Rp372.85 billion achieved in 2007. This Operating Income has taken into account annual fees stemming from deposits in the form of Non-Tax State Revenues that served as a component that reduced Operating Income's growth.

This decline was not merely caused by the decline in Operating Revenues but also due to the increase in Operating Expenses, which subsequently resulted in lower Operating Income to Operating Revenues Ratio in 2008 of 50.12% compared to 57.54% achieved in 2007. At the same time, Operating Income to Net Operating Revenues ratio was lower at 54.19% in 2008 compared to 61.97% in 2007.

On the other hand, the Operating Expense to Operating Revenues Ratio in 2008 amounted to 42.38%, or higher than the 35.32% in 2007. A similar trend was also noted for the Operating Expense to Net Operating Revenues

RINCIAN HASIL-HASIL OPERASIONAL

Laba Usaha

Pada tahun 2008 Perusahaan membukukan Laba Usaha sebesar Rp317,79 miliar, atau turun sebesar 14,77% dari Rp372,85 miliar di tahun 2007. Angka Laba Usaha ini sudah memperhitungkan biaya tahunan sebagai setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang merupakan komponen pengurang atas Pendapatan Usaha.

Penurunan Laba Usaha ini disebabkan adanya penurunan Pendapatan Usaha dan peningkatan Beban Usaha. Hal ini mengakibatkan Rasio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha pada tahun 2008 turun menjadi 50,12% dari 57,54% pada tahun 2007. Demikian pula rasio Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih pada tahun 2008 sebesar 54,19%, turun dari 61,97% pada tahun 2007.

Di sisi lain, Rasio Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha pada tahun 2008 sebesar 42,38% meningkat dari 35,32% pada tahun 2007. Demikian pula Rasio Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha – Bersih pada tahun 2008 sebesar 45,81%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2007.

Ratio, which increased to 45.81% in 2008 compared to 38.03% in 2007.

Operating Income per Share in 2008 was 13.4% lower to Rp2.54 billion from Rp2.94 billion in 2007. Lower Operating Income achieved in 2008 as compared to 2007 was liable for this decline.

Net Income

The Company's Net Income in 2008 was 24.46% lower to Rp232.44 billion from Rp307.70 billion in 2007. The Net Income to Operating Revenues Ratio was lower from 47.49% in 2007 to 36.66% in 2008. In the meantime, Net Income to Operating Revenues Ratio in 2008 was 39.64%, lower from 51.14% in 2007.

The decline in Net Income to Operating Revenues Ratio as well as Net Income to Net Operating Revenues Ratio was not merely due to lower Net Income but also by the decline in Other Income.

Net Income Per Share in 2008 was 23.25% lower amounting to Rp1.86 billion from Rp2.42 billion in 2007.

Laba Usaha per Saham pada tahun 2008 turun 13,4% menjadi Rp2,54 miliar dari Rp2,94 miliar pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya Laba Usaha selama tahun 2008 dibandingkan tahun 2007.

Laba Bersih

Laba Bersih Perusahaan pada tahun 2008 turun 24,46% menjadi Rp232,44 miliar dari Rp307,70 miliar pada tahun 2007. Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha juga menurun dari 47,49% di tahun 2007 menjadi 36,66% di tahun 2008. Sedangkan Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha – Bersih di tahun 2008 adalah 39,64%, turun dari 51,14% di tahun 2007.

Penurunan Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha maupun Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan Usaha – Bersih selain diakibatkan oleh penurunan Laba Usaha juga diakibatkan penurunan Penghasilan Lain-lain.

Laba Bersih per Saham pada tahun 2008 turun 23,25% menjadi Rp1,86 miliar dari Rp2,42 miliar pada tahun 2007.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English
(Jutaan Rupiah)
(Million Rupiah)

PENDAPATAN USAHA PER AKUN OPERATING REVENUES PER ACCOUNT

	2008	2007	2006 ^{*)}	2005 ^{*)}	2004 ^{*)}
Jasa Transaksi Efek Transaction Fees	372,374	381,494	145,954	114,479	73,472
Jasa Kliring Clearing Fees	185,068	191,821	92,278	73,651	51,486
Jasa Pencatatan Listing Fees	50,346	53,896	48,761	27,358	28,199
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya Information Services and Other Facilities	26,215	20,732	15,803	14,216	12,959
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	634,003	647,943	302,796	229,704	166,116

PERSENTASE TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN USAHA PERCENTAGE OF TOTAL OPERATING REVENUES

	2008	2007	2006 ^{*)}	2005 ^{*)}	2004 ^{*)}
Jasa Transaksi Efek Transaction Fees	58.73	58.88	48.20	49.84	44.23
Jasa Kliring Clearing Fees	29.19	29.60	30.48	32.06	30.99
Jasa Pencatatan Listing Fees	7.94	8.32	16.10	11.91	16.98
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya Information Services and Other Facilities	4.13	3.20	5.22	6.19	7.80
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007.

Operating Revenues

The Company's Operating Revenues comprise of Revenues derived from Transaction Fees, Clearing Fees, Listing Fees, and Income from Information Services and Other Services. Overall, the Company's Operating Revenues was 2.15% lower from Rp647.94 billion in 2007 to Rp634.00 billion in 2008.

As a Self Regulatory Organization (SRO), the Company is required to pay, since 2007, Non-Tax State Revenues (PNBP) amounting to 7.5% of the Company's Operating Revenues in accordance with Bapepam-LK Chairman's Decree No. KEP-181/BL/2007 dated 13 June 2007. Total Annual Fees that represent payment towards the required PNBP throughout 2008 amounted to Rp47.55 billion. This Annual Fees component is specified as a component that reduces the Company's Gross Operating Income.

As a result of this Annual Fees, the Company's Net Operating Income in 2008 amounted to Rp586.45 billion or 2.53% lower from Rp601.69 billion in 2007.

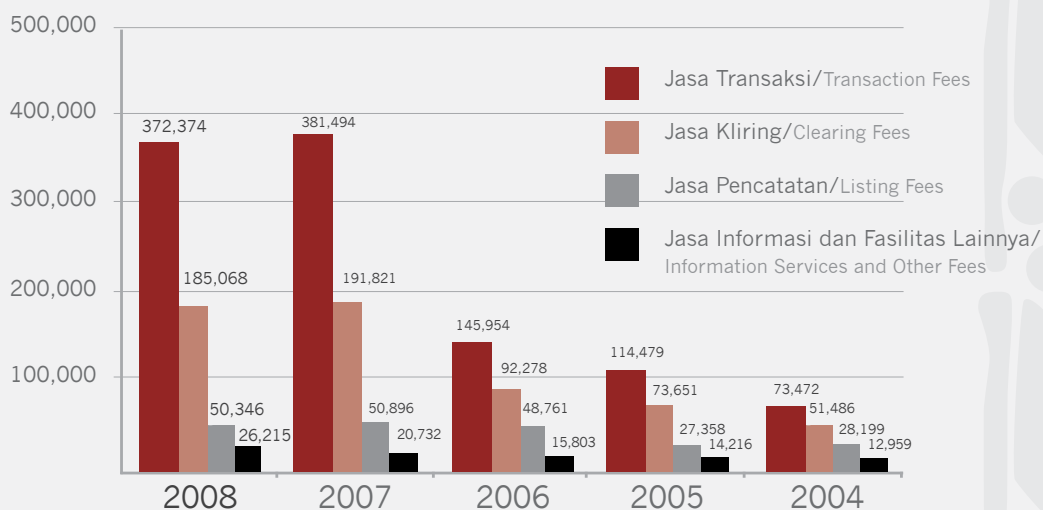
Pendapatan Usaha

Komponen Pendapatan Usaha Perusahaan adalah Pendapatan Jasa Transaksi Efek, Pendapatan Jasa Kliring, Pendapatan Jasa Pencatatan, dan Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Secara keseluruhan Pendapatan Usaha Perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,15% dari Rp647,94 miliar di tahun 2007 menjadi Rp634,00 miliar di tahun 2008.

Sejak tahun 2007, Perusahaan selaku *Self Regulatory Organization (SRO)* diwajibkan untuk membayar biaya tahunan sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 7,5% dari pendapatan usaha sesuai Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007. Total Biaya Tahunan yang merupakan setoran PNBP selama tahun 2008 adalah Rp47,55 miliar. Komponen Biaya Tahunan tersebut disajikan sebagai pengurang Pendapatan Usaha Kotor Perusahaan.

Dengan adanya Biaya Tahunan tersebut, maka Pendapatan Usaha - Bersih Perusahaan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp586,45 miliar atau turun 2,53% dari Rp601,69 miliar di tahun 2007.

Pendapatan Usaha per Akun (Jutaan Rupiah)
Operating Revenues per Account (Million Rupiah)



Revenues derived from Transaction Fees

Revenues derived from Transaction Fees derive from securities trading activities of Exchange Members and Participants covering trades in shares, bonds, and share option contracts. Transaction fees was the main contributor of total operating revenues. At the same time, the main components of revenues derived from Transaction Fees represent fees from share trading transactions.

The Exchange's average daily stock transaction value in 2008 was 3.90% lower from Rp4.27 trillion in 2007 to Rp4.44 trillion. However, Revenues derived from Transaction Fees declined 2.39% from Rp381.49 billion in 2007 to Rp372.37 billion in 2008. At the same time, the contribution of Revenues from Transaction Fees to Operating Revenues declined from 58.88% in 2007 to 58.73% in 2008. This decline was caused by, among others, rise in the number of discounts for securities transaction services offered to Exchange Members for self closing and negotiation transactions compared to 2007.

Revenues derived from Clearing Fees

Revenues derived from Clearing Fees constitute fees earned by a subsidiary for clearing and guarantee services on stock transaction settlement. In line with the decline in Revenues derived from Transaction Fees in 2008, Revenues derived from Clearing Fees was 3.52% lower from Rp191.82 billion in 2007 to Rp185.07 billion in 2008. This decline was largely caused by rising number of discounts that was offered to Clearing Members for self closing and negotiation transactions compared to 2007. The contribution of Revenues derived from Clearing Fees to total Operating Revenues was 29.19% lower in 2008 compared to 29.60% in 2007.

Revenues derived from Listing Fees

Revenues derived from Listing Fees represents revenues gained from initial and annual bond and share listing services. Revenues derived from Listing Fees declined 6.59% from Rp53.90 billion in 2007 to Rp50.35 billion in 2008. There were 18 companies listed in 2008 and 1 re-listed company, a lower number compared to 22 companies listed in 2007. The number of bond listings in 2008 amounted to 53 bond

Pendapatan Jasa Transaksi Efek

Pendapatan Jasa Transaksi Efek diperoleh dari aktivitas perdagangan Efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan yang meliputi perdagangan saham, obligasi dan kontrak opsi saham. Dari seluruh komponen Pendapatan Usaha, Pendapatan Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi utama terhadap Total Pendapatan Usaha. Sedangkan komponen utama dari Pendapatan Jasa Transaksi Efek berasal dari transaksi perdagangan saham.

Pada tahun 2008 rata-rata nilai transaksi saham harian di bursa mengalami peningkatan 3,90% dari Rp4,27 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp4,44 triliun, namun Pendapatan Jasa Transaksi Efek pada tahun 2008 mengalami penurunan 2,39% dari Rp381,49 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp372,37 miliar. Demikian pula halnya kontribusi Pendapatan Jasa Transaksi Efek terhadap total Pendapatan Usaha mengalami penurunan dari 58,88% di tahun 2007 menjadi 58,73% di tahun 2008. Penurunan ini disebabkan antara lain karena pada tahun 2008 terdapat peningkatan diskon atas jasa transaksi efek yang diberikan ke Anggota Bursa dibandingkan dengan tahun 2007 untuk transaksi tutup sendiri dan negosiasi.

Pendapatan Jasa Kliring

Pendapatan Jasa Kliring merupakan pendapatan Anak Perusahaan atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham. Sejalan dengan penurunan Pendapatan Jasa Transaksi Efek pada tahun 2008, Pendapatan Jasa Kliring turun 3,52% dari Rp191,82 miliar di tahun 2007 menjadi Rp185,07 miliar di tahun 2008. Penurunan ini lebih disebabkan adanya peningkatan diskon atas jasa kliring yang diberikan ke Anggota Kliring dibandingkan dengan tahun 2007 untuk transaksi tutup sendiri dan negosiasi. Kontribusi Pendapatan Jasa Kliring terhadap total Pendapatan Usaha sebesar 29,19% di tahun 2008 menurun dari 29,60% di tahun 2007.

Pendapatan Jasa Pencatatan

Pendapatan Jasa Pencatatan merupakan pendapatan atas jasa pencatatan awal dan tahunan atas saham dan obligasi. Pendapatan Jasa Pencatatan mengalami penurunan 6,59% dari Rp53,90 miliar di tahun 2007 menjadi Rp50,35 miliar di tahun 2008. Pencatatan Saham di tahun 2008 sebanyak 18 perusahaan dan 1 perusahaan yang mencatatkan kembali, menurun dibandingkan dengan 22 perusahaan di tahun 2007. Jumlah pencatatan obligasi di tahun



series, which comprised of 43 Corporate Bond series, and 11 Government Securities series. This was 39.08% lower compared to 87 bond series listed in 2007 comprising of 74 Corporate Bond series, 12 Government Bond series and 1 (one) Government Securities series. The contribution of Listing Services to total Operating Revenues in 2008 was 7.94% lower compared to 8.32% in 2007.

Revenues derived from Information Services and Other Facilities

Revenues derived from Information Services are revenues secured from information provided to Exchange Members, news agencies, the media, and other information providers. Revenues derived from Other Facilities are in the form of revenues gained from floor trading facilities provided to Exchange Members and CTP (Centralized Trading Platform) screen services provided to Participants.

Information Services and Other Facilities is one of the components of Operating Revenues that registered an increase in 2008. This component grew 26.45% from Rp20.73 billion in 2007 to Rp26.22 billion in 2008. Meanwhile, Revenues derived from Information Services and Other Facilities contributed 4.13% to total Operating Revenues, or lower compared to 3.20% in 2007.

2008 mencapai 53 seri obligasi, terdiri dari 43 seri obligasi korporasi dan 11 seri Surat Berharga Negara, menurun 39,08% dibandingkan dengan 87 seri obligasi di tahun 2007 yang terdiri dari 74 seri obligasi korporasi, 12 seri obligasi negara dan 1 (satu) seri Surat Berharga Negara. Kontribusi Jasa Pencatatan terhadap total Pendapatan Usaha pada tahun 2008 sebesar 7,94%, menurun dari 8,32% di tahun 2007.

Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi dihasilkan dari informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan penyedia jasa informasi lainnya. Pendapatan Fasilitas Lainnya berasal dari fasilitas perdagangan di lantai bursa yang tersedia bagi Anggota Bursa dan jasa *screen Centralized Trading Platform* (CTP) yang disediakan kepada Partisipan.

Pada tahun 2008, Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya menjadi satu-satunya pos pendapatan usaha yang mengalami peningkatan. Pos ini tumbuh 26,45% dari Rp20,73 miliar di tahun 2007 menjadi Rp26,22 miliar di tahun 2008. Adapun kontribusi Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya terhadap total Pendapatan Usaha adalah 4,13% di tahun 2008, meningkat dari 3,20% di tahun 2007.

Operating Expenses

Operating Expenses comprised of Salaries and Allowances, General and Administrative Expenses, Trading Development Expenses, Rental Expenses, and Depreciation Expenses. Overall, the Company's Operating Expenses increased 17.40% from Rp228.84 billion in 2007 to Rp268.66 billion in 2008.

Salaries and Allowances

Salaries and Allowances comprise of the Directors, the Board of Commissioners, and employees salaries and allowances as well as compensation. This component, as apparent in most service-oriented Companies, serves as the largest component of Operating Expenses. Salaries and Allowances in 2008 amounted to Rp132.04 billion or 24.83% higher than the Rp105.78 billion booked in 2007. This expense contributed 49.15% from the total Operating Expenses in 2008.

Beban Usaha

Komponen Beban Usaha meliputi Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Umum dan Administrasi, Beban Pengembangan Perdagangan, Beban Sewa, dan Beban Penyusutan. Secara keseluruhan, Beban Usaha Perusahaan mengalami kenaikan 17,40% dari Rp228,84 miliar di tahun 2007 menjadi Rp268,66 miliar di tahun 2008.

Beban Gaji dan Tunjangan

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari Biaya Gaji dan Tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, dari seluruh komponen Beban Usaha, beban ini merupakan komponen terbesar. Pada tahun 2008, Biaya Gaji dan Tunjangan sebesar Rp132,04 miliar atau naik 24,83% dari Rp105,78 miliar di tahun 2007. Beban ini menyumbang 49,15% dari total Beban Usaha pada tahun 2008.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English
(dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(in million rupiah, except where otherwise stated)

BEBAN USAHA PER AKUN

OPERATING EXPENSES PER ACCOUNT

	2008	2007	2006 ^{*)}	2005 ^{*)}	2004 ^{*)}
Gaji dan tunjangan Salaries and Allowances	132,040	105,780	89,977	73,141	53,494
Umum dan administrasi General and administration	51,461	50,976	46,334	34,995	35,675
Pengembangan perdagangan Trading development	44,845	35,348	32,424	27,864	10,269
Sewa Rental	24,775	21,710	19,743	11,727	11,377
Penyusutan Depreciation	15,539	15,028	13,203	12,338	12,240
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	268,660	228,842	201,680	160,065	123,054

PERSENTASE TERHADAP JUMLAH BEBAN USAHA

PERCENTAGE OF TOTAL OPERATING EXPENSES

	2008	2007	2006 ^{*)}	2005 ^{*)}	2004 ^{*)}
Gaji dan tunjangan Salaries and Allowances	49.15	46.22	44.61	45.69	43.47
Umum dan administrasi General and administration	19.15	22.28	22.97	21.86	28.99
Pengembangan perdagangan Trading development	16.69	15.45	16.08	17.41	8.35
Sewa Rental	9.22	9.49	9.79	7.33	9.25
Penyusutan Depreciation	5.78	6.57	6.55	7.71	9.95
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^{*)} Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

^{**)} Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007.

General and Administrative Expenses

General and Administrative Expenses are expenses derived from the Company's routine operations. The biggest component of the Company's General and Administrative Expenses are Repair and Maintenance Expenses that represent expenses for ensuring that its facilities and infrastructure are functioning well. General and Administrative Expenses in 2008 amounted to Rp51.46 billion or 0.95% higher from Rp50.98 billion in 2007. This expense accounts for 19.15% of total Operating Expenses in 2008, which is lower than the 22.28% it accounted for in 2007.

Trading Development Expenses

Trading Development Expenses comprise of Exchange Research and Development Expenses, Exchange Members Development Expenses, Information Technology Maintenance Expenses, Promotional Expenses and Other Trading Development Expenses. Trading Development Expenses amounted to Rp44.84 billion in 2008 or 26.87% higher from Rp35.35 billion in 2007.

This increase was due to the Company's constant efforts to develop its stakeholders (which include Exchange Members, Listed Companies, Investors, and other elements of the capital market community) so as to intensify and maintain the Capital Market's role in support of national economic growth. This expense accounted for 16.69% of total Operating Expenses in 2008 or higher than the 15.45% in 2007.

The Trading Development Expenses mainly derive from Exchange Members Development Expenses which increase by 365.55% from Rp2.16 billion in 2007 to Rp10.04 billion in 2008. This increase derive from information support services extended to Exchange Members in the form of remote trading network subscription expenses to enhance trading activities of Exchange Members. In addition, the Exchange Members Development Expenses also includes trainings and socialisations expenses that were carried out to enhance Member skills and knowledge.

Information Technology Development and Maintenance Expenses that was, among others, used to support the office system as well as the trading system, recorded an increase of 20.68% from Rp632.31 million in 2007 from Rp763.09 million in 2008.

Exchange Research and Development Expenses covers expenses derived from

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perusahaan. Komponen terbesar dari Beban Umum dan Administrasi adalah Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memastikan tersedianya fasilitas dan prasarana yang andal. Pada tahun 2008, Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp51,46 miliar atau mengalami peningkatan 0,95% dari Rp50,98 miliar di tahun 2007. Beban ini menyumbang 19,15% dari total Beban Usaha pada tahun 2008, menurun dari 22,28% di tahun 2007.

Beban Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan terdiri dari Biaya Penelitian dan Pengembangan Bursa, Biaya Pengembangan Anggota Bursa, Biaya Pemeliharaan Teknologi Informasi, Biaya Promosi dan Biaya Pengembangan Perdagangan Lainnya. Pada tahun 2008, Beban Pengembangan Perdagangan tercatat sebesar Rp44,84 miliar, atau mengalami peningkatan 26,87% dari Rp35,35 miliar di tahun 2007. Peningkatan tersebut terjadi karena Perusahaan selalu melakukan berbagai upaya pengembangan para *stakeholders* yaitu Anggota Bursa, Emiten, Investor dan Masyarakat Pasar Modal lainnya untuk meningkatkan dan mempertahankan peran Pasar Modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2008, beban ini menyumbang 16,69% dari total Beban Usaha, meningkat dari 15,45% di tahun 2007.

Peningkatan Beban Pengembangan Perdagangan terutama berasal dari Biaya Pengembangan Anggota Bursa yang mengalami peningkatan 365,55% dari Rp2,16 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp10,04 miliar pada tahun 2008. Peningkatan ini berasal dari adanya dukungan jasa informasi kepada Anggota Bursa berupa biaya langganan jaringan *remote trading* sebagai dukungan untuk meningkatkan aktivitas perdagangan Anggota Bursa. Selain hal tersebut, Biaya Pengembangan Anggota Bursa juga meliputi biaya pelatihan dan sosialisasi dalam rangka peningkatan kemampuan dan pengetahuan karyawan Anggota Bursa.

Biaya Pengembangan dan Pemeliharaan Teknologi Informasi yang antara lain digunakan untuk menunjang sistem perkantoran maupun perdagangan, meningkat 20,68% dari Rp632,31 juta di tahun 2007 menjadi Rp763,09 juta di tahun 2008.

Biaya Penelitian dan Pengembangan Bursa, yang meliputi biaya sosialisasi Pasar Modal kepada masyarakat, biaya

capital market socialization programs for the public regarding regulatory improvements and developments within the capital market, which increased 27.92% from Rp21.79 billion in 2007 to Rp27.88 billion in 2008. This expense is needed for, among others, to enhance trading operations and development of the capital market industry.

Rental Expenses

Rental Expenses represents expenditures for office space and trading floor expenses. Rental Expenses amounted to Rp24.78 billion in 2008 or 14.12% higher from Rp21.71 billion recorded in 2007. Rental Fees accounts for 9.22% of total Operating Expenses.

Depreciation Expenses

Depreciation Expenses in 2008 amounted to Rp15.54 billion or 3.41% higher than the Rp15.03 billion recorded in 2007. Depreciation Expenses accounts for 5.78% of total Operating Expenses.

Other Income – Net

Other Income – Net in 2008 amounts to Rp34.28 billion or 45.67% lower compared to Rp63.10 billion achieved in 2007. The main components of Other Income – Net are Interest Income, Equity in Net Income of Associated Company, Revenue from Investments in Mutual Funds and Bonds, and Unrealized Gain (Loss) from the decline in the fair value of mutual funds.

Interest Income in 2008 increased 42.49% to Rp46.23 billion from Rp32.45 billion in 2007 as a result of the increase in time deposit rates that reached 13.75% in 2008.

Equity in Net Income of Associated Company, which is generated by KSEI's net income in 2008 increased 83.04% to Rp25.46 billion from Rp13.91 billion in 2007.

Revenue derived from investment in mutual funds and bonds in 2008 increased 542.24% amounting to Rp10.98 billion from Rp1.71 billion in 2007 that derive from bond interest and mutual fund dividend payments.

Unrealized Losses derived from the decline in the fair value of mutual funds in 2008 amounted to Rp62.68 billion compared to that registered in 2007 amounting to Rp16.82 billion. This Unrealized Loss was due to the decline in the fair value of

penyempurnaan peraturan, dan biaya pengembangan Pasar Modal, meningkat 27,92% dari Rp21,79 miliar di tahun 2007 menjadi Rp27,88 miliar di tahun 2008. Biaya ini diperlukan antara lain untuk meningkatkan operasional perdagangan Bursa dan pengembangan industri Pasar Modal.

Beban Sewa

Beban Sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban Sewa tercatat sebesar Rp24,78 miliar, atau mengalami peningkatan 14,12% dari Rp21,71 miliar di tahun 2007. Beban Sewa menyumbang 9,22% dari total Beban Usaha.

Beban Penyusutan

Beban Penyusutan pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp15,54 miliar, meningkat 3,41% dari Rp15,03 miliar di tahun 2007. Beban Penyusutan menyumbang 5,78% dari total Beban Usaha.

Penghasilan Lain-lain – Bersih

Penghasilan Lain-lain – Bersih pada tahun 2008 sebesar Rp34,28 miliar atau turun 45,67% dibandingkan tahun 2007 sebesar Rp63,10 miliar. Komponen utama Penghasilan Lain-lain – Bersih adalah Penghasilan Bunga, Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi, Pendapatan atas investasi reksa dana dan obligasi, dan Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas penurunan nilai wajar reksa dana.

Penghasilan Bunga pada tahun 2008 meningkat 42,49% menjadi Rp46,23 miliar dari Rp32,45 miliar pada tahun 2007 dikarenakan adanya peningkatan suku bunga deposito yang mencapai 13,75% pada tahun 2008.

Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi adalah merupakan bagian laba bersih KSEI pada tahun 2008 meningkat 83,04% menjadi Rp25,46 miliar dari Rp13,91 miliar pada tahun 2007.

Pendapatan atas Investasi Reksa Dana dan obligasi pada tahun 2008 meningkat 542,24% menjadi Rp10,98 miliar dari Rp1,71 miliar pada tahun 2007 yang berasal dari pembayaran bunga obligasi dan pembagian dividen reksa dana.

Rugi Belum Terealisasi atas penurunan nilai wajar reksa dana pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp62,68 miliar sementara pada tahun 2007 membukukan Laba Belum Terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksa dana sebesar Rp16,82 miliar. Rugi Belum Terealisasi ini disebabkan penurunan nilai wajar reksa



mutual funds that culminated from the decline in the Composite Index in 2008 that reached 50.64%.

Tax Expenses–Net

Tax Expenses – Net in 2008 was 6.29% lower amounting to Rp120.18 billion in 2008 from Rp128.25 billion in 2007.

Current Tax registered an 8.98% decline from Rp110.40 billion in 2008 from Rp121.29 billion in 2007. The Company registered income from Deferred Tax in 2008 amounting to Rp273.80 million, while as in 2007, the Company booked expense from Deferred Tax amounting to Rp309.62 million. Final Tax increased 51.29% to Rp10.06 billion in 2008 compared to Rp6.65 billion in 2007.

CASH FLOW

Cash and cash equivalent at the end of 2008 was 2.45% lower, amounting to Rp439.12 billion from Rp450.15 billion at the end of 2007.

Net Cash derived from operational activities was lower from Rp374.84 billion in 2007 to Rp174.25 billion in 2008. The decline was mainly due to decline in Operating Income.

dana sebagai akibat penurunan IHSG pada tahun 2008 yang mencapai 50,64%.

Beban Pajak – Bersih

Pada tahun 2008, Beban Pajak – Bersih turun 6,29% menjadi Rp120,18 miliar dari Rp128,25 miliar pada tahun 2007.

Pajak Kini mencatat penurunan 8,98% menjadi Rp110,40 miliar di tahun 2008 dari Rp121,29 miliar di tahun 2007. Pada tahun 2008, Perusahaan mencatat penghasilan Pajak Tangguhan sebesar Rp273,80 juta, sementara di tahun 2007 Perusahaan membukukan beban Pajak Tangguhan sebesar Rp309,62 juta. Pajak Final meningkat 51,29% menjadi Rp10,06 miliar di tahun 2008 dari Rp6,65 miliar di tahun 2007.

ARUS KAS

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2008 menurun 2,45% menjadi Rp439,12 miliar dari Rp450,15 miliar pada akhir tahun 2007.

Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi turun dari Rp374,84 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp174,25 miliar pada tahun 2008. Penurunan tersebut terutama diakibatkan dari penurunan Laba Usaha.

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
Numerical notations in all tables and graphs are in English

ARUS KAS BERSIH NET CASH FLOWS

(dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(in million rupiah, except where otherwise stated)

	2008	2007	2006 ^{*)}	2005 ^{*)}	2004 ^{*)}
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	174,248	374,841	103,327	70,789	58,009
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities	(185,272)	(197,348)	(47,672)	14,388	(33,358)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash Used in Financing Activities	—	(9,461)	(1,571)	(1,260)	(880)
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the end of year	439,123	450,146	282,115	207,086	123,169

^{*)} Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

^{**)} Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of The Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007.

Net Cash that was used for investment activities amounted to Rp185.27 billion in 2008, mainly due to short term investment in mutual funds and bonds amounting to Rp97.95 billion, expenditure for investment in fixed assets amounts to Rp86.27 billion, and increase in share placements in an affiliated company (KSEI) amounting to Rp1.70 billion.

There was no net cash that was used for funding activities in 2008.

ASSET MANAGEMENT Current Assets and Current Liabilities (Working Capital)

Current Assets in 2008 was 57.28% lower amounting to Rp1.39 trillion from Rp3.27 trillion in 2007. At the same time, Current Liabilities in 2008 was 73.83% lower amounting to Rp707.93 billion from Rp2.71 trillion in 2007. The decline in Current Assets was mainly due to decline in receivables derived from transaction settlement between subsidiaries and Exchange Members (from the decline in the value of transaction clearing in the last 3 (three) days of 2008). While as for Current Liabilities, declines were registered for stock exchange transaction settlement payables and tax payables.

Net Working Capital that is reflected by the amount of Current Assets deducted by Current Liabilities increased 21.65% to Rp690.41 billion in 2008 from Rp567.54

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp185,27 miliar pada tahun 2008, terutama karena adanya pembelian investasi jangka pendek dalam reksa dana dan obligasi sebesar Rp97,95 miliar; adanya pengeluaran untuk investasi atas pembelian aktiva tetap sebesar Rp86,27 miliar; dan adanya peningkatan penyertaan saham pada perusahaan asosiasi (KSEI) sebesar Rp1,70 miliar.

Pada tahun 2008 tidak ada kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan.

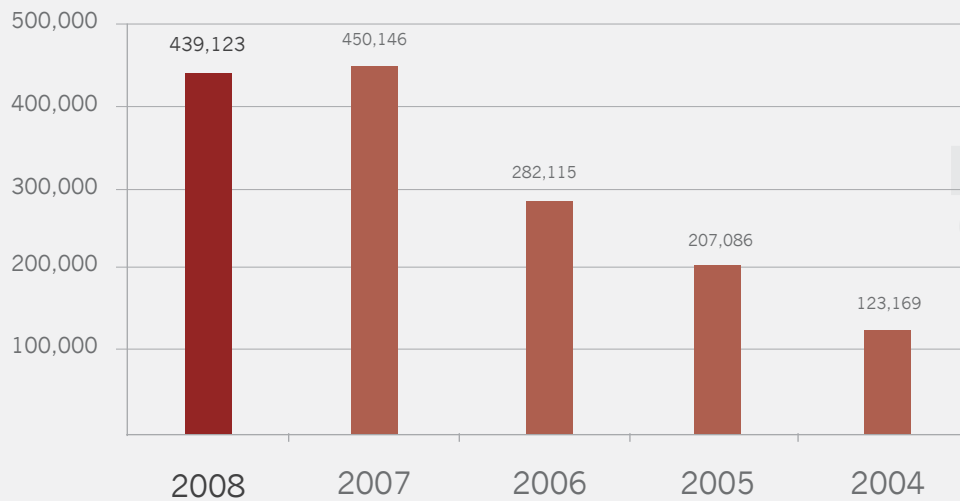
PENGELOLAAN AKTIVA

Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar (Modal Kerja)

Aktiva Lancar pada tahun 2008 menurun 57,28% menjadi Rp1,39 triliun dari Rp3,27 triliun pada tahun 2007. Sedangkan Kewajiban Lancar pada tahun 2008 menurun 73,83% menjadi Rp707,93 miliar dari Rp2,71 triliun pada tahun 2007. Penurunan Aktiva Lancar terutama disebabkan oleh penurunan piutang penyelesaian transaksi bursa antara Anak Perusahaan dengan Anggota Bursa (yang berasal dari penurunan nilai kliring transaksi bursa pada 3 (tiga) hari terakhir tahun 2008). Sedangkan pada Kewajiban Lancar, penurunan terutama terjadi pada hutang penyelesaian transaksi bursa dan hutang pajak.

Modal Kerja Bersih yang tercermin dari besarnya nilai Aktiva Lancar dikurangi Kewajiban Lancar mengalami peningkatan 21,65% menjadi Rp690,41 miliar di tahun 2008 dari Rp567,54 miliar di tahun 2007. Dengan demikian, rasio

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (Jutaan Rupiah)
Cash and Cash Equivalents at the end of year (Million Rupiah)



billion in 2007. As a result, current ratio in 2008 also increased by as much as 197.53% from 120.98% in 2007.

Capital Expenditure

Capital Expenditure to enhance Fixed Assets in 2008 was focused on the development of securities trading system specifically to the Trading System Renewal that is planned to be completed in 2009. This was carried out to enhance the Exchange's securities trading system so as to improve trading services. Capital Expenditure to enhance Fixed Assets in 2008 amounted to Rp86.39 billion.

Through this capital expenditure, the value of Net Fixed Assets in 2008 increased 147.53% to Rp117.35 billion from Rp47.41 billion in 2007.

EQUITY

Equity was 32.10% higher in 2008 from Rp889.26 billion from Rp673.17 billion in 2007. This increase was largely due to the increase in retained earnings.

Belanja Modal

Pada tahun 2008, Belanja Modal untuk Aktiva Tetap difokuskan pada pengembangan sistem perdagangan efek khususnya Pembaruan Sistem Perdagangan yang diperkirakan selesai pada tahun 2009. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sistem perdagangan Efek agar kualitas pelayanan perdagangan menjadi semakin baik. Pada tahun 2008, Belanja Modal untuk penambahan Aktiva Tetap mencapai Rp86,39 miliar.

Dengan adanya belanja modal tersebut, nilai Aktiva Tetap - Bersih pada tahun 2008 meningkat 147,53% menjadi Rp117,35 miliar dari Rp47,41 miliar pada tahun 2007.

EKUITAS

Jumlah Ekuitas pada tahun 2008 meningkat 32,10% menjadi Rp889,26 miliar dari Rp673,17 miliar pada tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba.



The global financial crisis has negatively affected the amount and value of Securities listed with the IDX throughout 2008. By following the right strategy and taking the correct steps in various areas, the IDX was able to maintain investor confidence, while continuing to register progress through increased average daily transaction value and frequency

Krisis finansial global telah berpengaruh negatif terhadap jumlah dan nilai pencatatan Efek di BEI selama tahun 2008. Namun berkat strategi dan langkah yang tepat di berbagai bidang, BEI dapat memelihara kepercayaan investor dan tetap mencatat kemajuan dengan nilai rata-rata transaksi dan frekuensi harian yang meningkat

Listings

Equity Securities Listings

The Indonesia Stock Exchange (IDX) initially targeted 25 new listings for 2008.

There were subsequently 33 companies that submitted listing proposals to IDX throughout 2008. However, there were only 19 Companies listed with the IDX by the end of 2008 of which 18 were listed within the first 9 months of the year. The deteriorating effects of the financial crisis that occurred in the last quarter of 2008 have affected company's decisions to go public. As a result, there was only 1 company that listed within the last quarter of 2008.

In addition to this, there were also Companies that issued warrants and Pre-emptive Rights (HMETD).

In 2008, IDX delisted a number of companies either on voluntary basis or by force that was taken after the evaluation of business sustainability from a legal, business, or transactional activity point of view.

Pencatatan

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Pada tahun 2008 BEI menetapkan target Perusahaan Tercatat baru sebanyak 25 perusahaan. Selama tahun 2008 sejumlah 33 perusahaan telah menyampaikan permohonan pencatatan efek kepada Bursa Efek Indonesia. Namun hingga akhir 2008 tercatat hanya ada 19 Perusahaan Tercatat baru yang memenuhi persyaratan pencatatan di BEI, 18 diantaranya mencatatkan diri pada periode 9 bulan pertama tahun 2008. Dampak dari krisis keuangan yang memburuk pada triwulan terakhir 2008 mempengaruhi keputusan perusahaan untuk go public, sehingga pada triwulan terakhir 2008 hanya ada 1 Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI. Selain itu sejumlah Perusahaan Tercatat menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan Waran.

Pada tahun 2008 BEI telah melakukan *delisting* beberapa Perusahaan Tercatat, baik atas permintaan Perusahaan Tercatat atau memang merupakan keputusan BEI setelah dilakukan evaluasi mengenai kelangsungan usaha dari sisi legal atau bisnis dan aktifitas transaksi.

Pencatatan Saham Baru

New Share Listing

No	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Pencatatan Listing Date	Dana yang Berhasil Dihimpun (dalam milyar Rp) Amount of Funds Raised (in Rp billion)
1	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	8-Jan-08	291,60
2	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-08	22,50
3	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk	28-Jan-08	120,00
4	ELSA	PT Elnusa Tbk	6-Feb-08	584,00
5	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	5-Mar-08	37,06
6	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-08	763,69
7	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	9-Apr-08	42,50
8	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15-May-08	337,50
9	TPIA	PT Tri Polyta Indonesia Tbk*	26-May-08	—
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08	601,46
11	INDY	PT Indika Energy Tbk	11-Jun-08	2.764,99
12	VRNA	PT Verena Oto Finance Tbk	25-Jun-08	46,00
13	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	8-Jul-08	43,00
14	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk	11-Jul-08	353,60
15	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	16-Jul-08	12.253,26
16	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	17-Jul-08	33,00
17	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	12-Aug-08	5.558,33
18	TRAM	PT Trada Maritime Tbk	10-Sep-08	500,00
19	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	17-Oct-08	36,00
Total				24.388,49

*) pencatatan kembali
relisting

Pencatatan HMETD dan Waran

Pre-emptive Rights and Warant Listing

Jenis Type	Jumlah Perusahaan Tercatat Number of Companies	Nilai Dana yang dikumpulkan (Rp Triliun) Amount of Funds Raised (Rp Trillion)
HMETD Pre-emptive Rights	27	56.61
Waran Warant	27	1.98

Perusahaan Delisting

Delisting Company

No.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Efektif Delisting Effective Delisting Date	Alasan Delisting Reasons for the Delisting
1	SUBA	PT Suba Indah Tbk	14-Jan-08	Putusan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Bankruptcy as determined by the District Court of Central Jakarta
2	SUDI	PT Surya Dumai Industri Tbk	5-Feb-08	Keraguan akan kelangsungan usaha Perseroan Going concern Business Sustainability
3	BASS	PT Bahtera Adimina Samudra	25-Aug-08	Keraguan akan kelangsungan usaha Perseroan Going concern Business Sustainability
4	TEJA	PT Texmaco Jaya Tbk	10-Oct-08	Keraguan akan kelangsungan usaha Perseroan Going concern Business Sustainability
5	LPBN	PT Bank Lippo Tbk.	3-Nov-08	Merger dengan PT Bank Niaga Tbk. Merger with PT Bank Niaga Tbk.
6	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk.	20-Nov-08	Delisting Sukarela Voluntary Delisting

Debt Securities Listings

Corporate Bonds and Sukuk

IDX initially targeted 30 new Debt Securities listing in 2008 valued at Rp15 trillion. However, corporate bonds and Sukuks listed with the IDX by the end of 2008 amounted to 26 issuances derived from 21 Listed Company amounting to Rp12.85 trillion. As a result, the total Corporate Bond and Sukuk listings up to the end of December 2008 amounted to 144 issuances (211 series) with a total value of Rp73.01 trillion.

Deteriorating macro-economic conditions severely affected company plans to issue bonds in 2008 since no companies submitted a request for listing after March 2008.

Government Securities (SBN)

The total number of SBN issuances with IDX throughout 2008 amounted to 36 Series with a total value of at Rp90.48 trillion that consist of 11 new Series and 25 Re-Opening Series issuances. As a result, total SBN listed up to the end of December 2008 amounted to 70 Series with a total value of Rp525.70 trillion.

Pencatatan Efek Bersifat Utang

Surat Utang dan Sukuk Korporasi

Untuk tahun 2008 BEI menargetkan 30 emisi Surat Utang atau Sukuk baru yang tercatat di Bursa Efek senilai Rp15 triliun. Pada akhir tahun 2008 emisi Surat Utang dan Sukuk Korporasi yang dicatatkan di BEI adalah sebanyak 26 emisi dari 21 Perusahaan Tercatat dengan nilai emisi mencapai Rp12,85 triliun. Dengan demikian, total Surat Utang dan Sukuk Korporasi yang tercatat sampai dengan Desember 2008 adalah 144 emisi (211 Seri), dengan nilai emisi mencapai Rp73,01 triliun.

Kondisi perekonomian makro yang memburuk kelihatannya sangat berpengaruh terhadap rencana perusahaan untuk menerbitkan obligasi di tahun 2008, karena sejak bulan Maret 2008 tidak ada perusahaan yang mengajukan permohonan pencatatan.

Surat Berharga Negara (SBN)

Selama tahun 2008 jumlah pencatatan SBN di BEI sebanyak 36 Seri Emisi senilai Rp90,48 triliun terdiri dari 11 Seri Emisi baru dan 25 Seri Emisi *Re-Opening*. Dengan demikian, total SBN yang tercatat sampai dengan Desember 2008 adalah 70 Seri senilai Rp525,70 triliun.

Pencatatan Surat Utang Korporasi dan Sukuk Baru

Corporate Bond and Sukuk Listings

Jenis Surat Utang dan Sukuk Korporasi Type of Corporate Debt and Sukuk Instrument	Emisi Issuance	Seri Series	Nilai Emisi (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)
Obligasi Konvensional Conventional Bonds	20	37	11.32
Sukuk Sukuk	6	6	1.53
Total Total	26	43	12.85

Total Surat Utang Korporasi dan Sukuk (Outstanding)

Total Corporate Bond and Sukuk (Outstanding)

Jenis Surat Utang Korporasi Type of Corporate Debt and Sukuk Instrument	Emisi Issuance	Seri Series	Nilai Emisi (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)
Obligasi Konvensional Conventional Bonds	124	191	69.12
Sukuk Sukuk	20	20	3.89
Total Total	144	211	73.01

Government Syaria'ah Securities (SBSN) or Government Sukuk

On 26 August 2008, the Indonesian Government issued its first SBSN, in accordance with the issued of Law Number 19 of 2008 concerning Government Syaria'ah Securities that serves as the legal basis for the issuance of SBSN. This SBSN was listed with the IDX on 27 August 2008, consisting of 2 series with a respective rate of return for the series of as much as 11.80% and 11.95% in 7 (seven) and 10 (ten) years terms. The issuance of this SBSN was eventually followed by the issuance of Retail Sukuks in 2009.

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara
Pada tanggal 26 Agustus 2008, Pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN yang pertama, sejalan dengan telah disahkannya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara yang menjadi dasar hukum penerbitan SBSN. SBSN tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Agustus 2008, yang terdiri dari 2 seri dengan tingkat imbalan per tahun masing-masing seri tersebut sebesar 11,80% dan 11,95% dengan jangka waktu 7 (tujuh) dan 10 (sepeuluh) tahun. Penerbitan SBSN ini kemudian akan dilanjutkan dengan penerbitan Sukuk Ritel pada tahun 2009.

Coaching and Supervision on Listed Company

Coaching and supervision of listed company is one of IDX priorities. It is in IDX best interest to coach Listed Companies to ensure that they fulfill their obligations so as to maintain public trust in the Market.

Evaluation and monitoring of the Listed Companies is carried out through the assessment of the company's information disclosure that is provided on a regular basis or by cases, including information that may affect the securities prices. IDX will, in the event of significant price movements, immediately seek clarification with the related Listed Company.

In addition, IDX Listing Regulations also require Listed Companies to disclose

Pembinaan dan Pengawasan Emiten

Pembinaan dan pengawasan Emiten merupakan salah satu prioritas BEI. BEI berkepentingan untuk membina Emiten yang tercatat agar dapat memastikan bahwa Emiten memenuhi kewajibannya sebagai Perusahaan Tercatat sehingga kepercayaan publik terhadap Bursa tetap terjaga.

Evaluasi dan pemantauan terhadap Emiten dilakukan dengan cara melakukan penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan Tercatat baik secara berkala maupun insidentil, termasuk informasi yang sekiranya dapat mempengaruhi harga efek. Dalam hal terjadi pergerakan harga efek yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Emiten yang bersangkutan.

Di samping itu, Peraturan Pencatatan BEI juga mewajibkan Emiten untuk menyampaikan keterbukaan

information on future corporate actions.

IDX has constantly encouraged Listed Companies to enhance the quality of their GCG, through the transparency of the Company's activities throughout the year reported in the Company's Annual Report. The IDX, in cooperation with the State Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Directorate General of Taxation, National Committee of Governance Policy and Association of Indonesian Accountants, held the 2007 Annual Report Award (ARA) on 12 August 2008.

The commitment that Listed Companies shown towards the GCG values was reflected by the participation of 120 Listed Companies in the event. The winner includes PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank NISP Tbk, PT Indosat Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT. Elnusa Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT International Nickel Indonesia Tbk, and PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk.

informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

BEI secara terus menerus mendorong para Emiten untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang tercermin dari keterbukaan informasi atas kegiatan penyelenggaraan perusahaan selama 1 (satu) tahun dalam Laporan Tahunan Perusahaan. BEI bersama Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia, Bapepam-LK, Direktorat Jendral Pajak, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia menyelenggarakan *Annual Report Award* (ARA) 2007 pada tanggal 12 Agustus 2008.

Semangat Emiten untuk menjunjung tinggi nilai GCG terefleksi dari 120 Emiten yang menjadi peserta. Beberapa Emiten berhasil menjadi pemenang dalam ARA yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Niaga Tbk, PT Bank NISP Tbk, PT Indosat Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT International Nickel Indonesia Tbk, dan PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk.

Pencatatan SBN Baru

New Government Securities Listing

Jenis SBN Series of Government Securities	Jumlah Seri Total Series	Nilai (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)
Seri Emisi Baru: New Series Issue: 1 Seri VR, 2 Seri FR, 2 Seri ZC, 2 Seri ORI, 1 Seri SPN, dan 2 Seri SBSN	11	34.47
Seri Emisi Re-Opening: Re-Opening Series I: 1 Seri VR, 20 Seri FR, 2 Seri ZC, dan 3 Seri SPN	25	56.01
Total	36	90.48

Total Pencatatan SBN (Outstanding)

Total Government Securities Listing (Outstanding)

Jenis SBN Series of Government Securities	Jumlah Seri Total Series	Nilai (Rp Triliun) Value (Rp Trillion)
Seri VR	17	145.94
Seri FR	40	318.93
Seri ZC	4	11.49
Seri ORI	5	34.63
Seri SPN	2	10.01
Seri SBSN	2	4.70
Total	70	525.70

IDX also realizes that, from the Listed Company's standpoint, the Corporate Secretary spearheads corporate efforts to liaise with the Exchange. The Corporate Secretary's role is vital to enhance the Listed Company's level of compliance towards Capital Market regulations. Therefore, IDX constantly strives to work closely with the Corporate Secretary to enhance the quality of services while, at the same time, work professionally in partnership with the Listed Companies.

To support these efforts, the IDX carried out a regulatory awareness program for the Corporate Secretary's team as well as routine workshops for Directors and Corporate Secretaries of Listed Companies. The 2008 Corporate Secretaries Meeting was held at the Grand Hyatt on 10 December 2008 with the topic "Opportunities in Crisis: 2009 Economic and Political Outlook." In addition, IDX constantly encourages and guide Listed Companies to electronically submit reports via IDXnet so as to enhance the quality and effectiveness of information disclosure to the public.

The IDX, throughout 2008, applied sanctions to Listed Companies as specified in the table below.

IDX also tries to enhance its services to Listed Companies. To understand the satisfaction level and any areas of services provided by IDX that required improvement, the Listing Directorate of IDX carried out a customer satisfaction survey. The survey was delivered to all Listed Companies. In overall, from 125 respondents, IDX received a 'good' rating for its services to Listed Companies.

BEI juga menyadari bahwa dari sisi Emiten, Sekretaris Perusahaan adalah ujung tombak perusahaan dalam berinteraksi dengan Bursa. Peran Sekretaris Perusahaan sangat vital dalam meningkatkan tingkat kepatuhan Emiten terhadap ketentuan-ketentuan Pasar Modal. Oleh karena itu menjalin kerjasama yang baik dengan Sekretaris Perusahaan Emiten merupakan upaya yang terus menerus dilakukan BEI agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaannya, serta menjadi mitra profesional bagi Emiten.

Untuk mendukung hal itu, BEI menyelenggarakan sosialisasi peraturan kepada Tim Sekretaris Perusahaan, hingga *workshop* berkala dengan para Direktur dan Sekretaris Perusahaan Emiten. Pertemuan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 diselenggarakan di Grand Hyatt pada tanggal 10 Desember 2008 dengan topik *Opportunities in Crisis: 2009 Economic and Political Outlook*. Selain itu, BEI secara terus menerus mendorong dan membimbing Emiten untuk melakukan pelaporan secara elektronik melalui IDXnet dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektivitas keterbukaan informasi kepada publik.

Sepanjang tahun 2008 BEI telah mengenakan sanksi kepada Perusahaan Tercatat dengan rincian pada tabel dibawah.

BEI juga terus berusaha meningkatkan pelayanannya terhadap Perusahaan Tercatat. Guna mengetahui tingkat kepuasan Perusahaan Tercatat terhadap pelayanan BEI dan kekurangan dari pelayanan yang diberikan, BEI melaksanakan survei kepuasan pelanggan, terkait dengan operasional Direktorat Pencatatan. Survei ini diberikan kepada semua Perusahaan Tercatat di Bursa, dan dari 125 responden yang menjawab, rata-rata memberikan penilaian baik terhadap kinerja pelayanan BEI kepada Perusahaan Tercatat selama ini.

Perbandingan Sanksi 2007 dan 2008 kepada Perusahaan Tercatat Comparison of Sanctions Applied to Listed Company in 2007 and 2008

Jenis Peringatan Type of Warning	2008	2007
Peringatan I First Warning	187	142
Peringatan II Second Warning	39	29
Peringatan III Third Warning	7	13
Denda Fines	41	47
Suspensi Suspensions	12	9



In addition to this, in support of GCG and efforts to enhance the business world's awareness of the importance of GCG, the IDX and PT Ernst & Young Advisory Services (EY) carried out a survey in November and December to assess Listed Companies' GCG practices and Internal Control over Financial Reporting /ICoFR. The survey was carried out on the basis of the Indonesian Good Corporate Governance Guidelines issued by the KNKG, Bapepam Decree No. KEP-40/PM/2003 dated 23 December 2003 concerning the Director's Responsibility for the Company's Financial Statement, prevailing international practices, as well as standards determined by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Selain itu, dalam rangka mendukung penerapan GCG dan meningkatkan kesadaran dunia usaha akan pentingnya GCG, selama bulan November dan Desember 2008, BEI bekerja sama dengan PT Ernst & Young Advisory Services (EY) menyelenggarakan survei terhadap praktik Tata Kelola Perusahaan (GCG) dan Pengawasan Internal atas Pelaporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting/ICoFR*) pada Emiten. Survei diselenggarakan dengan berpedoman pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG, Keputusan Bapepam No. KEP-40/PM/2003 tanggal 23 Desember 2003 mengenai Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Perusahaan, praktik-praktik yang berlaku secara internasional, serta standar yang ditetapkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.

The results of survey are as follows:

1. GCG

In general, companies in Indonesia have applied GCG practices well; however, they need to improve in terms of formulating a charter, policies, and procedure for the Board of Commissioners, Committees, and Directors; implementing appropriate risk management; concrete goals and objectives for implementing GCG; and a program to enhance the Company's reputation. It is important to note that the Companies that have largely fulfilled the GCG criteria are those that have been listed with the Exchange for quite some time.

2. ICoFR

Bapepam-LK requires the Directors of public companies in Indonesia to be accountable for the Company's financial statement. This regulation was adopted from the Sarbanes Oxley Act of the US Security and Exchange Commission. Listed Companies in Indonesia that implement this requirement, either directly or indirectly through their parent company, are generally listed in the US Stock Exchanges.

IDX efforts to educate Listed Companies include the following activities: Cooperation with PT Pefindo in creating the *Equity Research Report* to evaluate benchmark share prices for Listed Small and Medium Enterprises (SMEs). This evaluation is aimed to instill investor's interest on SMEs' shares with potential for growth but are currently not actively traded in the Exchange. As a form of cooperation, IDX bears 50% of the costs of this evaluation. There are currently 3 (three) Listed Companies participating in this program: PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Selamat Sempurna Tbk., and PT Kedawung Setia Industrial Tbk.

In the years to come, IDX and PT Pefindo will hold discussions with Listed SMEs to intensify their awareness of the importance of securities transactional liquidity through, among others, the *Equity Research Report*.

Hasil survei menyebutkan:

1. GCG

Secara umum, praktik GCG yang dijalankan oleh perusahaan terbuka di Indonesia telah baik, namun masih perlu peningkatan dalam hal penyusunan piagam, kebijakan dan prosedur untuk Dewan Komisaris, Komite, dan Direksi; penerapan manajemen risiko yang sesuai; maksud dan perwujudan nyata dalam menerapkan GCG; dan program untuk meningkatkan reputasi Perusahaan. Perusahaan yang telah memenuhi sebagian besar kriteria GCG umumnya telah cukup lama tercatat di Bursa.

2. ICoFR

Bapepam-LK mewajibkan Direksi perusahaan tercatat di Indonesia untuk bertanggung jawab atas laporan keuangan Perusahaan. Peraturan ini diadopsi dari *Sarbanes Oxley Act the U.S. Security and Exchange Commission*. Perusahaan Tercatat di Indonesia yang menerapkan pengendalian internal atas Laporan Keuangan, umumnya merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Amerika Serikat atau secara tidak langsung tercatat melalui perusahaan induknya.

Upaya pembinaan Emiten lainnya yang dilakukan BEI adalah penyelenggaraan beberapa kegiatan yang mengikutsertakan Perusahaan Tercatat antara lain: Kerjasama dengan PT Pefindo dalam pembuatan *Equity Research Report* untuk melakukan penilaian harga referensi saham Emiten kecil dan menengah. Tujuan diadakannya penilaian harga referensi tersebut adalah untuk dapat membangkitkan minat investor terhadap saham-saham perusahaan kecil dan menengah yang memiliki potensi baik tetapi saat ini masih kurang aktif ditransaksikan di Bursa. Sebagai bentuk kerjasama, BEI menanggung biaya penilaian harga referensi saham sebesar 50%. Sampai saat ini telah terdapat 3 (tiga) Emiten yang mengikuti program ini, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, dan PT Kedawung Setia Industrial Tbk.

Di masa datang, BEI dengan PT Pefindo akan mengadakan diskusi dengan Perusahaan Tercatat yang termasuk dalam perusahaan kecil dan menengah untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya likuiditas transaksi efek perseroan di bursa yang dapat dilakukan antara lain melalui *Equity Research Report*.



Report Supporting Facilities – the IDX e-Reporting (IDXnet)

IDX provides an electronic reporting system through the IDXnet that seeks to accelerate the submission of information from Listed Companies to the public. Through the web-based IDXnet, Listed Companies can send information at any time and anywhere.

In 2008, to encourage Listed Companies to fully utilize the IDXnet, IDX provided training for users of the IDXnet. The training was carried out in 4 stages and attended by 387 Listed Companies (97.72% of total Listed Companies).

The total number of Listed Companies that use the IDXnet as of 31 December 2008 amounted to 213, or 53.78% of the total number of Listed Companies. IDX strives to encourage all Listed Companies to submit their reports electronically and hopes that all Listed Companies will utilize this system in 2009.

To achieve this objective, apart from the training, IDX also provides help desk facilities for Listed Companies that experience difficulties in operating the

Sarana Pendukung Pelaporan – *IDX e-Reporting* (IDXnet)

BEI menyediakan sistem pelaporan secara elektronik melalui IDXnet yang berfungsi untuk mempercepat penyampaian keterbukaan informasi yang disampaikan Emiten kepada publik. Dengan IDXnet yang berbasis *web*, Emiten dapat mengirimkan keterbukaan informasi setiap saat dan dari berbagai lokasi.

Dalam rangka implementasi IDXnet secara menyeluruh kepada Emiten, BEI melakukan pelatihan penggunaan IDXnet yang dilaksanakan di tahun 2008. BEI menyelenggarakan 4 tahapan pelatihan sistem IDXnet yang dihadiri oleh 387 Emiten (97,72% dari total Emiten).

Jumlah Emiten yang telah menggunakan IDXnet per 31 Desember 2008 mencapai 213 Emiten, atau 53,78% dari total Emiten. BEI akan terus berupaya mendorong Emiten untuk melakukan pelaporan kepada Bursa secara elektronik dan diharapkan seluruh Emiten telah menggunakan sistem ini pada tahun 2009.

Dalam upaya pencapaian target tersebut di atas, selain memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, BEI juga menyediakan fasilitas *help desk* bagi Emiten yang

Daftar Sanksi tahun 2008 dan 2007

List of Sanctions in 2008 and 2007

Sanksi Sanctions	2008		2007	
	Jumlah Sanksi Number of Sanctions	Jumlah AB Number of Issuers	Jumlah Sanksi Number of Sanctions	Jumlah AB Number of Issuers
Teguran Tertulis Written Warning	20	19	9	9
Peringatan Tertulis Written Notification	11	10	6	3
Denda Fines	3	3	2	2
Suspensi Suspension	6	6	18	17

IDXnet system. If the Listed Companies encountered any problems in the system which require immediate handling, the IDX will also provide on-site assistance to Listed Companies location.

MEMBERSHIPS

One of the most vital components of an Exchange is its Members and Participants. IDX fully realizes that mutual relationship between the Exchange and its Members and Participants needs to be maintained and enhanced further. The Members and Participants currently play a vital role in increasing the number of investors the IDX. That's why, the sustainable and consistent growth and development of Members and Participants is one of IDX main priorities. The total number of the Exchange Members by the end of December 2008 is 121 Members with 118 active Members and 3 suspended Members. Meanwhile, there were 110 participants of IDX which consist of 59 securities companies, 35 banks and 16 custodian banks.

Education

The objective of education programs is to ensure that every Members and Participants fully understand their rights and obligations toward the Exchange and investors as well as to comply with all prevailing Capital Market regulations.

In 2008, the IDX conducted 23 programs include training, socialization and visits to Members and Participants. They are as follows:

- Socializations of the issuance of Circular Letter regarding Free of Payment (FoP) for the booking of equities transaction settlement between Members

mengalami permasalahan penggunaan sistem IDXnet, serta melakukan kunjungan langsung ke lokasi Emiten apabila terdapat permasalahan sistem yang memerlukan penanganan secara langsung

KEANGGOTAAN

Salah satu komponen penting dalam Bursa Efek adalah Anggota Bursa (AB) dan Partisipan. BEI sangat menyadari bahwa antara Bursa Efek dan AB serta Partisipan terjalin hubungan saling membutuhkan yang perlu selalu dijaga dan ditingkatkan kualitasnya. Saat ini AB dan Partisipan memainkan peranan sangat penting dalam meningkatkan jumlah investor yang menanamkan modalnya di Bursa Efek. Oleh karenanya, salah satu prioritas utama BEI adalah pertumbuhan dan pengembangan serta pembinaan AB dan Partisipan yang berkesinambungan dan konsisten. Sampai dengan Desember 2008 jumlah AB mencapai 121 yang terdiri dari 118 AB aktif dan 3 AB *suspend*. Sedangkan jumlah Partisipan sebanyak 110 terdiri dari 59 perusahaan efek, 35 bank dan 16 bank kustodian.

Pembinaan

Tujuan pembinaan AB dan Partisipan adalah untuk memastikan bahwa setiap AB dan Partisipan memahami hak dan kewajibannya terhadap Bursa dan investor, serta mematuhi semua ketentuan Pasar Modal yang berlaku.

Selama tahun 2008, BEI melakukan berbagai bentuk pembinaan terhadap AB antara lain pelatihan, sosialisasi dan kunjungan ke kantor AB dan Partisipan yang telah dilakukan sebanyak 23 kali. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut termasuk:

- Sosialisasi Surat Edaran (SE) Bersama tentang *Free of Payment* (FoP) untuk pemindahbukuan efek bersifat ekuitas bagi penyelesaian transaksi antar AB

Pemanggilan kepada AB

Summons of Members

Jenis Pemanggilan Type of Summons	Jumlah AB Number of Members	Frekuensi (kali) Frequency (times)
Terkait dengan Divisi Perdagangan, IPO dan gagal bayar Related to the Trading Division, IPO and failure to pay	10	10
Terkait dengan pengaduan nasabah Related to customer complaints	6	7
Terkait dengan Laporan MKBD Related to the Adjusted Net Working Capital (MKBD) Report	40	47
Terkait dengan transaksi Margin Related to Margin transactions	5	5
Terkait hasil pemeriksaan Satuan Pemeriksa Anggota Bursa dan Partisipan Related to audit results from the Exchange Members and Participants Audit Team	57	63
Terkait analisa transaksi yang dilakukan oleh Divisi Pengawasan Transaksi Related to the analysis of transactions carried out by the Transaction Surveillance Division	28	30

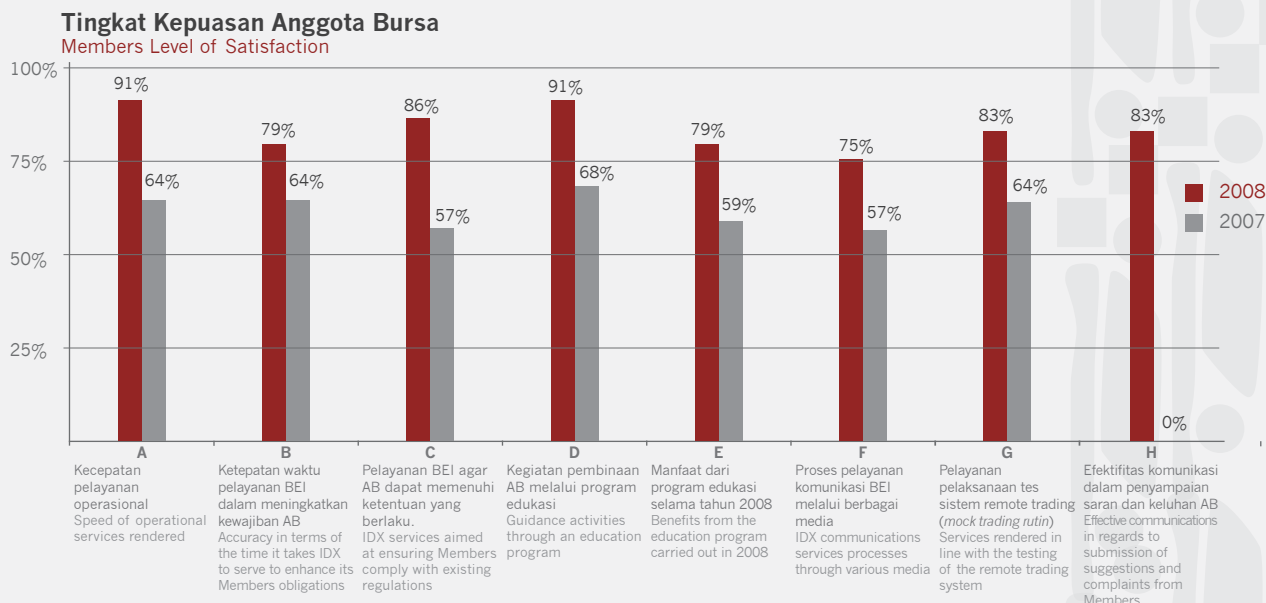
- Socialization of Trading System Renewal and remote trading system improvements related to the IDX new trading system
- Sosialisasi perkembangan proyek Pembaruan Sistem Perdagangan (PSP) dan perubahan sistem *remote trading* terkait dengan hal tersebut
- Introduction and clarification of the derivatives products revitalization
- Pengenalan dan penjelasan revitalisasi produk derivatif
- Training on Adjusted Net Working Capital (MKBD).
- Pelatihan MKBD
- Market updates
- Penjelasan mengenai kondisi pasar
- Seminars under the theme "Outlook for Indonesia's Economy In the Context of Global Flows Trade and Finance"
- Seminar bertemakan *Outlook for Indonesia's Economy In the Context of Global Flows Trade and Finance*
- Focus Group Discussion
- *Focus Group Discussion*
- Outbound activities
- *Outbound AB*
- Sanctions to Members that violate Capital Market regulations. By doing so, IDX hope in the future the Members are more comply to the regulations. In 2008, the IDX faced a number of cases that involved members accused of manipulating customer funds, which included the case involving PT Sarijaya Permana Sekuritas, the case involving PT Antaboga Delta Sekuritas and the case involving PT Signature Capital Indonesia. These cases were discovered and duly audited by a combined team from the IDX and Bapepam-LK. The motive behind these cases is still being identified, pursued, and the guilty parties have been duly punished.
- Sanksi kepada AB dengan tujuan memberikan efek jera kepada AB yang melanggar ketentuan Pasar Modal. Pada tahun 2008, BEI menghadapi beberapa kasus yang melibatkan AB yang diduga menyalahgunakan kekayaan nasabah yaitu kasus PT Sarijaya Permana Sekuritas, kasus PT Antaboga Delta Sekuritas dan kasus PT Signature Capital Indonesia. Kasus-kasus tersebut telah diidentifikasi dan diaudit secara khusus dengan melibatkan tim gabungan BEI dan Bapepam-LK. Penyebab dari kasus-kasus tersebut sudah ditindaklanjuti, dan yang terlibat telah dikenai sanksi.

Supervision

IDX has, throughout 2008, conducted the supervision activities as follows:

Pengawasan

Selama tahun 2008, BEI telah melakukan kegiatan pengawasan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:



- Audited 107 Members in relation to compliance with Capital Market regulations. These inspections comprised routine audits of 34 Members, follow-up routine audits of 12 Members, special audit/cases of 49 Members, and branch audits of 12 Members.

- To reduce the risk of trading violations through the amendment of compliance audit approach. Beginning in 2008, IDX adopted the risk-based audit approach for its audit activities. Along with Bapepam-LK, IDX has identified the risks that its Members are likely to face. A presentation and awareness program was subsequently carried out for all its Members in order to create the same perception regarding the risks to which they are susceptible. The audit commenced with the Stock Exchange Members with the highest cumulative risk value.

- Monitors Members' viability to trade in the Stock Exchange. This was done by monitoring and analyzing the Adjusted Net Working Capital (MKBD) and the Financial Statements of the Members

- Monitors Repo/Reverse Repo transactions, Margin Transactions and Foreign and Local Customer Transaction reports of its Members.

In keeping the objectives of the above education and supervision programs,

- Pemeriksaan terhadap 107 AB sehubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal. Pemeriksaan tersebut terdiri dari Audit Rutin terhadap 34 AB, Audit Rutin Tindak Lanjut terhadap 12 AB, Audit Khusus/Kasus terhadap 49 AB dan Audit Cabang terhadap 12 AB.

- Menurunkan risiko pelanggaran terhadap perdagangan dengan membuat perubahan pendekatan terhadap kepatuhan audit. Mulai tahun 2008, BEI menggunakan pendekatan "Risk Based Audit". Bersama Bapepam-LK melakukan identifikasi terhadap hal-hal paling berisiko yang berhubungan dengan AB. Selanjutnya dilakukan presentasi dan sosialisasi kepada seluruh AB untuk mendapatkan persepsi yang sama mengenai risiko yang dihadapi. Audit dimulai terhadap AB dengan nilai kumulatif risiko paling besar.

- Melakukan pemantauan untuk mengetahui kelayakan AB untuk bertransaksi di Bursa dengan memonitor dan menganalisa Laporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) Harian dan Laporan Keuangan AB.

- Memonitor laporan transaksi *Repo/Reverse Repo* AB, Transaksi Margin serta Transaksi Nasabah Asing dan Lokal.

Dalam upaya pembinaan dan pengawasan tersebut di atas, BEI meningkatkan pelayanannya terhadap AB

IDX enhances services to its Members by conducting of a customer satisfaction survey in 2008.

Results of this survey generally show that Members were satisfied with IDX performance in serving its Members.

Based on existing data, the level of satisfaction of its Members throughout the years has increased as shown by the customer satisfaction chart shown on page 51 of this report.

TRADING

Indonesia's Composite Index booked its highest level to date on 9 January 2008 at 2.830,263. However, as a result of the global financial crisis, the Composite Index declined, especially within the last 3 months of 2008 and closed at a position of 1.355,408, 50.63% lower than that achieved at the end of 2007 of 2.745,826.

Stock market capitalization at the end of 2008 reached Rp1,076.49 trillion, or 45.86% lower from Rp1,988.32 trillion at the end of 2007. In the meantime, the market capitalization for Corporate Bonds in 2008 reached Rp73.01 trillion or 7.66% lower than Rp79.06 trillion in 2007. On the contrary, the market capitalization for Government Securities (SBN) increased 10.04% to Rp525.69 trillion from a previous level of Rp477.75 trillion. Overall, IDX market capitalization as of the end of 2008 amounted to Rp1,675.19 trillion, or 34.21% lower from Rp2,546.13 trillion at the end of 2007.

In general, despite the decline in trades, market trends by the end of December 2008 had begun to improve. This showed the recovery of the public's trust in the Exchange despite the ongoing global economic downturn.

The turbulence faced during 2008 made

dengan melaksanakan suatu survei kepuasan pelanggan pada tahun 2008 guna mengetahui tingkat kepuasan AB terhadap pelayanan BEI.

Hasil penilaian rata-rata yang diperoleh dari survei ini menyatakan bahwa Anggota Bursa merasa Puas terhadap kinerja BEI dalam melayani Anggota Bursa. Berdasarkan data yang ada tingkat kepuasan Anggota Bursa meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat dalam grafik tingkat kepuasan pelanggan pada halaman 51 buku laporan ini.

PERDAGANGAN

Pada tanggal 9 Januari 2008 IHSG mencatatkan rekor tertinggi dalam sejarah dengan mencapai posisi 2.830,263. Namun demikian, sebagai dampak dari krisis finansial global, IHSG kemudian terus mengalami penurunan terutama pada 3 bulan terakhir di tahun 2008 dan ditutup pada posisi 1.355,408 atau turun 50,63 % dari posisi 2.745,826 per akhir tahun 2007.

Nilai kapitalisasi pasar saham per akhir tahun 2008 mencapai Rp1.076,49 triliun, turun 45,86% dari Rp1.988,32 triliun pada akhir tahun 2007. Sementara, nilai kapitalisasi pasar Obligasi Korporasi pada tahun 2008 tercatat sebesar Rp73,01 triliun turun 7,66% dari Rp79,07 triliun pada tahun 2007. Hal sebaliknya terjadi pada nilai kapitalisasi pasar SBN yang meningkat 10,04% menjadi Rp525,69 triliun dari sebelumnya sebesar Rp477,75 triliun. Secara total, nilai Kapitalisasi BEI per akhir tahun 2008 adalah Rp1.675,20 triliun, turun 34,21% dari Rp2.546,13 triliun pada akhir tahun 2007.

Secara umum, meskipun perdagangan mengalami penurunan namun pada akhir bulan Desember 2008 tren perdagangan menunjukkan peningkatan. Hal ini merupakan bukti bahwa kepercayaan terhadap Bursa Efek mulai pulih kembali meskipun goncangan keuangan dunia masih berlangsung.

Dilihat dari turbulensi yang dialami oleh Bursa Efek, tahun 2008 pantas dicatat sebagai tahun yang penuh tantangan. Tahun 2008 tercatat adanya penundaan waktu

the year as one of the most challenging years ever for the Exchange. On 5 August 2008 IDX experienced a 1.5-hour delay in its trading opening due to a problem in the trading system. However, this was still within the year's downtime tolerance level of a maximum 6 hours.

Positive movements that occurred in the first 9 (nine) months of 2008 provided the indication of a positive growth and, therefore, a more adequate infrastructure is required. In keeping with the market changes, the IDX is preparing a new and reliable trading system that is capable of handling 500,000 orders and 250,000 transactions compared to 360,000 orders and 200,000 transactions previously. This system is currently being developed and will be officially launched in the first quarter of 2009.

Equity Trading

Despite the sharp declines experienced in the last three months of 2008, average daily transaction value increased 3.90% to Rp4.44 trillion in 2008 from Rp4.27 trillion in 2007. Average daily transactions frequency also increased 15.95% to 55,905 times in 2008 from 48,216 times in 2007. The crisis also influenced the decline of the average daily transaction volume by as much as 22.32% to 3.28 billion shares in 2008 compared to 4.23 billion shares in 2007.

Debt Securities and Sukuk Trading

The volume of debt securities and sukuk trading amounted to Rp53.18 trillion or 22.45% lower from Rp68.57 trillion in 2007.

The frequency of transactions in 2008 reached 12,221 times or 20.95% lower from 15,460 times in 2007. The average daily volume of corporate bond transactions declined 22.13% from Rp278.75 billion in 2007 to Rp217.06 billion per day in 2008. In terms of foreign currency, the volume

buka pasar pada tanggal 5 Agustus 2008 selama 1,5 jam akibat gangguan di sistem perdagangan. Namun demikian, kejadian tersebut masih berada pada batas toleransi *downtime* selama setahun, yaitu maksimum 6 jam.

Pergerakan positif yang terjadi pada 9 (sembilan) bulan pertama tahun 2008 memberikan indikasi perkembangan yang positif yang sudah barang tentu menuntut dukungan infrastruktur yang juga lebih memadai. Atas dasar kebutuhan pasar yang berubah, BEI tengah mempersiapkan suatu sistem perdagangan baru yang lebih handal dan mampu menangani hingga 500.000 order dan 250.000 transaksi dibandingkan sebelumnya yang menampung 360.000 order dan 200.000 transaksi. Sistem ini telah dikembangkan dan akan resmi diluncurkan pada kuartal pertama tahun 2009.

Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas

Meskipun mengalami penurunan tajam pada tiga bulan terakhir tahun 2008, rata-rata nilai transaksi saham harian pada tahun 2008 meningkat 3,90% menjadi Rp4,44 triliun dibandingkan dengan Rp4,27 triliun di tahun 2007. Demikian pula dengan rata-rata frekuensi transaksi saham harian yang mengalami peningkatan 15,95% menjadi 55.905 kali di tahun 2008 dari 48.216 kali di tahun 2007. Dampak krisis keuangan tercermin pada turunnya rata-rata volume transaksi saham harian sebesar 22,32% menjadi 3,28 miliar lembar di tahun 2008 dibandingkan 4,23 miliar lembar di tahun 2007.

Perdagangan Efek Bersifat Utang dan Sukuk

Sepanjang tahun 2008, volume transaksi perdagangan Surat Utang dan Sukuk Korporasi mencapai Rp53,18 triliun atau turun sebesar 22,45% dari tahun 2007 yang mencapai sebesar Rp68,57 triliun.

Frekuensi transaksi di tahun 2008 mencapai 12.221 kali atau turun 20,95% dari frekuensi transaksi pada tahun 2007 yang tercatat sebesar 15.460 kali. Volume rata-rata harian transaksi obligasi korporasi pada tahun 2008 tercatat Rp217,06 miliar perhari, turun 22,13% dari Rp278,75 miliar pada tahun 2007.

of corporate bond transactions in 2008 amounted to USD18 million, increase 100% compared to USD9 million in 2007.

In addition, the volume of trading transactions of Government Securities (SBN), including ORI (Indonesia Retail Bond), amounted to Rp953.17 trillion, or 11.32% lower than Rp1,074.86 trillion in 2007. The transaction frequency in 2008 amounted to 49,632 times, or 3.95% lower from the transaction frequency in 2007 of 51,674 times. The average daily transaction of SBN amounted to Rp3.89 trillion per day in 2008, or 11.68% lower from Rp4.37 trillion per day in 2007.

Derivatives Trading

Derivatives trading activities as of the end of 2008 was generally lower especially in terms of trades in Stock Option Contracts. The total transactional value of Stock Option Contracts in 2008 amounted to Rp585 million, lower than the figure achieved in the previous year of Rp1.67 billion.

The decline was specifically due to the fact that the derivative products were not in accordance with the demands of market players. Therefore IDX revitalized the product by adjusting the derivative product specifications in accordance with the demands of the market.

SUPERVISION OF TRADING TRANSACTIONS

The presence of a transactional supervisory function is one of the key success factors of an Exchange since this function ensures that trading transactions are functioning in an orderly and fair manner. To achieve this objective, the IDX uses the *Securities Markets Automated Research Trading and Surveillance* (SMARTS) system that can monitor and identify the type of transactions as well as provide warnings (*alert*) on any indication of suspicious trading activities. IDX always ensures that this system is always up-to-date

Dalam mata uang asing, volume transaksi perdagangan Surat Utang Korporasi pada tahun 2008 mencapai USD18 juta, meningkat 100% dibandingkan dengan USD9 juta pada tahun 2007.

Selain itu, pada tahun 2008 volume transaksi perdagangan Surat Berharga Negara (SBN), termasuk ORI, mencapai Rp953,17 triliun, turun 11,32% dari Rp1.074,86 triliun pada tahun 2007. Frekuensi transaksi di tahun 2008 mencapai 49.632 kali, turun 3,95% dari frekuensi transaksi di tahun 2007 yang tercatat 51.674 kali. Rata-rata volume transaksi SBN harian mencapai Rp 3,89 triliun per hari pada tahun 2008, turun 11,68% dari Rp 4,37 triliun per hari pada tahun 2007.

Perdagangan Derivatif

Sampai dengan akhir periode tahun 2008, aktivitas perdagangan derivatif secara umum menunjukkan penurunan, khususnya pada perdagangan Kontrak Opsi Saham (KOS). Total nilai transaksi KOS pada tahun 2008 adalah sebesar Rp585 juta, turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp1,67 miliar.

Penurunan tersebut terjadi karena spesifikasi produk derivatif sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku pasar. Oleh karena itu BEI melakukan revitalisasi dengan menyesuaikan spesifikasi produk derivatif sesuai dengan kebutuhan pasar.

PENGAWASAN TRANSAKSI PERDAGANGAN

Keberadaan fungsi pengawasan transaksi merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu bursa efek karena fungsi ini bertujuan memastikan bahwa transaksi perdagangan berjalan secara wajar dan teratur. Untuk mencapai tujuan ini, BEI menggunakan sistem *Securities Markets Automated Research Trading and Surveillance* (SMARTS), yang dapat mengawasi dan mengidentifikasi pola transaksi serta memberikan peringatan (*alert*) bila ada indikasi kegiatan perdagangan yang tidak wajar. BEI selalu memastikan bahwa sistem ini dapat terus mengikuti perkembangan pasar, oleh karenanya perlu dilakukan *review* parameter *alert* dan standar pengawasan secara rutin.



with the current market developments. This therefore require routine reviews of the alert parameters and monitoring standards.

In regards to enhancing the monitoring system's capabilities and capacity, SMARTS was updated in mid 2008 along with the renewal of the trading system.

Aside from this, to support the transactional supervisory functions, the IDX began to implement the *Unusual Market Activity* (UMA) alert announcement through the Exchange's website in April 2008, enabling direct access by all market players. The UMA announcement is issued if there are indications of suspicious transactions.

The IDX has taken supervisory steps throughout 2008 by issuing 211 confirmation requests on suspected unusual transactions to 161 Issuers, published 65 UMA announcements on 60 stocks, and issued 40 suspensions on 39 stocks. As part of its supervisory function,

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kapasitas sistem pengawasan, mulai pertengahan 2008 dilakukan pembaruan SMARTS sejalan dengan pembaruan sistem perdagangan.

Disamping itu, guna mendukung fungsi pengawasan transaksi, pada April 2008 BEI mulai mengimplementasikan pengumuman kehati-hatian yang disebut *Unusual Market Activity* (UMA) melalui situs Bursa yang dapat diakses langsung oleh seluruh pelaku pasar. Pengumuman UMA dikeluarkan apabila terdapat indikasi transaksi yang tidak wajar.

Selama tahun 2008, BEI telah mengambil langkah-langkah pengawasan berupa permintaan konfirmasi atas transaksi yang diduga tidak wajar sebanyak 211 kali kepada 161 Emiten, mengeluarkan pengumuman UMA sebanyak 65 kali terhadap 60 Efek, dan melakukan suspensi sebanyak 40 kali terhadap 39 Efek.

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, BEI juga melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang diindikasikan

IDX also investigated transactions that indicated manipulation, fraud or insider trading. The IDX investigated 33 cases throughout 2008.

MARKET DEVELOPMENT ACTIVITIES

Launching of New Products

In line with its efforts to enhance services to stakeholders, IDX launched various new products in 2008 which include:

IDX Mobile

It is a software application service that provides real time online information on stock prices and indices, which are directly connected with the IDX system.

The IDX Mobile Service was officially launched on 23 October 2008 in response to investors' need for real time and online share trading information.

Socialization and Education

IDX is committed to continually develop as well as enhance the image of Indonesia Capital Market. Among others by conducting education and socialization programs. The objective of these socialization and education programs is to encourage Indonesians to invest in the Capital Market as a preferred choice for investment.

Socialization and education is continuously carried out in many potential areas to assist the public understand about the functions and risks of investing in the capital market. The socialization and education activities carried out in 2008 included:

1. Business Gathering – aimed at gathering potential Issuers
2. Potential Investor Forum – aimed at gathering potential investors
3. Investor Forum – provides market updates and enhance investor skills
4. Investor Club – serves as a medium for investors to interact and share experiences on investment through the

mengandung unsur manipulasi, penipuan atau perdagangan orang dalam. Selama tahun 2008, BEI telah melakukan pemeriksaan terhadap 33 kasus.

KEGIATAN PENGEMBANGAN PASAR

Peluncuran Produk Baru

Dalam rangka meningkatkan pelayanannya terhadap para pemangku kepentingannya, BEI meluncurkan berbagai produk baru pada tahun 2008, yaitu:

IDX Mobile

Merupakan layanan aplikasi (*software*) yang menyediakan layanan informasi langsung (*real time*) mengenai pergerakan harga saham dan indeks saham yang terhubung langsung dengan sistem di BEI.

Layanan *IDX Mobile* diluncurkan secara resmi pada tanggal 23 Oktober 2008 sebagai jawaban atas kebutuhan investor akan tersedianya informasi perdagangan bursa secara langsung dan dapat diakses di mana saja (*real time*).

Sosialisasi dan Edukasi

BEI memiliki komitmen untuk terus mengembangkan serta meningkatkan citra Pasar Modal Indonesia, salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan tepat sasaran. Tujuan sosialisasi dan edukasi ini antara lain adalah agar masyarakat Indonesia menjadikan investasi di pasar modal sebagai salah satu pilihan berinvestasi.

Sosialisasi dan edukasi dilakukan terus menerus dan secara meluas ke daerah-daerah yang memiliki potensi, sehingga masyarakat di daerah dapat memahami fungsi dan risiko investasi di pasar modal. Selama tahun 2008, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh BEI adalah:

1. *Business Gathering* yang bertujuan untuk menjaring calon Emiten potensial
2. Forum Calon Investor yang bertujuan untuk menjaring calon Investor potensial
3. *Investor Forum* yang bertujuan untuk memberikan *update* pasar dan peningkatan *skill* para investor

- Capital Market
5. Celebrities and Investment – aimed to introduce capital market investment to the celebrities as they are an effective agent of change for the society
 6. Regular Education Program – aimed to educate the public routinely about investing in the Capital Market
 7. Journalist Workshop – aimed to educate the journalists so that they can deliver accurate information about capital market

The IDX works with various parties in carrying out these activities which include Members of the Stock Exchange, professional associations, organizations, banks, regional governments, the media, and others.

Capital Market Information Center

The Capital Market Information Center (PIPM) was established to develop capital market regionally. The IDX opened 4 (four) new PIPMs in 2008: in Padang (relocated from Palembang), Pontianak, Jember (relocated from Malang) and Jogjakarta. The above centers added the previous 5 (five) PIPMs, located in Riau, Balikpapan, Makassar, Pekalongan and Manado, to become 9 (nine) centers.

PIPMs provide Exchange Members that do not have the capability to open their own branches access. PIPMs also routinely organize seminars, training programs, workshops, as well as roadshows. Moreover, PIPM have been able to forge cordial working relationships with the local media as part of efforts to expand their reach to the public

Overall, the PIPM centers in the 9 cities carried out 79 Public Education courses that were attended by 4,344 people, 18 Prospective Investor Forums that were attended by 2,348 people, 11 Investor Forums that were attended by 892 people, and visits to PIPM Centers throughout the year 2008 by as many as 13,891 people.

4. *Investor Club* yang bertujuan untuk menjadi media interaksi para investor dalam berbagi pengalaman berinvestasi di Pasar Modal
5. Selebriti Investasi yang bertujuan untuk memperkenalkan dunia investasi pasar modal kepada kaum selebriti yang dapat menjadi agen perubahan yang efektif bagi masyarakat.
6. Program Edukasi Reguler yang bertujuan untuk menggalakkan upaya memasyarakatkan pasar modal secara rutin
7. Workshop Wartawan yang bertujuan untuk memberikan edukasi bagi wartawan agar dapat menyampaikan informasi yang benar mengenai pasar modal

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, BEI menggandeng berbagai pihak seperti Anggota Bursa, asosiasi profesi, organisasi kemasyarakatan, perbankan, pemerintah daerah, media, dan lain-lain.

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) didirikan untuk mengembangkan pasar modal di daerah. Di tahun 2008, BEI telah meresmikan 4 (empat) PIPM baru, diantaranya Padang (yang merupakan relokasi PIPM Palembang), Pontianak, Jember (yang merupakan relokasi PIPM Malang) dan Yogyakarta. PIPM baru ini menambah 5 (lima) PIPM yang telah ada yaitu di: Riau, Balikpapan, Makassar, Pekalongan dan Manado sehingga jumlah keseluruhan menjadi 9 (sembilan) PIPM.

PIPM memberikan fasilitas penggunaan ruangan bagi Anggota Bursa yang belum memiliki kemampuan membuka cabang sendiri, sesuai dengan kapasitas yang tersedia. PIPM secara rutin dan terarah mengadakan seminar, program pelatihan, *workshop*, serta *roadshow*. Lebih dari itu, PIPM berhasil membangun kerjasama yang baik dengan media setempat untuk menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, di 9 (sembilan) kota PIPM telah diadakan 79 kali edukasi publik dengan peserta sebanyak 4.344 orang, 18 kali Forum Calon Investor dengan peserta

Investor Tahun 2007 - 2008 di Daerah PIPM

Number of Investors within the PIPM Areas 2007 - 2008

No	Nama Daerah Name of Areas	Jumlah Investor 2007 Number of Investors in 2007	Jumlah Investor 2008 Number of Investors in 2008	Nilai 2007 Value in 2007 (Rp miliar/billion)	Nilai 2008 Value in 2008 (Rp miliar/billion)
1	Balikpapan	298	404	523.50	1.385.27
2	Riau	756	1302	1,600,31	2,222,51
3	Jember	172	210	420.00	540.00
4	Manado	221	333	959,22	666,99
5	Makassar	638	925	2.843.60	2.829.40
6	Pekalongan	110	186	329,18	529,20
7	Pontianak	622	1.019	1.03	879.34
8	Padang	283	412	350,00	440,15
9	Palembang	1.729	2.348*	5,870,86	3,261,27*

*) Data hingga per Juli 2008, pada bulan Juli PIPM tersebut direlokasi
The Data is as of July 2008 since this PIPM Center was relocated in July

Twelve Journalists Workshops were carried out at PIPM Centers in 8 cities and attended by 406 people. As of the end of 2008, IDX has registered over 7,000 active local investors within the areas in which the PIPM Centers are located.

The existence of those PIPMs bring positive results. This shows that the training and counselling that is provided to investors, business executives, and the local media are successful.

Capital Market School

In 2008, IDX along with KPEI, KSEI and Danareksa once again held the Capital Market School, which regularly provides free Capital Market education to the public. This program is held every Wednesday at the IDX Gallery. In 2008, the Capital Market School introduced an Advanced Program, which complements the Basic and Intermediate Programs conducted in previous years.

By the end of 2008, IDX has carried out 10 batches. The total number of participants was 3,839 people.

sebanyak 2.348 orang, 11 kali Forum Investor dengan peserta sebanyak 892 orang, dan total pengunjung sepanjang tahun 2008 sebanyak 13.891 orang. *Workshop* Wartawan diadakan di 8 kota PIPM sebanyak 12 kali, diikuti oleh 406 peserta. Pada akhir tahun 2008, BEI mencatat lebih dari 7.000 jumlah investor lokal aktif di daerah PIPM.

Hasil dari keberadaan PIPM tersebut sangat menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang disampaikan kepada investor, eksekutif bisnis dan media lokal mengenai sasaran.

Sekolah Pasar Modal

Pada tahun 2008 BEI bersama KPEI, KSEI dan Danareksa kembali menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal yang secara rutin memberikan pendidikan Pasar Modal gratis kepada masyarakat. Sekolah ini diselenggarakan setiap hari Rabu di Galeri Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2008, Sekolah Pasar Modal telah memiliki tambahan program *Advance*, melengkapi program *Basic* dan *Intermediate* yang telah dijalankan di tahun-tahun sebelumnya.

Sampai dengan akhir tahun 2008 BEI telah melaksanakan 10 gelombang. Total peserta mencapai 3.839 orang.

Pendirian Pojok BEI Tahun 2008

IDX Corners Created in 2008

No	Universitas Name of University or Educational Institution	Tanggal Pendirian Establishment
1	Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)	21-Jan-2008
2	Universitas Sriwijaya (UNSRI)	30-Jan-2008
3	STIE Musi Palembang	1-Feb-2008
4	Institut Teknologi Harapan Bangsa	4-Mar-2008
5	STIE Wijaya Kesuma	24-Jul-2008
6	STIE Kesatuan Bogor	26-Aug-2008
7	Universitas Airlangga (UNAIR)	18-Sep-2008
8	Universitas Pancasila	19-Sep-2008
9	Politeknik Caltex Riau	25-Nov-2008
10	Universitas Negeri Padang	25-Nov-2008
11	Universitas Surabaya (UBAYA)	26-Nov-2008
12	Universitas Muhammadiyah Gresik	19-Dec-2008

IDX Corners

IDX Corner have been formed in various universities to introduce students to the Capital Market and provide them with some practical experience. The program uses a 3-in-1 concept that consists of a joint effort between IDX, the University, and Members of the Stock Exchange. The IDX Corner also serves as a place for students to research topics pertaining to the stock exchange and trading mechanisms.

IDX has, throughout 2008, established 12 IDX Corners in various universities, bringing the total number of 53 Corners. Through this facility, IDX provides access to information through the internet, as well as IDX publications such as monthly journals and various capital market reference materials. In addition, various seminars and workshops were held in a number of campuses. IDX expects to attract the best recruits for the capital market.

Visits

As part of IDX routine activities to effectively communicate the Capital Markets to the public, IDX accepts visits from various educational and other institutions in Indonesia as well as to give explanation about the functions and importance of investment through the Capital Markets.

Pojok BEI

Pojok-pojok BEI didirikan di berbagai universitas untuk mengenalkan Pasar Modal sekaligus prakteknya di kalangan civitas akademika. Pelaksanaan dilakukan dengan konsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Universitas dan Anggota Bursa. Pojok BEI juga berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang Pasar Modal.

Selama tahun 2008 BEI telah mendirikan 12 Pojok BEI di berbagai universitas, sehingga total Pojok BEI yang didirikan mencapai 53 pojok. Dengan ini Pojok BEI memberikan akses informasi melalui internet, serta menyediakan publikasi BEI seperti jurnal bulanan dan berbagai referensi pasar modal lainnya. Selain itu, berbagai seminar dan *workshop* diselenggarakan di kampus-kampus secara teratur. Melalui keberadaan Pojok-pojok tersebut, diharapkan pula munculnya bibit-bibit terbaik untuk terjun di pasar modal.

Kunjungan

Salah satu kegiatan rutin BEI dalam rangka mensosialisasikan pasar modal adalah dengan menerima kunjungan dari berbagai lembaga dan institusi pendidikan di Indonesia, serta memberikan penyuluhan mengenai fungsi dan pentingnya investasi di pasar modal. Selama



Throughout 2008, IDX received visits from 186 educational centers and institutions, with a total of 28,269 students.

Investor Summit & Capital Market Expo 2008

On 25-26 November 2008, Bapepam-LK, IDX, KPEI and KSEI held an Investor Summit & Capital Market Expo in Jakarta entitled, "Managing Investment in Time of Crisis." The event was held in cooperation with 25 electronic and print media companies. This event sought to provide investors with the latest information regarding the situation and condition, as well as to encourage investors to reap the opportunities by investing through the Capital Markets. The event was officially opened by the Minister of Finance and acting Coordinating Minister of the Economy of the Republic of Indonesia, Dr. Sri Mulyani Indrawati. The event was attended by at least 2,000 visitors. The event consisted of three parts: Seminar/Expo and Issuer/Listed Company Presentation.

tahun 2008, BEI menerima kunjungan dari 186 lembaga maupun institusi pendidikan, dengan jumlah mahasiswa dan pelajar sebanyak 28.269 orang.

Investor Summit & Capital Market Expo 2008

Pada tanggal 25-26 November 2008, Bapepam-LK, BEI, KPEI dan KSEI telah menyelenggarakan acara *Investor Summit & Capital Market Expo* dengan tema "*Managing Investment in Time of Crisis*" di Jakarta, bekerja sama dengan 25 media cetak dan elektronik. Acara tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai situasi dan kondisi terkini serta mengajak investor untuk dapat memanfaatkan peluang yang mungkin timbul. Kegiatan ini dibuka oleh Menteri Keuangan merangkap Menteri Koordinator Perekonomian RI, Dr. Sri Mulyani Indrawati. Secara umum, kegiatan yang dihadiri oleh sedikitnya 2.000 pengunjung ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni: Seminar, Expo dan Presentasi Emiten.

Partisipasi BEI pada Kegiatan Internasional Tahun 2008

Table of IDX Participation in International Activities in 2008

No.	Acara Event	Lokasi Venue	Tanggal Date
1	OECD-ADBI 9th Tokyo Round Table on Capital Market Reform in Asia	Tokyo	26 - 27 Feb
2	US SEC's International Institute : a. for Securities Market Development b. for Securities Enforcement & Market Oversight	Washington D.C.	7 - 17 Apr 3 - 7 Nov
3	AOSEF General Assembly & Working Committee Meeting	Kuala Lumpur	9 - 12 Apr
4	Chief Regulatory Officers' International Conference	Sydney	23 - 24 Sep
5	The 6th ASEAN Exchanges CEOs Meeting	Bali	22 - 25 Aug
6	IOSCO - APRC Meeting	Bali	29 - 30 Okt
7	The 2008 Working Group Meeting on Investor Education (organized by the Korea Securities Dealers Association (KSDA))	Seoul	30 Okt - 1 Nov

International Relations

IDX is committed to intensify its presence and involvement within the international capital market community through, among others, its active participation in international activities.

IDX signed a Memorandum of Understanding (MOU) on 29 January 2008 with the Tehran Stock Exchange. The two Bourses agreed to work together in the development of electronic trades, implementation of market supervision procedures, monitoring of companies, reporting, and disbursement of information, as well as training and expertise exchanges.

Hubungan Internasional

BEI memiliki komitmen untuk meningkatkan keberadaannya di kalangan bursa internasional diantaranya dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan internasional.

Pada tanggal 29 Januari 2008, BEI telah menandatangani *Memorandum Of Understanding (MoU)* dengan *Tehran Stock Exchange*. Kedua Bursa sepakat untuk bekerjasama dalam bidang perdagangan secara elektronik, pelaksanaan prosedur pengawasan pasar, pemantauan perusahaan-perusahaan, pelaporan dan penyebaran informasi, serta pelatihan dan pertukaran keahlian (*expertise*).



IDX formed an Economic Research Team in 2008, which has been tasked with conducting economic research in support of the IDX decision-making process

Pada tahun 2008 BEI membentuk Tim Kajian Ekonomi yang bertugas melakukan berbagai kajian ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan BEI

HUMAN RESOURCES

The success of IDX depends largely on its human resources that are both highly competent and vastly responsive to the changes within the organization. IDX understands that by perfecting the HR management infrastructure and providing a Learning and Development Program, IDX can enhance its competitiveness and ability to adapt to the increasingly complex changes taking hold within the market. Therefore in 2008, the HR management of IDX focused on the harmonization related to the consolidation of SSX into the JSX, which later became IDX.

One of the programs implemented as part of this harmonization efforts included the adjustments of employees' compensation and benefits, which were based on the former JSX Joint Cooperation Agreement. To that end, IDX had made a re-evaluation on position ranks to produce a new ranking system and salaries structure that are in accordance with the new organizational structure and current business processes of IDX.

IDX also formulated a Performance Management System (PMS) and corporate culture guidelines as part of efforts to foster a conducive and trusted working environment. The final goal of this program is to ensure that each employee performs effectively, understands and consistently implements the core values of IDX toward building a solid corporate culture. Internal communications programs highlighted the corporate culture idea through a series of important events in 2008.

SUMBER DAYA MANUSIA

Bursa Efek yang sukses didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan tanggap terhadap dinamika organisasi. Bagi BEI, pengembangan SDM berarti meningkatkan daya saing dan adaptasi menghadapi perubahan pasar, organisasi dan sistem yang semakin kompleks, melalui penyempurnaan infrastruktur pengelolaan SDM, dan *Learning and Development Program*. Pada tahun 2008, pengelolaan SDM berfokus pada implementasi harmonisasi sehubungan dengan penggabungan BES ke dalam BEI.

Salah satu program yang dilaksanakan dalam proses harmonisasi diantaranya adalah melakukan penyesuaian terhadap kompensasi dan *benefit* bagi karyawan yang mengacu pada satu Perjanjian Kerja Bersama (Ex BEJ). BEI juga telah melakukan evaluasi jabatan untuk menghasilkan Sistem Kepangkatan dan Struktur Penggajian yang sesuai dengan struktur organisasi yang baru serta mencerminkan proses bisnis BEI saat ini.

Selain program tersebut, BEI juga membangun *Performance Management System* (PMS) serta budaya perusahaan dalam rangka menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif dan saling percaya. Tujuan akhir dari program ini adalah agar setiap karyawan dapat melakukan pengelolaan kinerja secara efektif, memahami dan menerapkan *Core Values* BEI secara konsisten dalam rangka membangun fundamental budaya perusahaan yang kokoh. Upaya internalisasi program budaya perusahaan ini dilaksanakan antara lain dengan memanfaatkan beberapa *event* dan momentum penting selama tahun 2008.

Pelatihan In-House Training

In-House Training

	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Jumlah Peserta Number of Participants
Kursus/Lokakarya : Courses/Workshop		
- Dalam Negeri Local	105	158
- Luar Negeri International	10	22
In House Training In House Training	14	750

Transforming Training into Learning & Development Programs

In 2008, IDX transformed its training programs into Learning & Development Programs. The training within IDX began to be directed towards various activities that are more comprehensive and provide visible work benefits. HR's development strategy is not merely based on the training method, but oversees job assignments/job enrichment, coaching, mentoring, comparative study and on-the-job training. The HR Development Program is focused on enhancing both the soft skills and the hard skills.

A part of the program involves knowledge-sharing session that are routinely carried out throughout the divisions to expand insight for all its employees.

INFORMATION TECHNOLOGY (IT)

In today's globalization era of technology, a reliable system of information technology has become a key element needed to support large scale trading transactions in capital markets worldwide. For that purpose, the IDX has and continuously undertakes steps to minimize operational risks that are likely to occur as a result of the system's inability to follow market trends, as well as to anticipate sudden increase of transaction.

Since mid-year 2006, IDX made thorough studies to revitalize the Jakarta Automated Trading System (JATS), which has been used since 1995. Finally on 2007, through a tendering process, IDX decided to use the X-STREAM system developed by the NASDAQ OMX Group as it met the 3 (three) main criteria of the tender that consist of technical,

Transformasi *Training* Menjadi *Learning & Development Program*

Pada tahun 2008, BEI melakukan transformasi pelaksanaan pelatihan (*training*) menjadi *Learning & Development Program*. Berdasarkan kebijakan pada Sistem *Learning and Development* yang berlaku, pelaksanaan pelatihan di BEI sudah mulai diarahkan pada rangkaian kegiatan yang lebih komprehensif dan memberikan manfaat nyata pada pekerjaan. Strategi pengembangan SDM tidak hanya berfokus pada metode pelatihan, namun juga berupa *job assignment/job enrichment, coaching, mentoring*, studi banding dan *on job training*. Program pengembangan SDM difokuskan pada pengembangan *soft skill* dan *hard skill*.

Dalam pelaksanaan program pengembangan ini, kegiatan *sharing session* menjadi satu program yang secara rutin dilaksanakan di seluruh divisi untuk berbagi pengetahuan dan memperluas wawasan karyawan.

TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Pada era globalisasi teknologi saat ini, sistem teknologi informasi yang handal merupakan salah satu kunci utama pendukung proses transaksi perdagangan berskala besar di seluruh Pasar Modal dunia. Untuk itu, BEI telah dan terus mengupayakan langkah-langkah untuk memperkecil risiko operasional yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan sistem teknologi informasi dalam mengimbangi perkembangan pasar sekaligus mengantisipasi lonjakan transaksi.

Sejak pertengahan tahun 2006, BEI telah melakukan kajian mendalam dalam rangka pembaruan sistem perdagangan *Jakarta Automated Trading System (JATS)* yang telah digunakan sejak 1995. Setelah melalui proses tender, pada tahun 2007 BEI akhirnya memilih sistem X-STREAM karena



risk implementation, and price assessments.

From the second half of 2008, the preparations for the implementation of the system's application and infrastructure have been carried out, both at the trading floor and the Data Recovery Center (DRC).

Trials on the application and infrastructure's readiness have also been carried out internally and externally. During the period October to December 2008, 6 (six) mock tradings were performed through remote trading and floor trading facilities, and were participated by 118 Exchange Members.

This new system, which was named as JATS-NextG (Generation), planned to operate in March 2009.

JATS-NextG is designed with the capacity to handle 500,000 orders and 250,000 transactions per day.

Its capacity can be increased by as much as 25% per year, to a maximum of 1,000,000 orders and 500,000 transactions per day.

dinilai paling memenuhi 3 (tiga) kriteria utama tender, yang mencakup penilaian teknis, risiko implementasi, dan harga.

Pada semester II tahun 2008, persiapan implementasi atas aplikasi dan infrastruktur yang dikembangkan oleh NASDAQ OMX Group tersebut telah dilakukan, baik di lantai bursa maupun di *Data Recovery Centre* (DRC). Tahapan uji kesiapan aplikasi maupun infrastruktur telah dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Sejak bulan Oktober sampai dengan Desember 2008, telah dilakukan 6 (enam) kali *mock trading* yang diikuti oleh 118 Anggota Bursa melalui fasilitas *remote trading* dan *floor trading*.

Sistem baru tersebut direncanakan akan mulai diaktifkan secara *live* pada bulan Maret 2009 dengan nama JATS-NextG (*Generation*). Kapasitas JATS-NextG dirancang untuk mampu menampung 500.000 *order* dan 250.000 transaksi per hari, yang masih dapat ditingkatkan sebesar 25% per tahun, sampai dengan maksimum 1.000.000 *order* dan 500.000 transaksi per hari.

The JATS-NextG will include various features, such as:

1. An integrated trading facility (multi products in single platform) with single operation, single price dissemination, and single market supervision;
2. Optimum synergy of hardware and software;
3. Ability to integrate with existing systems such as DataFeed, JATS-RT, and SMARTS;
4. Load Balancing and Fault Tolerance System

The JATS-NextG system will be able to handle the trading of all financial products (shares, bonds, and derivatives) in a single platform through a gradual implementation process. On the first phase, the new system will be implemented on shares trading. After that, the new system will also be applied on derivative products and bonds trading, which process is expected to complete within the next 2 (two) years.

Development of the Human Resource Information System (HRIS)

Human Resource Information System (HRIS) is a system developed to simplify the access of employees to Human Resources (HR) services, such as HR information, trainings, permits and work indicators. Since year 2008, the function of the system is further extended to support the implementation of a more effective and efficient Performance Management System (automated), while also serving as an effective tool to monitor and evaluate the performance of employees.

Berbagai fitur yang terdapat pada JATS-NextG yaitu:

1. Menyediakan fasilitas perdagangan terpadu (*multi products single platform*) yakni *single operation*, *single price dissemination* dan *single market supervision*
2. Sinergi optimal *hardware* dan *software*
3. Terintegrasi dengan sistem yang ada yakni *DataFeed*, *JATS-RT* dan *SMARTS*
4. *Load Balancing* dan *Fault Tolerance System*

JATS-NextG nantinya akan mampu menangani seluruh produk finansial (saham, obligasi dan derivatif) dalam satu *platform* dengan implementasi secara bertahap. Tahap pertama akan diimplementasikan perdagangan saham, dan tahap selanjutnya produk derivatif serta obligasi yang diharapkan selesai dalam 2 (dua) tahun berikutnya.

Pengembangan Human Resource Information System (HRIS)

Human Resource Information System (HRIS) merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk memudahkan karyawan dalam mendapatkan pelayanan yang cepat dari fungsi-fungsi SDM seperti informasi, pelatihan, pengaturan izin dan indikator kerja. Pada tahun 2008 HRIS dikembangkan untuk mendukung implementasi infrastruktur pengelolaan SDM diantaranya adalah pengembangan *Performance Management System* yang lebih efektif dan efisien (*manual to automate*) dan menjadi media yang efektif dalam hal monitoring dan evaluasi kinerja karyawan.

Komposisi Karyawan

Employee Composition

(1) Tingkat Karyawan

Employee Levels

	2008	2007	2006	2005	2004
VP/AVP	23	30	19	17	20
Manager Manager	72	72	48	55	59
Ass. Manager Ass. Manager	49	62	38	43	45
Staf Staff	197	179	156	139	127
Non Staf Non Staff	31	31	22	23	24
Total Jumlah	372	374	283	277	275

Integrated Accounting System (IAS)

Other systems developed by IDX during 2008 includes the Integrated Accounting System (IAS) which aim is to enhance the effectiveness of finance-related activities, while at the same time improving the susceptibility of the previous financial system. The IAS system also integrates its accounting system to other systems currently used by each division related to the organization and business operations of IDX.

Improvements to the Office System

In efforts to support its operational activities related to trading and in office, IDX developed a Request for Service system that allows the user from all divisions to place online request for IT support services, whereby improving the speed and accuracy needed for repairs.

In terms of securing its system from any data or intrusive data delivery pattern that can disrupt the system's performance, IDX has implemented an Intrusion Prevention System that prevents malicious data by actively performing monitoring and blocking actions on the intrusive dataflow from the internet network that leads to IDX system.

Aside from this security system, IDX also implemented a Web Content Filtering device that evaluates user's destination sites so as to ensure the safety of the websites the user is accessing.

Integrated Accounting System (IAS)

Sistem lainnya yang sedang dibangun adalah *Integrated Accounting System (IAS)*. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kerja yang berhubungan dengan aspek keuangan sekaligus memperbaiki keterbatasan yang dimiliki oleh sistem keuangan sebelumnya. Sistem IAS ini juga dapat mengintegrasikan sistem akuntansi dengan sistem lain yang terdapat di masing-masing divisi terkait dalam operasional bisnis BEI.

Pembenahan Sistem Perkantoran

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional di area perdagangan maupun perkantoran, BEI telah melakukan pengembangan sistem *Request for Service* yang memungkinkan *user* dari seluruh divisi melakukan permintaan pelayanan TI secara *online* sehingga dukungan untuk perbaikan dapat lebih cepat dan terukur.

Untuk pengamanan sistem dari data atau pola pengiriman data yang tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kinerja sistem, BEI melakukan implementasi perangkat yang mampu melakukan pencegahan dari *malicious data* yang secara aktif dapat melakukan *monitoring* dan *blocking* terhadap aliran data dari jaringan internet menuju sistem BEI.

Selain perangkat keamanan sistem tersebut BEI juga telah menerapkan perangkat *Web Content Filtering* yang secara aktif melakukan evaluasi pada situs-situs yang ingin dituju, sehingga *user* hanya dapat mengakses situs yang diyakini aman.

(2) Tingkat Pendidikan

Education Levels

	2008	2007	2006	2005	2004
S3 (Ph.D)	2	2	2	2	2
S2 (Post Graduate)	31	37	20	20	21
S1/D4 (Bachelor)	202	194	140	127	123
D3 (Diploma)	40	43	31	31	28
SMU (Sr. High School)	86	88	81	87	90
SLTP (Jr. High School)	7	6	5	5	5
SD (Elementary)	4	4	4	5	6
Total Jumlah	372	374	283	277	275

RESEARCH AND PRODUCT DEVELOPMENT

One of the responsibilities of IDX is to foster a fair, orderly, and efficient market. IDX accomplishes this responsibility by formulating regulations and policies related to operational trading of shares, supervision, listing, and market development that are in accordance with the principles of good corporate governance. These regulations and policies must be supported by research results that derive from Research and Product Development's activities. As a result, Research and Product Development's activities serve as a vital component for the growth of the Stock Exchange.

During 2008, the Research and Product Development Division of IDX carried out a number of studies that include:

1. Study on Circuit Breaker – Update
2. Comparative Study on Share Criteria for Margin
3. Comparative Study on the Underlyings of ETF
4. Comparative Study on Transaction Fee
5. Research Evaluation on Warrant Price Movements
6. Comparison of Listing Practices to identify SME Boards in a number of Stock Exchanges
7. Study on Market Maker for Options and Index Futures Products
8. Performance of Sectoral Shares Indices through the Input and Output Analysis Approach
9. Study on the Identification and Characteristic of Participants in the Investor Summit and Capital Market Expo 2008 event
10. Evaluation Study on the Revitalized Options
11. Evaluation Study on the LQ45 Index Futures
12. Study on Single Stock Futures
13. Retail Investor Survey In Several Regions: Bandung, Kudus, Cilacap, Timika, Sorong and Jayapura
14. Evaluation Study on the Presence of PIPM Palembang
15. Evaluation Study on the Presence of PIPM Medan

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Salah satu tanggung jawab BEI adalah menciptakan pasar yang wajar, teratur dan efisien. BEI merealisasikan tanggung jawab tersebut melalui penyusunan regulasi dan kebijakan yang terkait dengan operasional perdagangan saham, pengawasan, pencatatan dan pengembangan pasar yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan tersebut harus didukung dengan kajian yang dihasilkan oleh kegiatan Penelitian dan Pengembangan Produk. Dengan demikian, kegiatan penelitian dan pengembangan produk merupakan kegiatan pendukung yang memiliki nilai penting bagi pengembangan Bursa Efek.

Selama tahun 2008 kegiatan Penelitian dan Pengembangan Produk di BEI menghasilkan beberapa kajian sebagai berikut:

1. Kajian *Circuit Breaker – Update*
2. Kajian Komparasi Kriteria Saham untuk Marjin
3. Kajian Komparasi *Underlying* ETF
4. Kajian Komparasi *Transaction Fee*
5. Penelitian Evaluasi Pergerakan Harga Waran
6. Komparasi Praktik Pencatatan dalam Rangka Identifikasi Papan UKM di Berbagai Bursa
7. Kajian *Market Maker* untuk Produk KOS dan *Index Futures*
8. Kinerja Indeks Sektoral Saham Pendekatan Analisis *Input dan Output*
9. Kajian Identifikasi dan Karakteristik Peserta Acara *Investor Summit and Capital Market Expo 2008*
10. Kajian Evaluasi Produk Derivatif Revitalisasi Kontrak Opsi Saham
11. Kajian Evaluasi Produk Derivatif LQ45 *Index Futures*.
12. Kajian *Single Stock Futures*
13. Survey Investor Ritel Di Daerah: Bandung, Kudus, Cilacap, Timika, Sorong dan Jayapura
14. Kajian Mengevaluasi Keberadaan PIPM Palembang
15. Kajian Mengevaluasi Keberadaan PIPM Medan



ECONOMIC RESEARCH TEAM

The Economic Research Team was formed in January 2008, based on the IDX Directors Decree No. KEP-002/BEI/02-2008. The Economists' reports directly to the President Director. The Economic Research Team is headed by a Chief Economist, which supervises 2 (two) staffs.

The main function of the Economic Research Team is to ensure that all economic events can be rationally, correctly and accurately explained, as well as to predict all national and international economic events that are likely to occur by utilizing various methods of economic analysis – for the economic decision-making purposes related to IDX and Indonesia Capital Market. Throughout year 2008, the Economic Research Team has published 95 reports.

TIM KAJIAN EKONOMI

Tim Kajian Ekonomi dibentuk pada bulan Januari 2008, berdasarkan Keputusan Direksi BEI No. KEP- 002/BEI/02-2008. Dalam struktur organisasi Tim Kajian Ekonomi berada di bawah tanggung jawab Direktur Utama. Tim Kajian Ekonomi dipimpin oleh seorang *Chief Economist* yang membawahi 2 (dua) orang staf.

Fungsi utama Tim Kajian Ekonomi adalah memastikan bahwa semua peristiwa ekonomi dapat dijelaskan secara rasional, tepat dan akurat, juga memprediksi peristiwa ekonomi di tingkat nasional maupun internasional yang akan terjadi dengan menggunakan berbagai alat analisa ekonomi untuk kepentingan pengambilan keputusan ekonomi BEI demi kepentingan Bursa dan Pasar Modal Indonesia. Sepanjang tahun 2008, Tim Kajian Ekonomi telah menerbitkan 95 laporan.



Good Corporate Governance (GCG) forms one of the key supporting factors of the IDX performance encompassing, among other, the Company's ability to implement corporate activities that are transparent, reliable and trusted, thereby ensuring the Indonesian Capital Market's long-term sustainable growth

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor kunci pendukung kinerja BEI, yang mencakup antara lain kemampuan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan yang transparan, andal dan dapat dipercaya, sehingga secara jangka panjang dapat menjamin kelangsungan Pasar Modal Indonesia yang berkelanjutan

IDX Board of Commissioners (BoC) and Board of Directors (BoD) are committed to implement Good Corporate Governance principles throughout its business activities. IDX fully realizes the importance of Corporate Governance as it serves as one of the key factors that supports IDX performance encompassing, among others, capability to implement the Company's activities in a transparent, dependable and trusted manner so as to ensure sustainable long-term growth for Indonesia Capital Market.

As a result, IDX has formulated the good corporate governance policy framework and guidelines that was comprehensively designed to serve as a tool to ensure a functioning and appropriate internal control process. In addition to this, IDX BoC and BoD has also developed an effective internal control structure to support tasks related to the monitoring of the implementation of good corporate governance principles throughout all the components of the Stock Market.

Beside to ensure performance and compliance through this layered surveillance mechanism, the corporate governance guidelines seeks to ensure performance and compliance, protect the interests of the shareholders and stakeholders, as well as support the independency of the BoC and BoD in their decision-making process and perform fairly to all of its stakeholders.

Governance Structure

As a limited liability company and as an Indonesian Stock Market organization authorized to serve as a self-regulatory organization (SRO), IDX adheres to the Law No. 40 of 2007 concerning the Limited Liability Company and Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market. In addition to this, the IDX also adheres to the Government regulations and regulations issued by the Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK).

Dewan Komisaris (Dekom) dan Direksi BEI memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh aktivitas bisnis perusahaan. BEI menyadari tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor kunci pendukung kinerja BEI, yang mencakup antara lain kemampuan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan yang transparan, handal dan dapat dipercaya, sehingga secara jangka panjang dapat menjamin kelangsungan Pasar Modal Indonesia yang berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut, BEI telah memiliki kerangka kebijakan dan Panduan Tata Kelola Perusahaan yang dirancang secara komprehensif sebagai salah satu perangkat untuk memastikan berjalannya mekanisme kerja pengawasan internal yang memadai. Selain itu, Dekom dan Direksi BEI juga mengembangkan struktur pengawasan internal yang efektif untuk mendukung fungsi pemantauan terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan oleh seluruh komponen Bursa.

Selain memastikan kinerja dan kepatuhan melalui mekanisme pengawasan berlapis, Panduan Tata Kelola Perusahaan juga bertujuan untuk memastikan kinerja dan kepatuhan, menjaga kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan serta mendukung independensi Dekom dan Direksi dalam pengambilan keputusan dan bersikap adil terhadap semua pemangku kepentingan.

Struktur Tata Kelola

Sebagai perseroan terbatas dan organisasi Pasar Modal Indonesia yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang mengikat pihak-pihak terkait (SRO), BEI tunduk pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Selain itu, BEI juga tunduk pada peraturan Pemerintah dan peraturan Bapepam-LK.

Based on the prevailing rules and regulations and the Company's Articles of Association, IDX governance structure consists of the General Meeting of Shareholders, the BoC, who functioned as the monitoring board of the Exchange's management; and BoD who are responsible for the day-to-day management of the Exchange. At the same time, the three functions are also responsible for implementing good corporate governance principles within IDX. In implementing its task, both the BoC as well as the BoD are authorized to form committees that are required to support the BoC and BoD efforts to effectively implement governance and internal control. The IDX has, as of the end of 2008, a number of Committees that comprise of the Audit Committee, the Listing Committee, Securities Transaction Trade and Settlement Committee, as well as the Membership Discipline Committee.

Annual General Meeting of Shareholders

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) is the organ that possess the special authority, which is not provided to the BoC and BoD, to decide on vital matters pertaining to market policies.

The AGMS is held once a year while the EGMS can be held at any time as it deems necessary.

In 2008, IDX convened 3 AGMS, which comprise of:

1. AGMS and EGMS convened on 5 June of which one of its decisions is the appointment of the members of the BoC for the period of 2008 – 2011.
2. EGMS convened on 27 August 2008 concerning the appointment of a President Commissioner.
3. EGMS convened on 28 October 2008 concerning the approval for IDX 2009 Business Plan and Annual Budget.

Board of Commissioners

In accordance with the decision of the AGSM dated 5 June 2008 and the EGSM dated 27 August 2008, IDX Board of Commissioners comprises of 5 (five) members for the period of 2008 – 2011. The names and profile of the members of the BoC is shown in page 16-17 of this Annual Report.

On the basis of the Articles of Association, the BoC is responsible

Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola BEI terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); Dewan Komisaris, yang berperan sebagai dewan pengawas kepengurusan Bursa; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan Bursa sehari-hari. Secara bersama-sama, ketiganya merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di BEI. Dalam menjalankan tugasnya, baik Dekom maupun Direksi memiliki kewenangan untuk membentuk komite-komite yang diperlukan untuk membantu Dekom dan Direksi dalam menjalankan tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Hingga akhir tahun 2008, BEI telah memiliki beberapa Komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pencatatan Efek, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek, serta Komite Disiplin Anggota.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

Selama tahun 2008, BEI telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali yaitu:

1. RUPST dan RUPSLB tanggal 5 Juni 2008, yang salah satu keputusannya adalah pengangkatan Dekom untuk masa jabatan 2008 – 2011
2. RUPSLB tanggal 27 Agustus 2008, mengenai pengangkatan Komisaris Utama untuk mengisi lowongan jabatan Komisaris Utama
3. RUPSLB tanggal 28 Oktober 2008, mengenai persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) BEI 2009

Dewan Komisaris

Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27 Agustus 2008, BEI memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris dengan masa bakti 2008 – 2011. Nama dan profil setiap anggota Dekom ditampilkan pada halaman 16-17 pada laporan tahunan ini.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, Dekom bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam

for supervising and advising the BoD in its day-to-day management of the Exchange. The BoC is responsible for directing the management in accordance with the prescribed vision and mission of the Exchange as well as the prevailing corporate governance policies and guidelines required to foster sustainable long-term value for its stakeholders.

Board of Commissioners Meetings

In accordance with Article 16.1 of the Company's Articles of Association, the BoC Meeting must be convened at least

mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai pasal 16.1 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris harus diadakan sedikitnya 1 (satu) bulan sekali dan pada setiap waktu bilamana dianggap perlu. Sepanjang

Rapat Dewan Komisaris Januari – Juni 2008

The Board of Commissioners Meetings January –June 2008

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Bacelius Ruru	Komisaris Utama President Commissioner	4
Fathiah Helmi	Komisaris Commissioner	4
Mustofa	Komisaris Commissioner	4
Lily Widjaja	Komisaris Commissioner	4
Mardiasmo	Komisaris Commissioner	4
Pande Putu Rake	Komisaris Commissioner	4
Muhamad Aswin	Komisaris Commissioner	4

Rapat Dewan Komisaris Juli – Agustus 2008

The Board of Commissioners Meeting July – August 2008

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Darmin Nasution	Komisaris Utama President Commissioner	0
Felix Oentoeng Soebagio	Komisaris Commissioner	2
Johnny Darmawan D	Komisaris Commissioner	2
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	1
Mustofa	Komisaris Commissioner	2

Rapat Dewan Komisaris September – Desember 2008

The Board of Commissioners Meeting September – December 2008

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner	6
Felix Oentoeng Soebagio	Komisaris Commissioner	6
Johnny Darmawan D	Komisaris Commissioner	4
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	6
Mustofa	Komisaris Commissioner	5



once a month and at any time it deems necessary. The BoC held, throughout 2008, 13 meetings, which was also attended by the BoD, 9 (nine) meetings attend by BoC convened on the period 2008-2011, meanwhile 4 (four) meetings attend by previous convened BoC.

Supervision By the Board of Commissioners

In relation to its supervisory function, each member of the BoC periodically receives statements and reports regarding developments in the capital market in general and developments in the Exchange in particular. To receive complete and up to date information required to support its decision-making process, the members of the BoC have the authority to fully access senior officials of the Exchange and independent professional consultants that were appointed by IDX. This process ensures that the BoC's decisions are both fair and independent.

In regards to its intensive assessment of the Company's performance as well as to provide constructive input to the BoD, the BoC provides recommendations to the BoD. A summary of the

tahun 2008, Dekom telah menyelenggarakan rapat koordinasi sebanyak 13 kali yang diantaranya juga dihadiri oleh Direksi, 9 (sembilan) kali rapat oleh Dekom kepengurusan masa bakti 2008-2011, sedangkan 4 (empat) kali rapat dilakukan oleh Dekom kepengurusan sebelumnya.

Pengawasan oleh Dekom

Di dalam menjalankan fungsi pengawasan, setiap anggota Dekom secara berkala menerima penjelasan dan laporan mengenai perkembangan Pasar Modal pada umumnya dan perkembangan bursa pada khususnya. Untuk memperoleh informasi lengkap yang mendukung proses pembuatan keputusan, anggota Dekom memiliki akses penuh kepada setiap pejabat senior Bursa dan jasa konsultan profesional independen yang ditunjuk BEI. Proses ini memastikan kemandirian dan integritas keputusan-keputusan Dekom yang ditetapkan.

Dalam rangka memantau perkembangan pencapaian kinerja Perseroan secara intensif serta memberikan masukan konstruktif kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi. Rangkuman rekomendasi

recommendations submitted to the BoD throughout 2008 are as follows:

1. The need to formulate a blueprint to update the trading system
2. In cooperation with Bapepam-LK, stressed the rationale behind the development of the markets so as to benefit the members of the Exchange and boost efficiency for the market
3. Ensure that the Listed Companies are qualified for listing at the Exchange
4. Formulate criteria for shares that can be traded through a financing mechanism or margin
5. Settle cases and enforce actions to stem cases likely to occur that may affect the market
6. Settle matters pertaining to post mergers

Management by the Board of Directors

Based on the EGMS dated 30 October 2007, as of the date of the effective incorporation of the SSX and JSX which subsequently changed its name into IDX, it was determined that the composition of the IDX BoD shall comprise of 7 (seven) members for the period of 2007 – 2009. The names and profile of each member of the Board of Directors is shown in page 24-25 of this Annual Report.

The BoD is responsible for execution and management of the Exchange so as to ensure that the prescribed targets are achieved as well as optimize value for its stakeholders.

The respective tasks and responsibilities of the BoD are as follows:

1. The President Director is, in general, responsible for efforts to coordinate the activities of the Exchange, projecting a positive image of the Exchange through effective public relations and corporate communications activities, as well as other activities that enhances the image of the Exchange
2. The Director of Administration is responsible for leading and managing the development as well as implementing HR strategy needed to achieve the corporate objectives and goals of the Exchange, organize administrative matters and financial planning, annual budget control, supervise the annual report, procurement of Information Technology equipment, Exchange building and equipment administration, as well as reporting all

kepada Direksi selama tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Perlunya membuat suatu *blueprint* mengenai Pembaruan Sistem Perdagangan
2. Bersama dengan Bapepam-LK, mempertegas maksud pengembangan pasar sehingga dapat bermanfaat bagi Anggota Bursa dan meningkatkan efisiensi pasar
3. Memastikan agar perusahaan-perusahaan yang *listing* merupakan perusahaan-perusahaan yang layak masuk bursa
4. Membuat kriteria untuk saham-saham yang boleh diperdagangkan dengan menggunakan pembiayaan atau margin
5. Menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi dan melakukan tindakan-tindakan pencegahan agar tidak terjadi kasus-kasus yang dapat mengganggu kelancaran pasar
6. Menuntaskan hal-hal berkaitan dengan pasca *merger*

Kepengurusan oleh Direksi

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 30 Oktober 2007, terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan BES ke dalam BEJ yang berubah nama menjadi BEI, ditetapkan jajaran Direksi BEI terdiri atas 7 (tujuh) orang anggota dengan masa bakti tahun 2007 – 2009. Nama dan profil setiap anggota Direksi ditampilkan pada halaman 24-25 laporan tahunan ini.

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan Bursa dalam rangka mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan serta optimalisasi nilai bagi para pemangku kepentingan.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama bertanggung jawab atas upaya koordinasi kegiatan Bursa secara umum, memproyeksikan citra Bursa yang positif melalui kegiatan kehumasan dan komunikasi perusahaan yang efektif, serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan citra Bursa.
2. Direktur Administrasi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola pengembangan serta implementasi strategi SDM dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi Bursa, mengatur urusan administrasi dan perencanaan keuangan, mengendalikan

Jumlah Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi Tahun 2008

Directors Attendance at the Board of Directors Meeting in 2008

Direksi Board of Directors	Jabatan Position	Jumlah 2008 Total 2008
Erry Firmansyah	Direktur Utama President Director	40
MS Sembiring	Direktur Director	53
Eddy Sugito	Direktur Director	51
Justitia Tripurwasani	Direktur Director	50
Bastian Purnama	Direktur Director	49
T. Guntur Pasaribu	Direktur Director	50
Sihol Siagian	Direktur Director	46

of these activities to the President Director. It should also be noted that in accordance with the decision of the EGMS dated 30 October 2007, the President Director is directly responsible for HR management for the time being.

3. The Director of Listing is responsible for determining listing and delisting regulations, including prevailing work procedures between the listed company and the Exchange, coordinate and supervise corporate actions carried out by the listed companies, provide strategic direction and implement a training and education program for the listed companies, lead the entire listing directorate to enhance the efficiency and effectiveness of the listing system, as well as report all of these activities to the President Director.

4. The Director of Surveillance is responsible for developing, implementing, and monitoring external audit activities to ensure that the audit of the Exchange Members and Participants is carried out effectively, monitor the supervision of trading activities and Listed Companies, ensure that the business activities are implemented in accordance with prevailing rules and regulations, as well as enhance legal certainty within the Exchange.

The Director of Surveillance reports all of these activities to the President Director.

5. Director of Equity Trading, Research and Business Development is responsible for determining rules and regulations governing trading within the Exchange,

anggaran tahunan, melaksanakan pengadaan sarana Teknologi Informasi, administrasi gedung dan peralatan Bursa Efek, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

Sesuai RUPSLB tanggal 30 Oktober 2007, diputuskan bahwa pengelolaan SDM untuk sementara waktu berada di bawah tanggung jawab Direktur Utama.

3. Direktur Pencatatan bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan pencatatan dan *delisting*, termasuk aturan kerja yang berlaku antara Emiten dengan Bursa; melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan tindakan korporasi oleh Emiten, membangun arahan strategis dan implementasi program pelatihan dan pendidikan Emiten, memimpin seluruh Direktorat Pencatatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pencatatan, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

4. Direktur Pengawasan bertanggung jawab untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan memonitor kegiatan audit eksternal agar kegiatan audit kepada Anggota Bursa dan Partisipan berjalan secara efektif, mengawasi kegiatan pengawasan perdagangan Bursa dan pemeriksaan Emiten, memastikan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan memenuhi aturan yang berlaku, serta meningkatkan kepastian hukum di Bursa. Direktur Pemeriksaan melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

5. Direktur Perdagangan Saham dan Penelitian Pengembangan Usaha bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan perdagangan saham di bursa, memimpin dan mengelola aktivitas perdagangan saham

Honorarium dan Remunerasi pengurus BEI tahun 2008

Honorarium and Remuneration of IDX Boards in 2008

Honorarium Dewan Komisaris 2008 2008 Board of Commissioners' Honorarium	Honorarium/tahun Honorarium/year
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rp1,365,973,341

Remunerasi Direksi 2008 2008 Board of Directors' Remuneration	Honorarium/tahun Honorarium/year
Direksi Board of Directors	Rp8,920,998,425

leading and managing Exchange activities and market information (*data feed*), enhance efficiency and effectiveness of the trading system, managing the Exchange business development program that encompasses marketing, information dissemination, education and awareness, research and development of new products, as well reporting all of its activities to the President Director.

6. Director of Fixed Income and Derivative Trading, Membership, and Participant is responsible for determining derivatives trading rules within the Exchange, leading and managing trading and reporting of fixed income and derivative activities, managing activities related to research on membership and participation requirements as well as training and education of Exchange Members and Participants. Director of Fixed Income and Derivative Trading, Membership, and Participant reports all of its activities to the President Director.

7. Director of Information Technology is responsible for leading and managing the strategy to develop and implement the Information Technology system that covers hardware and software needed to support operations; work together with related parties, including the development of an inter-platform system that links the IDX with other stock exchanges around the world; as well development of an Information Technology system that provides business solutions internally within the organization, for prospective investors as well as other users. Director of Information Technology reports all of its activities to the President Director.

dan informasi pasar (*data feed*), meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perdagangan, mengelola program pengembangan usaha Bursa yang mencakup pemasaran, penyebaran informasi, sosialisasi dan edukasi, riset dan pengembangan produk baru, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

6. Direktur Perdagangan *Fixed Income & Derivatif* dan Keanggotaan bertugas untuk menetapkan peraturan perdagangan derivatif di Bursa dan keanggotaan Bursa; memimpin dan mengelola aktivitas perdagangan dan pelaporan *fixed income* dan derivatif, mengelola aktivitas pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan dan partisipan serta pelatihan dan pendidikan Anggota Bursa dan Partisipan. Direktur Perdagangan *Fixed Income & Derivatif* dan Keanggotaan melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

7. Direktur Teknologi dan Informasi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola strategi pengembangan dan implementasi sistem Teknologi Informasi, yang meliputi pengadaan piranti lunak dan keras untuk mendukung jalannya operasi; bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, termasuk didalamnya mengembangkan sistem penghubung antar *platform* dengan Bursa-bursa lainnya di dunia; serta mengembangkan sistem Teknologi Informasi untuk memberikan solusi bisnis bagi kepentingan internal organisasi, calon investor, investor, dan pengguna jasa. Direktur Teknologi dan Informasi melaporkan semua kegiatannya kepada Direktur Utama.

Expertise and Independence of the Board of Directors

The members of the BoD, both collectively and individually, possess the expertise and the appropriate professional qualifications to fulfill that is required of their respective roles and functions. Every Director is required to continuously develop as well as follow developments pertaining to the Capital Market and other related fields, and, if required, undertakes training and education to enhance knowledge and skills.

The members of the BoD do not have any relations or link with the other Directors, and/or members of the BoC either by marriage or family ties. This ensures that the IDX Directors are both professional and independent.

Board of Directors Meeting

In accordance with Article 14.1 of the Company's Articles of Association, the BoD are required to convene a Board Meeting at least once a month and at any time it deems necessary.

Throughout 2008, the BoD convened 58 meetings as shown.

Honorarium and Remuneration

The BoC and BoD receive honorarium and remuneration in accordance with that prescribed within the Company's Articles of Association whose amount is determined within the EGMS.

Audit Committee

The Audit Committee was formed on 1 October 2001 based on the BoC Letter No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee's main responsibilities are to review the Exchange's internal audit process, evaluate the initial audit activity survey and ensure the reliability of the system as well as the internal control process; supervise the conduct of the general audit, assess the validity of the unaudited financial statement as well as study the audit proposal submitted by the external auditor; report vital matters pertaining to the contents of the unaudited and audited financial statement; and prepare the agenda of the meeting that is attended by the members of the BoC and BoD to discuss the financial report for the related year.

Keahlian dan Independensi Direksi

Anggota Direksi, baik secara kolektif maupun individu, memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Setiap Direktur diwajibkan untuk terus mengembangkan diri serta mengikuti perkembangan di Pasar Modal dan bidang yang terkait, juga mengasah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan.

Tidak ada pertalian saudara antara masing-masing Direktur, atau dengan setiap Komisaris, baik karena hubungan darah atau perkawinan. Hal ini ditunjang oleh kualifikasi profesional yang memastikan kemandirian setiap Direktur BEI.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Pasal 14.1 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi harus diadakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dan pada setiap waktu bilamana dianggap perlu.

Dalam menjalankan kepengurusan di Bursa selama tahun 2008, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 58 kali, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Honorarium dan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan nilai sesuai ketetapan RUPST.

Komite Audit

Komite Audit didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001 berdasarkan surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001. Sesuai ketentuan yang tercantum pada Piagam Komite Audit, tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengkaji ulang proses audit internal Bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal; mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum diaudit serta mengkaji proposal audit yang diajukan oleh auditor eksternal; melaporkan hal-hal penting dari laporan keuangan baik yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit; dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

To ensure its independence, the Audit Committee reports the internal audit findings directly to the BoC, which subsequently provides its recommendation to the BoD to follow up on these audit findings. While as for routine internal audit activities, the Audit Committee directly report its findings to the BoD.

The members of the Audit Committee, as of the end of 2008, are as follows:

1. Felix Oentoeng Soebagjo, Committee Chairman who was appointed in 2008, and is concurrently a Commissioner of IDX.
2. M. Ghazali Latief, Committee Member who was appointed in 2001.
3. Soekrisno Agoes, Committee Member who was appointed in 2001.

The Audit Committee Meeting (2008)

The Audit Committee held 4 (four) meetings throughout 2008 that comprised of 2 (two) Special Audit Committee Meetings, 2 (two) Meetings with the Auditor. In addition to this, the Audit Committee also attended the 2 (two) BoC Meetings that was also attended by the Directors.

During Fathiah Helmi as Audit Committee Chairman, the Audit Committee had held 3 (three) meetings on January, March and May 2008.

Meanwhile during Felix Oentoeng Soebagjo as Audit Committee Chairman, the Audit Committee had held 1 (one) meeting on October 2008.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan hasil temuan audit internal langsung kepada Dewan Komisaris, yang kemudian akan memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sedangkan, untuk kegiatan audit internal rutin, Komite Audit akan melaporkan hasilnya kepada Direksi.

Hingga akhir tahun 2008, keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Felix Oentoeng Soebagjo Ketua Komite, ditunjuk sebagai Ketua Komite sejak tahun 2008, sekaligus menjabat Komisaris BEI
2. M. Ghazali Latief, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001
3. Soekrisno Agoes, Anggota Komite, telah menjadi anggota sejak tahun 2001

Rapat Komite Audit (2008)

Selama tahun 2008, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali, yang terdiri dari 2 (dua) kali rapat khusus Komite Audit dan 2 (dua) kali rapat dengan Auditor. Selain itu, Komite Audit juga hadir dalam rapat Dekom yang juga dihadiri Direksi sebanyak 2 (dua) kali.

Selama Fathiah Helmi menjadi Ketua Komite Audit telah dilakukan 3 (tiga) kali pertemuan pada bulan Januari, Maret dan Mei 2008. Sedangkan selama Felix Oentoeng Soebagjo menjadi Ketua Komite Audit telah dilakukan 1 (satu) kali pertemuan pada bulan Oktober 2008.

Rapat Komite Audit Januari – Juni 2008

Audit Committee Meetings January – June 2008

Anggota Komite Audit Members of Audit Committee	Jabatan Position	Kehadiran Rapat Komite Audit Attendance at the Audit Committee Meeting	Kehadiran Rapat Komite Audit, Auditor dan Direksi Attendance at the Audit Committee, Auditor and Director Meeting
Fathiah Helmi	Ketua Chairman	1	2
Muhammad Ghazali Latief	Anggota Member	1	2
Soekrisno Agoes	Anggota Member	1	2

Rapat Komite Audit Juli – Desember 2008

Audit Committee Meetings July – December 2008

Anggota Komite Audit Members of Audit Committee	Jabatan Position	Kehadiran Rapat Komite Audit Attendance at the Audit Committee Meeting
Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua Chairman	1
Muhammad Ghazali Latief	Anggota Member	1
Soekrisno Agoes	Anggota Member	1

Rapat Komite Pencatatan Efek di tahun 2008

Listing Committee Meetings in 2008

Anggota Komite Pencatatan Members of Listing Committee	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Ahmadi Hadibroto	Anggota Komite Committee Member	2
Bing Harianto	Anggota Komite Committee Member	5
Bambang Eddy Praptono	Anggota Komite Committee Member	5
Dono Boestami	Anggota Komite Committee Member	3
Freddy Sumendap, CFA	Anggota Komite Committee Member	6
Fred B.G. Tumbuan	Anggota Komite Committee Member	3
Ito Warsito	Anggota Komite Committee Member	5
Kris S. Widjojo	Anggota Komite Committee Member	5
Kahlil Rowter	Anggota Komite Committee Member	5
Rambun Tjajo	Anggota Komite Committee Member	4
Sarmiati A.S.	Anggota Komite Committee Member	6
Yunita Rohali	Anggota Komite Committee Member	4

Securities Listing Committee

The Securities Listing Committee was formed by the Exchange whose members were appointed on the basis of their expertise. This Committee is tasked with providing recommendations to the Exchange relating to the registration of Companies listed with the Exchange including providing recommendations in terms of decisions for delisting as well as relisting, improvements towards listing regulations, and listing law enforcement as required.

This Committee routinely convenes meetings at least once every two months or as it deems necessary and in the course of its tasks in supporting IDX Listing Division that serves as the Committee's Secretariat.

The Listing Committee convened 6 (six) meetings in 2008 to discuss various problems related to efforts to guide, regulate, and substance of issues faced by Listed Companies.

Komite Pencatatan Efek

Komite Pencatatan Efek dibentuk oleh Bursa dengan anggota yang ditunjuk berdasarkan keahliannya. Komite ini bertugas memberikan pendapat kepada Bursa berkaitan dengan pencatatan Perusahaan Tercatat di Bursa, termasuk di dalamnya memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan.

Komite ini mengadakan rapat rutin sekurang-kurangnya sekali dalam 2 (dua) bulan atau bilamana diperlukan. Dalam pelaksanaan tugasnya Komite ini dibantu oleh Divisi Pencatatan BEI yang bertindak sebagai Sekretariat Komite.

Pada tahun 2008, Komite Pencatatan melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang terkait dengan upaya pembinaan, peraturan, dan pendalaman isu-isu Emiten.

Rapat Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Securities Trading and Settlement Committee Meetings in 2008

Anggota Members	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Rindiatmoko Supardi	Koordinator Komite Committee Coordinator	5
L.I.D Da Lopez	Wakil Koordinator Vice Committee	5
Harry Wiguna	Anggota Komite Committee Member	3
Adikin Basirun	Anggota Komite Committee Member	5
Susiana Suhendra	Anggota Komite Committee Member	4
Suwantara Gotama	Anggota Komite Committee Member	3
Edi Purnomo	Anggota Komite Committee Member	4
Bambang Susanto	Anggota Komite Committee Member	2
Joshi R. Syarif	Anggota Komite Committee Member	3

Securities Trading and Settlement Committee

The Securities Trading and Settlement Committee reports to the BoD. The main task of this Committee is to support and provide recommendations to the BoD related to various issues concerning securities trading and settlement, including and primarily suspicious matters. This Committee routinely convenes a meeting on the first week of every month or at any time it deems necessary. This Committee is supported by IDX Listing Division that serves as the Committee's Secretariat.

In 2008, Securities Trading and Settlement Committee had held 6 (six) meetings to discuss and conclude the securities trading and settlement issues.

Membership Discipline Committee

The Membership Discipline Committee is tasked with providing advice, recommendation and input to IDX BoD concerning the Exchange Membership Regulations and violations of the Exchange Membership Regulations. This Committee routinely convenes a meeting once a month or anytime it deems

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi perihal mengenai berbagai permasalahan seputar perdagangan dan penyelesaian transaksi efek, termasuk dan terutama hal-hal yang dianggap mencurigakan. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau bila diperlukan. Komite ini dibantu oleh Divisi Perdagangan BEI, yang bertindak selaku Sekretariat Komite. Pada tahun 2008, Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek melakukan rapat sebanyak 6 (enam) kali untuk membahas dan menuntaskan permasalahan perdagangan dan penyelesaian transaksi Efek.

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota memiliki tugas untuk memberikan masukan, saran dan tanggapan kepada Direksi BEI terhadap Peraturan Keanggotaan Bursa dan pelanggaran Peraturan

Kehadiran Rapat Komite Disiplin Anggota sepanjang tahun 2008

Meetings convened by the Membership Discipline Committee in 2008

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Soemarjono S.	Koordinator Komite Committee Coordinator	11
Wijaya Subekti	Wakil Koordinator Vice Coordinator	9
Lim Christina Hariyanto	Sekretaris Komite Committee Secretary	11
Michael Steven	Anggota Komite Committee Member	10
Frans Wijaya	Anggota Komite Committee Member	9
Chaeruddin Berlian	Anggota Komite Committee Member	10
Susy Meilina	Anggota Komite Committee Member	9
Agustinus Whisnu Handoyono	Anggota Komite Committee Member	9
Heri Sunaryadi	Anggota Komite Committee Member	8
Wito Mailoa	Anggota Komite Committee Member	10
Nicky Hogan	Anggota Komite Committee Member	11

necessary whereby it is supported by IDX Membership Division in its capacity as the Committee's Secretariat.

Throughout 2008, this Committee convened 11 meetings to discuss various issues and violations by Exchange Members.

IDX had officially issued warning letters as well as sanctions to Exchange Members for various violations in 2008.

The new composition of the Membership Discipline Committee for the 2007-2009 period was introduced in accordance with the BoD Decree No. 299/BEJ/08-2007 dated 13 August 2007 concerning the composition of members of the Membership Discipline Committee for the period of 01 September 2007 - 01 September 2009. The new composition of the Membership Discipline Committee comprise of 11 members of which 4 (four) members were members of the previous Membership Discipline Committee.

Keanggotaan Bursa. Komite ini menggelar rapat secara rutin sebulan sekali, dan dalam pelaksanaannya dibantu oleh Divisi Keanggotaan BEI selaku Sekretariat Komite.

Pada tahun 2008 Komite ini melakukan pertemuan sebanyak 11 kali. Pertemuan tersebut terutama untuk membahas berbagai kasus dan pelanggaran yang dilakukan oleh Anggota Bursa.

Selama tahun 2008 BEI telah melayangkan surat teguran resmi maupun sanksi lainnya kepada sejumlah Anggota Bursa untuk berbagai pelanggaran.

Untuk periode 2007-2009 telah terbentuk keanggotaan Komite Disiplin Anggota yang baru berdasarkan SK Direksi No.Kep-299/BEJ/08-2007 tanggal 13 Agustus 2007 perihal susunan Anggota Komite Disiplin Anggota periode 01 September 2007 - 01 September 2009. Anggota Komite Disiplin Anggota yang baru terdiri dari 11 orang, dengan 4 (empat) orang diantaranya merupakan anggota Komite Disiplin Anggota pada periode sebelumnya.

Corporate Secretary

The task and responsibility of the Corporate Secretary is to assist the BoD to adhere to procedures governing the respective work-related activities as well as its interaction; serve as the link between the Exchange and various related institutions; prepare the Directors accountability report; coordinate the conduct of the AGMS and EGMS; administer official documents such as Minutes of the BoC and BoD meetings, shareholder registry, and MoU with third parties; as well as assist the BoD in formulating and coordinating strategic planning.

Information Submission and Dissemination

IDX is responsible for ensuring transparency as well as the timely dissemination of pertinent and accurate information regarding the Stock Exchange.

To disseminate information, IDX uses various channels of communication to reach out to the public which includes the mass media, IDX official website: www.idx.co.id, routine reports, circulars and other forms of communication.

IDX submits quarterly reports to all its shareholders and monthly reports to Bapepam-LK. This provides shareholders the ability to follow the latest developments within the IDX including new policies and regulations.

Subsidiary and Affiliates

As of the end of 2008, the IDX had investments in 5 (five) companies which comprises of:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation or KPEI), that provides clearing and securities transaction settlement guarantee services in the Exchange (100% ownership)
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (the Indonesian Central Securities Depository or KSEI), that provides central custodian and securities transaction settlement services (around 19% direct investment and around 8.5% indirect investment through KPEI)
3. PT Pefindo, an independent ratings agency (around 19.89% investment)
4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (Indonesia Bond Pricing Agency or IBPA), that provides securities data management services (around 33.33% direct investment and around 33.33% indirect investment through KPEI)

Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi mengikuti prosedur yang mengatur kegiatan kerja masing-masing maupun interaksi diantara keduanya; menjadi penghubung Bursa dengan berbagai lembaga terkait; menyiapkan laporan pertanggungjawaban Direksi; mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB; mengadministrasikan dokumen resmi seperti risalah rapat Dekom dan Direksi, daftar pemegang saham, dan MoU dengan pihak ketiga; serta membantu Direksi merancang dan mengkoordinasikan perencanaan strategis.

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi

BEI bertanggung jawab untuk memastikan transparansi serta penyebaran informasi yang material mengenai Bursa secara cepat dan akurat. Untuk melakukan penyebaran informasi tersebut, BEI menggunakan beberapa jalur komunikasi dengan publik, yaitu media massa, *website* resmi BEI:

www.idx.co.id, laporan berkala, surat edaran dan bentuk komunikasi lainnya.

BEI menyampaikan laporan triwulanan bagi semua pemegang saham dan laporan bulanan kepada Bapepam-LK. Dengan demikian para pemegang saham dapat terus mengikuti perkembangan BEI termasuk kebijakan dan peraturan baru.

Anak Perusahaan dan Afiliasi

Hingga akhir tahun 2008, BEI memiliki penyertaan pada 5 (lima) perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi Efek di Bursa Efek (penyertaan sebesar 100%)
2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 8,5%)
3. PT Pefindo, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 19,89%)
4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data Efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%)

5. PT Sukapraja Padang Estetika Padang Golf in the form of 1 (one) share (around 0.24% investment)

Appointment of a Public Accountant

The EGMS dated 5 June 2008 appointed Osman Bing Satrio & Rekan as the independent auditors to audit the IDX financial statement for the period ending on 31 December 2008. This decision was made on the basis of stringent and transparent selection process by the BoC in accordance with prevailing regulations, as well as based on the evaluation and recommendations of the Audit Committee, that mitigates the occurrence of conflicts of interest.

The audit fee for year 2008 amounts to Rp250 million. Other services provided by this Public Accountant aside from the financial statement audit services, is to review the Exchange's internal control.

Dividend Policy

In accordance with Article 10.4 of Government Regulation No. 45 of 1995 concerning the Conduct of Capital Market Activities, IDX did not pay dividends to shareholders. This policy was reinforced by Article 17.4 of IDX Articles of Association that stipulates that as a non-profit organization, IDX is therefore not allowed to allocate dividends to its shareholders

Capital Market Rules and Regulations

The Capital Markets rules and regulations serve as the basis for conducting transparent, fair, and dependable Capital Market activities, as well as provide certainty and secure the rights of shareholders, Listed Companies, and other Capital Market practitioners. Compliance of these rules is a integral component that is required for creating a trusted, dynamic, and sustainable Exchange. IDX fully realizes the importance of this and, as a Self Regulatory Organization in Indonesia Capital Market, the IDX is always committed to enforce the regulations by formulating various regulations that are needed, followed by dissemination, supervision, and sanctions processes in accordance with regulations. The IDX regulations are incorporated within Regulations of Listing, Shares Trading, Bonds Trading, Derivatives Trading (Stock Options, Futures Index), Exchange Traded Fund (ETF), and regulations covering Membership as well Circular.

5. PT Sukapraja Padang Estetika Padang Golf sejumlah 1 (satu) saham (penyertaan sebesar 0,24%)

Penunjukan Akuntan Publik

RUPST tanggal 5 Juni 2008 telah menetapkan Osman Bing Satrio & Rekan sebagai auditor independen yang akan mengaudit laporan keuangan BEI untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2008. Keputusan ini diambil setelah melalui proses seleksi secara ketat dan transparan oleh Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku, serta atas evaluasi dan saran Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.

Audit fee untuk tahun buku 2008 adalah sebesar Rp250 juta. Jasa lainnya yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut selain jasa audit laporan keuangan adalah jasa review atas pengendalian internal Bursa.

Kebijakan Dividen

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagi dividen kepada pemegang saham. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen bagi pemegang saham.

Peraturan Perundang-undangan Pasar Modal

Peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal merupakan landasan bagi terselenggaranya kegiatan Pasar Modal yang transparan, wajar dan teratur, serta memberikan kepastian dan perlindungan hak pemegang saham, Emiten dan pelaku Pasar Modal lainnya. Kepatuhan terhadap peraturan tersebut merupakan bagian integral dalam pembentukan Bursa yang terpercaya, dinamis dan berkesinambungan. Menyadari pentingnya hal ini, BEI sebagai salah satu *Self Regulatory Organization* di Pasar Modal Indonesia berkomitmen untuk senantiasa menegakkan peraturan dengan cara merancang berbagai peraturan yang diperlukan, yang diikuti dengan proses sosialisasi, pengawasan, dan pemberian sanksi sesuai ketentuan. Peraturan BEI dituangkan dalam Peraturan Pencatatan, Perdagangan Saham, Perdagangan Obligasi, Perdagangan

IDX submitted its stock market regulatory plans to Bapepam-LK throughout 2008 as part of its efforts to harmonize regulations stemming from the merger of the SSX into the JSX. In addition to this, the IDX has also issued 8 (eight) Circulars that consists of:

1. SEB-001/BEI/03-2008, 001/DIR/KPEI/0308, 001/DIR-Eks/KSEI0308 concerning The Use of Free of Payment (FOP) Instructions for the Transfer of Securities in the form of Equities To Settle Transactions Between Exchange Members
2. SE-002/BEI/02-2008 concerning the Announcement of Unusual Market Activity in Indonesia Stock Exchange's Website
3. SE-003/BEI/07-2008 concerning Clarification regarding the Regulation Pertaining to Initial Listing of Shares in the Exchange
4. SE-004/BEI.PSH/10-2008 concerning Limits to the Highest or Lowest Offering Price that is Submitted to JATS in the Regular Market and the Cash Market
5. SE-005/BEI.PSH/10-2008 concerning amendment to SE-004/ BEI.PSH/10-2008 concerning Limits to the Highest or Lowest Offering Price that is Submitted to JATS in the Regular Market and the Cash Market
6. SE-006/BEI.PSH/10-2008 concerning Cancellation of Regulations governing Limits to the Highest or Lowest Offering Price that is Submitted to JATS in the Regular Market and the Cash Market
7. SE-007/BEI.PSH/10-2008 concerning the Limits to the Highest or Lowest Offering Price that is Submitted to JATS in the Regular Market and the Cash Market
8. SE-008/BEI.PSH/11-2008 concerning Improvements to Listed Company Information (remarks column) in JATS

Litigation

In its legal enforcement efforts, IDX has to, at times, face litigation procedures in the courts. As of the end of 2008, IDX is still engaged with 4 legal court proceedings.

The first case pertains to that submitted by PT Fiskar Agung Tbk. The second case pertains to that submitted by PT Perdana Inti Investama Tbk. Both of these cases alleged that IDX was deemed negligent in providing information that these two Listed Companies were undergoing bankruptcy procedures. Indonesia's Supreme Court (MA-RI) has yet to issue its verdict to the above-mentioned cases as of the end of 2008.

Derivatif (Kontrak Opsi Saham, Kontrak Berjangka Indeks Efek), Perdagangan *Exchange Traded Fund* (ETF), dan Peraturan Keanggotaan, serta Surat Edaran.

Selama tahun 2008, BEI telah menyampaikan rancangan peraturan bursa ke Bapepam-LK dalam rangka harmonisasi peraturan sebagai tindak lanjut dari penggabungan BES ke dalam BEI. Selain itu, BEI telah menerbitkan 8 (delapan) Surat Edaran yang terdiri dari:

1. SEB-001/BEI/03-2008, 001/DIR/KPEI/0308, 001/DIR-Eks/KSEI0308 tentang Penggunaan Instruksi *Free of Payment (FOP)* untuk Pemindahbukuan Efek Bersifat Ekuitas Untuk Penyelesaian Transaksi Antar Anggota Bursa Efek
2. SE-002/BEI/02-2008 tentang Pengumuman *Unusual Market Activity* Pada Website PT Bursa Efek Indonesia (Bursa)
3. SE-003/BEI/07-2008 tentang Penjelasan atas Ketentuan Terkait Pencatatan Awal Efek di Bursa
4. SE-004/BEI.PSH/10-2008 tentang Pembatasan Terhadap Harga Penawaran Tertinggi Atau Terendah Atas Saham Yang Dimasukkan ke JATS di Pasar Reguler dan Pasar Tunai
5. SE-005/BEI.PSH/10-2008 tentang Perubahan SE-004/ BEI.PSH/10-2008 tentang Pembatasan Terhadap Harga Penawaran Tertinggi Atau Terendah Atas Saham Yang Dimasukkan ke JATS di Pasar Reguler dan Pasar Tunai
6. SE-006/BEI.PSH/10-2008 tentang Pembatalan Ketentuan Pembatasan Terhadap Harga Penawaran Tertinggi Atau Terendah Atas Saham Yang Dimasukkan ke JATS di Pasar Reguler dan Pasar Tunai
7. SE-007/BEI.PSH/10-2008 tentang Pembatasan Terhadap Harga Penawaran Tertinggi Atau Terendah Atas Saham Yang Dimasukkan ke JATS di Pasar Reguler dan Pasar Tunai
8. SE-008/BEI.PSH/11-2008 tentang Penyempurnaan Informasi Emiten (kolom *remarks*) di JATS

Litigasi

Dalam upaya penegakan hukum, ada kalanya BEI harus menghadapi proses litigasi di pengadilan. Hingga akhir tahun 2008, BEI masih terlibat dalam 4 perkara pengadilan.

Perkara pertama diajukan oleh pemodal PT Fiskar Agung Tbk. Perkara kedua diajukan oleh pemodal PT Perdana Inti Investama Tbk. Kedua perkara tersebut diajukan dengan



The third case pertains to that filed by PT Kharisma Mulatama that sued IDX (previously known as JSX) on the basis of Actions Counter to the Law. Based on the decision of the District Court of South Jakarta which stated that the suit filed by the plaintiff is inadmissible wherein the plaintiff submitted its appeal to the decision of the District Court of South Jakarta. There is no decision yet to this appeal as of the end of 2008.

The last case pertains to that submitted by PT Clemont Securities Indonesia concerning Restriction to Engage In Trading Activities. In its latest development, the MA-RI dated 6 January 2009 rejected the plaintiffs request for an appeal to review the case filed by PT Clemont Securities Indonesia. Through the MA-RI's decision to reject the appeal, therefore the legal case filed by PT Clemont Securities Indonesia is therefore deemed closed.

gugatan bahwa PT BEI (dahulu PT BEJ) dianggap lalai memberikan informasi adanya proses kepailitan kedua Emiten tersebut. Hingga akhir tahun 2008 belum ada keputusan dari Mahkamah Agung RI (MA-RI) berkenaan dengan hal tersebut.

Perkara ketiga diajukan oleh PT Kharisma Mulatama yang menggugat PT BEI (dahulu PT BEJ) dengan materi gugatan Perbuatan Melawan Hukum. Berdasarkan keputusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang menyatakan gugatan dari penggugat tidak dapat diterima, maka penggugat menyatakan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai akhir tahun 2008 belum ada keputusan atas permohonan banding tersebut.

Perkara terakhir diajukan oleh PT Clemont Securities Indonesia perihal Larangan Melakukan Aktivitas Perdagangan. Dalam perkembangannya, MA-RI pada tanggal 6 Januari 2009 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali dari PT Clemont Securities Indonesia. Dengan adanya putusan MA-RI tersebut di atas, maka secara hukum gugatan PT Clemont Securities Indonesia dinyatakan telah ditutup dan kasus ini telah selesai.

Risk Management

IDX Risk Management is carried out by the Risk Management Team, which was formed on 4 January 2008 on the basis of IDX Board of Directors Decree No. KEP.001/BEI/01-2008. This team reports directly to the President Director. The Risk Management Team seeks to manage risks within IDX in an integrated manner so as to ensure that the risks that the Company is susceptible to are effectively managed.

The Risk Management Team's work program in 2008 largely deals with the formulation of a Risk Management Manual that will serve as a guideline for risk management and control processes within IDX, as well as creating an integrated corporate risk profile based on the results of the risk identification, analysis, and evaluation processes within IDX.

IDX corporate risk profile covers various risks and risk levels that affect the Company's reputation, operations, finance, and legal aspects. The risks that IDX is susceptible to derive from internal as well as external factors, such as that related to the availability of the trading system, openness or access to information and enforcement of sanctions.

The process of monitoring the Company's risk profile is periodically carried out in order to manage and control risk within IDX. In doing so, the Company can obtain the risk level status and assess the work program performed in its quest to minimize the risk levels.

The Risk Management Team has also carried out various awareness activities within IDX in the form of workshops that stressed the importance of risk management and control for all the Directors, Division Heads, Unit Heads, and staffs. A similar Program will be routinely organized for all employees in the future.

Internal Control

Article 12 of Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market specifies the role of the Internal Control Team within the Exchange's organizational structure. The IDX has within it such a team that assesses the effectiveness of the Exchange's risk management and internal control systems and mechanism.

The Internal Audit Team carries out its tasks on behalf of the President Director. This team must study the audit plan before the audit is carried out.

Pengelolaan Risiko

Pengelolaan Risiko di BEI dilakukan oleh Satuan Manajemen Risiko yang dibentuk pada tanggal 4 Januari 2008 berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEI No. KEP.001/BEI/01-2008. Di dalam struktur organisasi, satuan ini berada di bawah tanggung jawab Direktur Utama. Pembentukan Satuan Manajemen Risiko bertujuan untuk mengelola risiko di BEI secara terintegrasi sehingga pengendalian terhadap risiko dapat dilakukan dengan baik.

Program kerja utama dari Satuan Manajemen Risiko pada tahun 2008 adalah membuat Manual Manajemen Risiko yang akan menjadi acuan dalam proses pengelolaan dan pengendalian risiko yang dilakukan di BEI, serta membangun profil risiko perusahaan secara terintegrasi berdasarkan hasil proses identifikasi, analisa dan evaluasi risiko-risiko di BEI.

Profil risiko perusahaan dapat menggambarkan beragam risiko dan tingkat risiko yang mempunyai dampak kepada reputasi, operasi, keuangan, dan legal perusahaan. Risiko yang dihadapi oleh BEI dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal, seperti risiko yang terkait dengan ketersediaan sistem perdagangan (*availibility*), keterbukaan informasi dan peneraan sanksi.

Proses *monitoring* terhadap profil risiko perusahaan yang dilakukan secara periodik dalam pengelolaan dan pengendalian risiko di BEI, bertujuan untuk mendapatkan status dari tingkat risiko dan program kerja yang telah dilakukan dalam rangka menurunkan tingkat risiko.

Satuan Manajemen Risiko BEI juga telah melakukan beberapa kegiatan *awareness* mengenai pentingnya pengelolaan dan pengendalian yang ditujukan kepada Direksi, Kepala Divisi, Kepala Unit, dan seluruh Staf. Program serupa secara berkesinambungan akan terus dilakukan kepada seluruh karyawan di masa-masa mendatang.

Pengendalian Internal

Pasal 12 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan peran dari Satuan Pemeriksa Internal dalam struktur organisasi Bursa Efek. BEI memiliki satuan kerja sebagaimana dimaksud untuk mengawasi keandalan sistem dan pengendalian internal Bursa.

The Internal Audit Team carries out its tasks on the basis of the Internal Audit Charter with the goal of preventing conflict of interest as well as ensuring the integrity of the audit findings and the report itself. The audit findings are reported to the BoD and the BoC, as well as to Bapepam-LK.

The Internal Audit is carried out at least once a year. In 2008, the routine inspection was carried out focusing on all operational activities that possess high risks. In addition to this, an assessment was carried out to assess the quality of the Company's internal control system and methodology whose result can be used to enhance the internal audit standards utilized within the Exchange.

Standard Operating Procedure (SOP)

In regards to internal development, applying Standard Operating Procedures/SOP has brought about drastic progress in terms of process integration whereby all related divisions are able to perform their tasks as one team. Efforts were carried out to improve all existing SOP's along with its format in 2008 to ensure the Exchange's operational effectiveness as a consequence of the consolidation of the SSX into the JSX

Development and Extension to the ISO Certification

On the basis of the SGS audit carried out on 14 November 2008, the IDX successfully retained the ISO 9001:2000 certification. The certification it retained was, in fact, covered a wider area as the previous certification encompassed Shares Trading Tasks at TCC and Disaster Recovery Centre (DRC), while the current certification included Listing Tasks and Financial Tasks. As a result, IDX carried out improvements to the formula it used for the ISO audit coverage, Quality Policy, as well as its Desired Quality.

As an institution that continuously seeks to maintain and enhance performance and the quality of its services, IDX focused its services that it extends to its stakeholders through the following:

1. Providing and managing an efficient and effective organization through the support of competent and professional human resources

Satuan Pemeriksa Internal melakukan tugasnya di bawah pengawasan Direktur Utama. Satuan ini harus mengkaji rencana audit sebelum audit tersebut dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Satuan Pemeriksa Internal dinaungi oleh Piagam Audit Internal, dengan tujuan mencegah benturan kepentingan serta memastikan integritas dari hasil temuan dan laporan audit itu sendiri. Hasil temuan audit dilaporkan kepada Direksi dan Dekom untuk selanjutnya dilaporkan kepada Bapepam-LK.

Pemeriksaan internal dilakukan minimal sekali dalam setahun. Pada tahun 2008, pemeriksaan rutin telah difokuskan pada seluruh kegiatan operasi yang dipandang berisiko tinggi. Selain itu, telah dilakukan pengujian mutu atas sistem dan metodologi pengendalian internal yang hasilnya telah dapat digunakan untuk meningkatkan standar audit internal yang dilaksanakan di Bursa.

Standard Operating Procedure (SOP)

Dalam hal pengembangan internal, penerapan Prosedur Operasi Standar (*Standard Operating Procedure/SOP*) telah membawa kemajuan pesat dalam hal integrasi proses, dimana semua divisi dapat menjalankan fungsi sebagai suatu kesatuan. Pada tahun 2008 telah dilakukan pembenahan ulang terhadap seluruh SOP guna menjamin kelancaran operasional bursa sebagai konsekuensi penggabungan BES ke dalam BEJ.

Perkembangan dan Perluasan Sertifikasi ISO

Pada tanggal 14 November 2008, berdasarkan audit dari SGS, sertifikasi ISO 9001:2000 tetap dapat dipertahankan oleh BEI dengan cakupan yang diperluas. Cakupan ISO 9001:2000 yang sebelumnya hanya meliputi Fungsi Perdagangan Saham di TCC dan *Disaster Recovery Centre* (DRC), kini juga mencakup Fungsi Pencatatan dan Fungsi Keuangan. Sehubungan dengan hal ini, BEI telah melakukan penyempurnaan terhadap perumusan cakupan audit ISO, Kebijakan Mutu serta Sasaran Mutu.

Sebagai sebuah institusi yang secara terus menerus menjaga dan meningkatkan kinerja serta mutu layanan perusahaan, BEI memusatkan perhatian atas pelayanan kepada para pemangku kepentingannya. Hal tersebut dilakukan melalui:

2. Providing fair, appropriate, and efficient trades supported by an adequate trading system and high level of availability
3. Providing a listing and distribution process that reflects transparency and is effective, as well as efficient
4. Managing the Company's finances in an accountable manner
5. Instilling awareness and realization of the importance of service quality to all employees
6. Provide a conducive work environment and infrastructure
7. Work closely with business partners and customers

A Customer Satisfaction Survey was carried out once again in 2008, targeting Listed Companies, Exchange Members, and datafeed users. The results of this survey was used to evaluate the performance of IDX services and also serves as part of IDX commitment towards the principles of the ISO 9001: 2000 certification.

Internal Control Evaluation

The BoD carries out an annual evaluation of the Exchange's internal control framework. Overall, the IDX possess adequate human and other resources that is needed to carry out internal control functions that fairly minimizes losses brought about by financial, operational, and market risks. Based on this internal control system and procedure, the Directors assures the validity of the Company's consolidated financial statement as specified on page 107 up to page 166. The numbers specified within this report provides a fair picture of IDX including its business impact, changes to shareholder equity, and cashflow for the period ending on 31 December 2008.

1. Penyelenggaraan dan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional
2. Penyelenggaraan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien, didukung dengan sistem perdagangan yang memadai dan tingkat ketersediaan yang tinggi
3. Penyelenggaraan proses pencatatan dan distribusi keterbukaan informasi yang efektif dan efisien
4. Pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*)
5. Pemeliharaan kesadaran dan kepedulian kepada semua pegawai dalam memberikan pelayanan yang bermutu
6. Pengelolaan sarana dan lingkungan kerja yang kondusif
7. Kerjasama yang baik dengan mitra kerja dan pelanggan

Pada tahun 2008, BEI kembali melaksanakan Survei Kepuasan Pelanggan kepada Perusahaan Tercatat, Anggota Bursa, dan pelanggan *datafeed*. Hasil survei tersebut selain untuk menilai kinerja pelayanan BEI, juga sebagai salah satu pemenuhan komitmen BEI atas prinsip-prinsip ISO 9001: 2000.

Evaluasi Pengendalian Internal

Direksi melakukan evaluasi tahunan terhadap kerangka pengendalian internal Bursa. Secara umum BEI telah memiliki SDM dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat risiko keuangan, operasional dan pasar. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan konsolidasi BEI dan anak perusahaan sebagaimana tertera mulai halaman 107 sampai dengan 166. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberi gambaran yang wajar atas BEI termasuk terhadap hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008.



As part of a caring and responsible community, IDX realizes its role and responsibility to improve the people's quality of life. A number of areas that has become the emphasis of IDX Corporate Social Responsibility (CSR) program

Sebagai bagian dari komunitas yang peduli dan bertanggung jawab, BEI menyadari peran dan tanggungjawabnya dalam mendukung keberlanjutan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Beberapa bidang menjadi perhatian program *Corporate Social Responsibility (CSR)* BEI

Education

IDX firmly believes that education is the most important key in the development of the nation's future generation. In this respect, IDX conducted a number of CSR programs in the area of education.

As a form of concern and solidarity of the entire family of the Indonesia Capital Market, and in commemoration of the 31st year since the reactivation of Indonesia Capital Market, Bapepam-LK, IDX, KPEI and KSEI organized a joint program to rebuild the SDN 01, an elementary school, in Singkarak, Solok, West Sumatra which was damaged by a recent earthquake that struck Padang and its surrounding areas. IDX hopes that this support can contribute positively to the reparation and rebuilding of vital facilities, especially schools and other learning facilities, within the areas that were severely affected by the earthquake. The rebuilt SDN 01 Singkarak was officially opened and handed over by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Dr. Sri Mulyani Indrawati, at a ceremony held on Saturday, 19 July 2008. The event also included scholarships grants to 12 outstanding students and 10 less fortunate students, donation fund for teachers, as well as other donation in the form of educational facilities such as a library and computers.

The IDX is also currently in the process of completing the reconstruction of SDN Batokan V, an elementary school, in the Kasiman Regency of Bojonegoro, East Java, which was damaged by a flood that struck the area in December 2007. The school is planned to be completed in 2009.

In addition to the efforts to provide physical educational infrastructure, the IDX also places emphasis on providing access to financial education for children. In 2008, 4 (four) book series of "Finance for Kids" were published (in bilingual) with the purpose to introduce the basics of finance and investment to children from an early age. This book will be distributed exclusively to primary and secondary school students in 2009.

Bidang Pendidikan

Berawal dari keyakinan bahwa pendidikan adalah syarat utama bagi pengembangan generasi muda penerus bangsa, BEI menyelenggarakan beberapa program CSR di bidang pendidikan.

Sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas keluarga besar Pasar Modal Indonesia dan dalam rangka 31 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal Indonesia, maka Bapepam-LK, BEI, KPEI dan KSEI menyelenggarakan program bersama pembangunan kembali SDN 01 Singkarak, Solok, Sumatera Barat, yang roboh akibat gempa bumi yang melanda Padang dan sekitarnya beberapa waktu yang lalu. Bantuan tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif bagi upaya perbaikan dan pembangunan kembali fasilitas umum pasca gempa, khususnya sarana belajar mengajar di daerah tersebut. Peresmian dan penyerahan SDN 01 Singkarak tersebut dilakukan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, Dr. Sri Mulyani Indrawati, pada hari Sabtu, 19 Juli 2008. Pada acara peresmian tersebut juga diberikan beasiswa kepada 12 murid berprestasi dan 10 murid tidak mampu, bantuan kepada tenaga pengajar, serta penyediaan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan dan perangkat komputer.

Saat ini BEI juga sedang melaksanakan tahap penyelesaian pembangunan kembali Sekolah Dasar Negeri Batokan V Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur, yang rusak akibat bencana banjir yang terjadi pada bulan Desember tahun 2007. Pembangunan ini rencananya akan diresmikan pada tahun 2009.

Selain pembangunan fisik infrastruktur pendidikan, BEI juga memberikan perhatian pada pendidikan dalam bidang keuangan bagi anak-anak. Pada tahun 2008 telah diproduksi 4 (empat) buku serial *Finance For Kids* (dalam dua bahasa) yang ditujukan untuk memperkenalkan dasar-dasar keuangan dan investasi kepada anak sejak usia dini. Rencananya buku-buku ini akan didistribusikan secara cuma-cuma kepada murid-murid sekolah dasar dan menengah di tahun 2009.

Social Welfare

Bapepam-LK along with the IDX, KPEI and KSEI conducted a Social Welfare activity on 18 November 2008 in the Kampung Empang, a fishermen village, in Muara Angke, North Jakarta. Various social activities were conducted through this program which includes:

1. Mass circumcision
2. Workshop for women on how to make krupuk (fish crackers)
3. Free medical care
4. Inauguration of clean water facilities in the form of a water pump and well
5. Handover of TK Pewaris Negeri (a preschool) and a library to support the Early Age Education Program (PAUD)
6. Distribution of fishing nets to fishermen

Bidang Kemasyarakatan

Bapepam-LK bersama dengan BEI, KPEI dan KSEI telah mengadakan kegiatan Bakti Sosial pada tanggal 18 November 2008 di pemukiman nelayan Kampung Empang, di Muara Angke, Jakarta Utara. Berbagai kegiatan sosial dilakukan dalam Bakti Sosial ini, diantaranya adalah:

1. Khitanan massal
2. Pelatihan pembuatan krupuk yang menggunakan bahan dasar ikan bagi ibu-ibu
3. Pengobatan gratis
4. Peresmian sarana air bersih berupa pengadaan pompa air dan bak penampungan
5. Serah terima TK Pewaris Negeri & taman bacaan untuk mendukung pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
6. Pembagian alat tangkap ikan (jaring) bagi nelayan di Muara Angke, Jakarta Utara

Dear Shareholders,

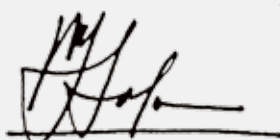
With the Lord's blessing, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Indonesia Stock Exchange present the 2008 Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to the shareholders for their faith as well as for their kind cooperation. Finally, we thank the Shareholders for the support given to us.

Para pemegang saham yang terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2008 kepada para Pemegang Saham. Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta kerja sama yang baik yang terjalin selama ini. Akhir kata terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham kepada kami.

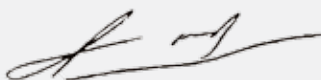
dewan komisaris

board of commissioners



I Nyoman Tjager

Komisaris Utama
President Commissioner



Chaeruddin Berlian

Komisaris
Commissioner



Felix Oentoeng Soebagjo

Komisaris
Commissioner



Johnny Darmawan Danusasmitha

Komisaris
Commissioner



Mustofa

Komisaris
Commissioner

direksi

board of directors



Erry Firmansyah

Direktur Utama
President Director



Bastian Purnama

Direktur
Director



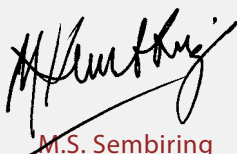
Eddy Sugito

Direktur
Director



Justitia Tripurwasani

Direktur
Director



M.S. Sembiring

Direktur
Director



Sihol Siagian

Direktur
Director



T. Guntur Pasaribu

Direktur
Director

**January****01 Jan**

Pembukaan Perdagangan 2008
IDX Trading Opening for year 2008

08 Jan

Pencatatan Perdana Saham PT
Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK)
Initial Share Listing of PT Bank Ekonomi
Raharja Tbk (BAEK)

14 Jan

Pencatatan Perdana Saham PT
Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)
Initial Share Listing of PT Bekasi Asri
Pemula Tbk (BAPA)

22 Jan

Konferensi Pers BEI-OMX terkait
pembaharuan sistem perdagangan
BEI
IDX-OMX Press Conference related to
IDX trading system renewal

23 Jan

Pertemuan tentang Kondisi Pasar
oleh Ketua Bapepam-LK
Meeting between the Chairman of
Bapepam-LK and market players on
market updates

28 Jan

Pencatatan Perdana Saham PT
Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)
Initial Share Listing of PT Triwira
Insanlestari Tbk (TRIL)

29 Jan

Signing MoU antara BEI dan Tehran
Stock Exchange
Signing of MoU between IDX and Tehran
Stock Exchange

31 Jan

Pre-Marketing ORI di Bogor
Pre-Marketing of ORI in Bogor

February**06 Feb**

Pencatatan Perdana Saham PT
Elnusa Tbk (ELSA)
Initial Share Listing of PT Elnusa Tbk
(ELSA)

06 Feb

Pembukaan Sekolah Pasar Modal
Inauguration of the Capital Market
School

12 Feb

Selebriti dan Investasi
Celebrity and Investment

22-24 Feb

Outbound untuk Anggota Bursa
Outbound For Exchange Members

29 Feb

Konferensi Pers Penerbitan ORI 004
Press Conference to highlight Issuance
of ORI 004

29 Feb

Selebriti Beli ORI
Celebrity Buys ORI

05 Mar

Pencatatan Perdana Saham PT
Yanaprima Hastapersada Tbk
(YPAS)
Initial Share Listing of PT Yanaprima
Hastapersada Tbk (YPAS)

March**12 Mar**

Pencatatan Perdana Saham PT
Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Tbk (BTPN)
Initial Share Listing of PT Bank
Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
(BTPN)

13 Mar

Pencatatan Perdana ORI 004
ORI 004 Initial Listing

April**09 Apr**

Pencatatan Perdana Saham PT
Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN)
Initial Share Listing of PT Kokoh Inti
Arebama Tbk (KOIN)

11 Apr

Sosialisasi *Free of Payment*
(FOP) dan Pembaruan Sistem
Perdagangan (PSP)
Socialization on Free of Payment (FOP)
and Trading System Renewal Project

25 Apr

Dialog Ketua Bapepam-LK dan
Pelaku Pasar berjudul "Dialogue on
Market Outlook & Fiscal Resilience"
Bapepam-LK Chairman's Dialogue with
Market Practitioners entitled, "Dialogue
on Market Outlook & Fiscal Resilience"

May**14 May**

Forum Calon Investor (FCI) di
Timika, Papua
Prospective Investor Forum held in
Timika, Papua

22 May

13 Tahun JATS
13 Years of JATS

June**03 Jun**

Peresmian Kantor BEI (Lantai 6)
Inauguration of IDX new floor office (6th
floor)

05 Jun

RUPST dan RUPSLB PT BEI
IDX AGMS and EGMS



06 Jun

Pencatatan Perdana Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)
Initial Share Listing of PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

10 Jun

Seminar 'Outlook for Indonesia's Economy in the Context of Global Flows of Trade and Finance', sebuah kerjasama antara BEI dan CFA Indonesia
Seminar jointly organized by IDX and CFA Indonesia entitled, "Outlook for Indonesia's Economy in the Context of Global Flows of Trade and Finance"

10 Jun

Seminar 'Market Update and Investment Strategy' di Surabaya, sebuah kerjasama antara BEI, Bank Danamon & Fortis Investment
Seminar jointly organized by IDX, Bank Danamon, & Fortis Investment entitled, "Market Update and Investment Strategy", held in Surabaya

11 Jun

Pencatatan Perdana Saham PT Indika Energy Tbk (INDY)
Initial Share Listing of PT Energy Tbk (INDY)

11 Jun

Forum Calon Investor di Malang, Jawa Timur
Prospective Investor Forum held in Malang, East Java

25 Jun

Pencatatan Perdana Saham PT Verena Oto Finance Tbk (VRNA)
Initial Share Listing of PT Verena Oto Finance Tbk (VRNA)

July

04-15 Jul

Pelatihan MKBD – Marjin dan Peraturan-peraturan Bapepam-LK bagi AB yang terdiri dari 6 Batch
Trainings on Net Adjusted Working Capital, Margin and Bapepam-LK's Regulations for Exchange Members. The trainings consist of 6 batches.

07 Jul

Pencatatan Sukuk Ijarah PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)
Sukuk Ijarah Listing of PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL)

08 Jul

Pencatatan Perdana Saham PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)
Initial Share Listing of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)

09 Jul

Pencatatan Obligasi Aneka Gas industri I Tahun 2008 dan Sukuk Ijarah Aneka Gas industri I tahun 2008
Bond and Sukuk Ijarah Listings of Aneka Gas Industri I 2008

11 Jul

Pencatatan Sukuk Subordinasi Mudharabah Bank Muamalat (BBMI) Tahun 2008
Subordinated Sukuk Mudharabah Listing of Bank Muamalat's (BBMI) 2008

11 Jul

Pencatatan Perdana Saham PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)
Initial Share Listing of PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)

16 Jul

Pencatatan Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO)
Initial Share Listing of PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

17 Jul

Pencatatan Perdana Saham PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME)
Initial Share Listing of PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME)

19 Jul

Peresmian SDN 01 Singkarak - Solok, Padang, oleh Menteri Keuangan
Inauguration of SDN (Elementary School) 01 Singkarak - Solok, in Padang, by the Minister of Finance

29 Jul

Pencatatan Obligasi Aneka Gas industri I Tahun 2008 dan Sukuk Ijarah Aneka Gas industri I tahun 2008
Listings of Aneka Gas Industri I 2008 Bond and Sukuk Ijarah

August

31-02 Aug

Pendidikan dan Pelatihan Pasar Modal bagi Notaris, Surabaya
Capital Market Education and Training for Notary held in Surabaya

07 Aug

Peresmian PIPM Jember
Inauguration of PIPM Jember

11 Aug

Konferensi Pers HUT Pasar Modal ke-31
Press Conference to highlight the Capital Market's 31st Anniversary



12 Aug

Pencatatan Perdana Saham PT Bayan Resources Tbk (BYAN)
Initial Share Listing of PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

12 Aug

Annual Report Award 2007
The 2007 Annual Report Award

14-18 Aug

Shareholders Gathering PT BEI
IDX Shareholders Gathering

21 Aug

Capital Market Talkshow “Maximize your Asset in Capital Market”, kerjasama BEI dengan PT Phillip Securities
Capital Market Talkshow entitled, “Maximize your Assets in the Capital Market”, jointly organized by IDX and PT Phillip Securities

22-25 Aug

The 6th ASEAN CEO Meeting di Bali
The 6th ASEAN CEO Meeting held in Bali

27 Aug

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BEI
IDX Extraordinary General Shareholders Meeting

27 Aug

Seminar Nasional 2008 “Pasar Modal sebagai Alternatif Investasi” di Solo
The 2008 National Seminar entitled, “Capital Market as an Alternative Investment”, held in Solo

28-29 Aug

Pension Fund Workshop “Investment Strategy for 2009 in Dealing with Uncertainties” di Bali. Suatu kerjasama antara BEI, Schroders, Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, KPEI dan KSEI.
Pension Fund Workshop entitled, “Investment Strategy for 2009 in Dealing with Uncertainties” held in Bali that was jointly organized by IDX, Schroders, the Indonesian Pension Fund Association, KPEI and KSEI.

September

02 Sep

Sosialisasi Produk Derivatif untuk Direktur AB
Socialization on Derivative Products for Directors of Exchange Members

04 Sep

Konferensi Pers Pencatatan Perdana ORI 005
Press Conference to highlight ORI 005's Initial Listing

10 Sep

Pencatatan Perdana Saham PT Trada Maritime Tbk (TRAM)
Initial Share Listing of PT Trada Maritime Tbk (TRAM)

19 Sep

Penandatanganan Kerjasama Konvergensi Standar Akuntansi Internasional
Signing of Joint Agreement on the Convergence of International Accounting Standards

October

08-10 Oct

Penghentian Perdagangan di BEI
Suspension of Trades within the IDX

14 Oct

Market Update Perdagangan Saham & Derivative
Shares & Derivatives Trading Market Update

17 Oct

Pencatatan Perdana Saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)
Initial Share Listing of PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)

28 Oct

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BEI
IDX Extraordinary General Shareholders Meeting

30 Oct

Focus Group Discussion dalam rangka riset potensi pasar produk structure warrants dengan 26 AB
Focus Group Discussion regarding market potential on structured warrant products. The discussion was attended by 26 Exchange Members.

November

05 Nov

Forum Calon Investor (FCI) di Banjarmasin
Prospective Investor Forum held in Banjarmasin



06 Nov

Temu Investor “Managing Investment in Time of Crisis” di Bandung
Investor Meeting entitled, “Managing Investment in Time of Crisis” held in Bandung

11 Nov

Temu Investor “Managing Investment in Time of Crisis” di Semarang
Investor Meeting entitled, “Managing Investment in Time of Crisis” held in Semarang

12 Nov

Temu Investor “Managing Investment in Time of Crisis” di Palembang
Investor Meeting entitled, “Managing Investment in Time of Crisis” held in Palembang

18 Nov

Bakti Sosial dalam rangka HUT Pasar Modal ke 31 di Muara Angke, Jakarta Utara
Social Welfare event to highlight the Capital Market’s 31st Anniversary held in Muara Angke, in North Jakarta

25-26 Nov

Investor Summit & Capital Market Expo 2008
Investor Summit & Capital Market Expo 2008

27 Nov

Temu Investor “Managing Investment in Time of Crisis” di Medan
Investor Meeting entitled, “Managing Investment in Time of Crisis” held in Medan

December

01 Dec

Peringatan 1 Tahun Penggabungan BES ke dalam BEJ
Commemoration of the First Year since the merger of the SSX into the JSX

03 Dec

Peresmian Pojok di Universitas Airlangga, Surabaya
Inauguration of IDX Corner in Universitas Airlangga, in Surabaya

10 Dec

Peresmian PIPM Yogyakarta dan Roadshow FCI
Inauguration of PIPM Jogjakarta and FCI Roadshow

15 Dec

Program Edukasi Wartawan Pasar Modal Indonesia dengan tema Market Update
Indonesian Capital Market Education Program for journalists focusing on Market Update.

17 Dec

Final BEI-CFA Indonesia Research Report Competition
Finals of the IDX-CFA Indonesia Research Report Competition

18 Dec

Program Edukasi Wartawan Pasar Modal Indonesia dengan tema Transaksi Repo.
Indonesian Capital Market Education Program for journalists focusing on Repo Transactions.

19 Dec

Program Edukasi Wartawan Pasar Modal Indonesia dengan tema Pasar Modal Indonesia di tengah Gejolak Krisis Finansial Global.
Indonesian Capital Market Education Program for journalists focusing on Indonesian Capital Markets in the midst of the Global Financial Crisis.

22 Dec

Program Edukasi Wartawan Pasar Modal Indonesia dengan tema Market Enforcement.
Indonesian Capital Market Education Program for journalists focusing on Market Enforcement.

23 Dec

Edukasi Pasar Modal bagi Wartawan Pemula
Capital Market Education for New Journalists

24 Dec

Program Edukasi Wartawan Pasar Modal Indonesia. Tema yang diangkat adalah Outlook Pasar Modal tahun 2009
Indonesian Capital Market Education Program for journalists focusing on Capital Market Outlook for 2009

30 Dec

Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia tahun 2008 oleh Menteri Keuangan Dr. Sri Mulyani Indrawati
Official closing of trades within the IDX for 2008 by the Minister of Finance, Dr. Sri Mulyani Indrawati

PUSAT INFORMASI PASAR MODAL (PIPM)

Capital Market Information Center

PIPM Riau

Jl. Jend. Sudirman No 73 (Sudirman Bawah)
Pekanbaru – Indonesia
T : (62-761) 848-414
F : (62-761) 849-456
E : pipm.riau@idx-pipm.net

PIPM Balikpapan

Jl. Jend. Sudirman No 33 B
Balikpapan – Indonesia
T : (62-542) 421-555
F : (62-542) 424-333
E : pipm.balikpapan@idx-pipm.net

PIPM Manado

Ruko Mega Smart Blok 1 No. 10 Komplek Mega Mas
Jl. Piere Tendean, Boulevard, Manado 95000 – Indonesia
T : (62-431) 888-1166
F : (62-431) 888-1284
E : pipm.manado@idx-pipm.net

PIPM Makassar

Ruko Alfa No.6
Jl. Pengayoman, Makassar – Indonesia
T : (62-411) 434-439
F : (62-411) 434-418
E : pipm.makassar@idx-pipm.net

PIPM Pekalongan

Ruko Simpang Lima
Jl. Diponegoro No. 30, Pekalongan – Indonesia
T : (62-285) 410-055
F : (62-285) 411-240
E : pipm.pekalongan@idx-pipm.net

PIPM Padang

Jl. H. Agus Salim No. 7A, Padang – Indonesia
T : (62-751) 811-330
F : (62-751) 811-340
E : pipm.padang@idx-pipm.net

PIPM Jember

Komplek Pertokoan Jember Business Center Blok A-8
Jl. Trunojoyo No. 26, Jember – Indonesia
T : (62-331) 412-898
F : (62-331) 412-899
E : pipm.jember@idx-pipm.net

PIPM Pontianak

Jl. Gajah Mada No. 193, Pontianak
T : (62-561) 734-112
F : (62-561) 743-662
E : pipm.pontianak@idx-pipm.net

PIPM Yogyakarta

Jl. Magelang No. 8A, Yogyakarta
T : (62-274) 587-457
F : (62-274) 587-283
E : pipm.yogyakarta@idx-pipm.net

PIPM Cirebon

Ruko Kesambi Regency No.1, Cirebon
T : (62-231) 242-176
F : (62-231) 236-588
E : pipm.cirebon@idx-pipm.net

Pojok BEI
IDX Corners

Propinsi Province	Nama Perguruan Tinggi Name on Institution
Nangroe Aceh Darussalam	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Sumatera Barat	Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK - Padang Universitas Andalas - Jati Padang Universitas Negeri Padang (UNP)
Sumatera Selatan	Universitas Muhammadiyah Palembang - Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya STIE MUSI
Lampung	Universitas Bandar Lampung
Kepulauan Riau	Universitas International Batam Politeknik Caltex Riau (PCR)
DKI Jakarta	Universitas Trisakti Prasetya Mulya LPPM Jakarta Universitas Indonesia Depok - Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara - Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) STAN Jakarta Universitas Bina Nusantara Universitas Mercubuana Universitas Pancasila
Jawa Barat	STIE Kesatuan Bogor ITB Bandung Univ. Sangga Buana YPKP (Capital Market Center YPKP) Universitas Maranatha Institut Teknologi Harapan Bangsa
Jawa Tengah	Universitas Jend. Sudirman Purwokerto - Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Soegijapranata - Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Universitas Sebelas Maret - Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah - Fakultas Ekonomi
Daerah Istimewa Yogyakarta	Universitas Teknologi Yogyakarta Universitas Atmajaya Universitas Kristen Duta Wacana - Fakultas Ekonomi MM Universitas Gajah Mada Yogyakarta MM Universitas Islam Indonesia Akademi Manajemen Perusahaan YKPN Yogya Akademi Akuntansi-YKPN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta - Fakultas Ekonomi Universitas Sanatha Dharma Yogya
Jawa Timur	Universitas Jember STIE Malangkecewara Universitas Muhammadiyah Malang Universitas Brawijaya Universitas Airlangga UPN Veteran Jatim - Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Kristen Petra Surabaya - Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya (UBAYA) Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)
Kalimantan Barat	Universitas Tanjung Pura
Kalimantan Selatan	Universitas Lambungmangkurat (UNLAM)
Kalimantan Timur	Universitas Mulawarman Universitas Balikpapan
Sulawesi Utara	Universitas Klabat

no.	nama name	kode code	no.	nama name	kode code
1	ABN AMRO ASIA SECURITIES INDONESIA	HG	63	LAUTANDHANA SECURINDO	YJ
2	ALDIRACITA CORPOTAMA	PP	64	MACQUARIE CAPITAL SECURITIES INDONESIA (dh. Macquarie Securities Indonesia)	RX
3	AMANTARA SECURITITES	YO	65	MADANI SECURITIES	KW
4	AMCAPITAL INDONESIA	FS	66	MAHAKARYA ARTHA SECURITIES	XL
5	ANDALAN ARTHA ADVISINDO SEK.	BJ	67	MAHANUSA SECURITIES	MK
6	ANUGERAH SECURINDO INDAH	ID	68	MAHAstra CAPITAL	GI
7	ARTHA SECURITIES INDONESIA	SH	69	MAKINDO SECURITIES	DD
8	ASIA KAPITALINDO SECURITIES Tbk	KC	70	MAKINTA SECURITIES	AH
9	ASJAYA INDOSURYA SECURITIES	IP	71	MANDIRI SEKURITAS	CC
10	BAHANA SECURITIES	DX	72	MASINDO ARTHA SECURITIES	DM
11	BALI SECURITIES	PO	73	MEGA CAPITAL INDONESIA	CD
12	BAPINDO BUMI SEKURITAS	BP	74	MERRILL LYNCH INDONESIA	ML
13	BATAVIA PROSPERINDO SEKURITAS	BZ	75	MILLENIUM DANATAMA SEKURITAS	SM
14	BHAKTI SECURITIES	EP	76	MILLENNIUM ATLANTIC SECURITIES	RG
15	BINAARTHA PARAMA	AR	77	MINNA PADI INVESTAMA	MU
16	BNI SECURITIES	NI	78	NC SECURITIES	LH
17	BNP PARIBAS SECURITIES INDONESIA	BW	79	NET SEKURITAS	OK
18	BRENT SECURITIES	HK	80	NIKKO SECURITIES INDONESIA	RB
19	BUANA CAPITAL	RF	81	NISP SEKURITAS	RO
20	BUMIPUTERA CAPITAL INDONESIA	ZR	82	NOMURA INDONESIA	FG
21	CIMB-GK SECURITIES INDONESIA	YU	83	OSK NUSADANA SECURITIES INDONESIA	DR
22	CIPTADANA SECURITIES	KI	84	OPTIMA KHARYA CAPITAL SECURITIES	CM
23	CITI PACIFIC SECURITIES	TA	85	OVERSEAS SECURITIES	BM
24	CLEMONT SECURITIES INDONESIA	XA	86	PACIFIC CAPITAL	AP
25	CLSA INDONESIA	KZ	87	PACIFIC DUARIBU INVESTINDO	IH
26	CREDIT SUISSE SECURITIES INDONESIA	CS	88	PANCA GLOBAL SECURITIES Tbk	PG
27	DANAREKSA SEKURITAS	OD	89	PANIN SEKURITAS Tbk	GR
28	DANASAKTI SECURITIES	PF	90	PARAMITRA ALFA SEKURITAS	PS
29	DANATAMA MAKMUR	II	91	PHILLIP SECURITIES INDONESIA	KK
30	DANPAC SEKURITAS	BQ	92	PHINTRACO SECURITIES	AT
31	DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA	DP	93	PRATAMA CAPITAL INDONESIA	PK
32	DEUTSCHE SECURITIES INDONESIA	DB	94	PRIMASIA SECURITIES	XC
33	DHANAWIBAWA ARTHACEMERLANG	TX	95	PRIME CAPITAL SECURITIES	QA
34	DINAR SEKURITAS	DS	96	RECAPITAL SECURITIES	LK
35	DINAMIKA USAHAJAYA	SQ	97	REDIALINDO MANDIRI	DU
36	DONGSUH SECURITIES (d/h Dongsuh Kolibindo Sec)	AG	98	RELIANCE SECURITIES Tbk	LS
37	DWIDANA SAKTI SECURINDO	TS	99	SAMUEL SEKURITAS INDONESIA	IF
38	E-CAPITAL SECURITIES	PI	100	SARIJAYA PERMANA SEKURITAS	SP
39	EKOKAPITAL SEKURITAS	ES	101	SEKURITAS INDO PASIFIC INVESTASI	GA
40	EQUITY SECURITIES INDONESIA	BS	102	SEMESTA INDOVEST	MG
41	ERDIKHA ELIT SEKURITAS (d/h Erdikha Elit)	AO	103	SENNI CAHAYA	SC
42	eTRADING SECURITIES	YP	104	SINARMAS SEKURITAS	DH
43	EVERGREEN CAPITAL	EL	105	SUCORINVEST CENTRAL GANI	AZ
44	FINAN CORPINDO NUSA	AY	106	SUPRA SECURINVEST	SS
45	FIRST ASIA CAPITAL	PC	107	TIGA PILAR SEKURITAS	DG
46	HARITA KENCANA SECURITIES	AF	108	TRANSPACIFIC SECURINDO	TP
47	HENAN PUTIHRAI	HP	109	TRIMEGAH SECURITIES Tbk	LG
48	HD CAPITAL Tbk (dh. Hortus Danavest Tbk)	HD	110	TRUST SECURITIES	BR
49	HSBC SECURITIES INDONESIA	GW	111	UBS SECURITIES INDONESIA	AK
50	INDO PREMIER SECURITIES	PD	112	UNIVERSAL BROKER INDONESIA	TF
51	INDOMITRA SECURITIES	BD	113	UOB KAY HIAN SECURITIES	AI
52	INOVASI UTAMA SECURINDO	IU	114	VALBURY ASIA SECURITIES	CP
53	INTI FIKASA SECURINDO	BF	115	VICTORIA SEKURITAS	MI
54	INTITELADAN ARTHASWADAYA	IT	116	WANTEG SECURINDO	AN
55	INVESTINDO NUSANTARA SEKURITAS	IN	117	WATERFRONT SECURITIES IND.	FZ
56	JAKARTA SECURITIES	WW	118	YULIE SECURINDO Tbk	RS
57	JJ NAB CAPITAL Tbk (D/H OKANSA CAPITAL Tbk)	FM	AB SUSPEND Suspended Members		
58	J.P MORGAN SECURITIES INDONESIA	BK	1	ANTABOGA DELTASEKURITAS IND.	SY
59	KAPITA SECURINDO	AD	2	EUROCAPITAL PEREGRINE SECURITIES	SD
60	KAPITALINDO UTAMA	YB	3	SIGNATURE CAPITAL INDONESIA	SP
61	KIM ENG SECURITIES	ZP			
62	KRESNA GRAHA SECURINDO Tbk	KS			

catatan per 31 Desember 2008
note as of December 31, 2008

no.	kode	code	partisipan bank	bank participants
1	B-ABN		ABN AMRO BANK	
2	B-AG		Bank Artha Graha	
3	B-AGRO		Bank Agro Niaga	
4	B-ANZP		ANZ Panin Bank	
5	B-AWAN		Bank Kesawan, Tbk	
6	B-BALI		Bank Permata, Tbk	
7	B-BBEI		Bank Ekspor Indonesia	
8	B-BBI		Bank UOB Buana Tbk	
9	B-BBTN		Bank Tabungan Negara	
10	B-BCA		Bank Central Asia Tbk	
11	B-BDMN		Bank Danamon, Tbk	
12	B-BII		Bank Internasional Indonesia	
13	B-BMDR		Bank Mandiri	
14	B-BMPT		Bank Bumiputera Indonesia Tbk	
15	B-BNGA		Bank CIMB Niaga Tbk	
16	B-BNI		Bank Negara Indonesia	
17	B-BRI		Bank Rakyat Indonesia	
18	B-BTPN		Bank BTPN	
19	B-CAPT		Bank Capital Indonesia	
20	B-CBNA		Citibank NA	
21	B-CHNA		Bank Chinatruster Indonesia	
22	B-COMM		Bank Commonwealth	
23	B-DBAG		Deutsche Bank	
24	B-DBSB		DBS Bank Indonesia	
25	B-HSBC		HSBC Bank	
26	B-HSDR		Bank Himpunan Saudara 1906	
27	B-JPMB		JP Morgan Chase Bank	
28	B-LPBN		Lippo Bank	
29	B-MEGA		Bank Mega	
30	B-NISP		Bank OCBC NISP Tbk	
31	B-OCBC		Bank OCBC Indonesia	
32	B-PNBN		Bank Pan Indonesia Tbk	
33	B-RABO		Bank Rabobank International	
34	B-SCBI		Standard Chartered Bank	
35	B-VICT		Bank Victoria International	

no.	kode	code	partisipan bank kustodian	custodian bank participants
1	C-BALI		Permata Bank Custodian	
2	C-BBNI		Bank BNI Kustodian	
3	C-BBRI		Kustodian PT Bank BRI	
4	C-BCA		Bank Central Asia Kustodi	
5	C-BDMN		Bank Danamon Kustodian	
6	C-BII		BII Kustodian	
7	C-BKPN		Bank Bukopin Kustodian	
8	C-BMDR		Bank Mandiri Kustodian	
9	C-BNGA		Bank CIMB Niaga Kustodian	
10	C-CBNA		Kustodian Citibank	
11	C-DBAG		Deutsche Bank AG Kustodian	
12	C-DBSB		Bank DBS Indonesia Kustodian	
13	C-HSBC		Bank HSBC Kustodian	
14	C-HSDR		Bank Himpunan Saudara 1906	
15	C-PNBN		Bank Panin Tbk (Kustodian)	
16	C-SCBI		Standard Chartered Bank Kustodian	

no.	kode	code	partisipan perusahaan efek	securities participants
1	S-AH		Makinta Securities	
2	S-AO		Erdikha Elit	
3	S-AP		Pacific Capital d/h Artha Pac	
4	S-AR		Binaartha Parama	
5	S-BP		Bapindo Bumi Sekuritas	
6	S-AY		Finan Corpindo Nusa	
7	S-AZ		Sucorinvest Central Gani	
8	S-BD		Indomitra Securities	
9	S-BJ		Andalan Artha Advisindo Sekuri	
10	S-BM		Overseas Securities	
11	S-BQ		Danpac Sekuritas	
12	S-BZ		Batavia Prosperindo Sekuritas	
13	S-CC		Mandiri Sekuritas	
14	S-CD		Mega Capital Indonesia	
15	S-CM		Optima Securites	
16	S-CP		Valbury Asia Securities	
17	S-DH		Sinarmas Sekuritas	
18	S-DR		OSK Nusadana Securities	
19	S-DX		Bahana Securities	
20	S-EL		Evergreen Capital	
21	S-EP		Bhakti Securities	
22	S-FA		Signature Capital Indonesia	
23	S-FS		AmCapital Indonesia	
24	S-GR		Panin Sekuritas	
25	S-HD		HD Capital Tbk	
26	S-HP		Henan Putihrai Sekuritas	
27	S-ID		Anugerah Securindo Indah	
28	S-IF		Samuel Sekuritas Indonesia	
29	S-IH		Pacific Duaribu Investindo	
30	S-IN		Investindo Nusantara Sekuritas	
31	S-IP		Asjaya Indosurya Securities	
32	S-KI		Ciptadana Sekuritas	
33	S-KS		Kresna Graha Sekurindo	
34	S-LG		Trimegah Securities Tbk	
35	S-LH		NC Securities	
36	S-LK		Recapital Securities	
37	S-LS		Reliance Securities	
38	S-MG		Semesta Indovest	
39	S-MI		Victoria Sekuritas	
40	S-MK		Mahanusa Securities	
41	S-MU		Minna Padi Investama	
42	S-NI		BNI Securities	
43	S-OD		Danareksa Sekuritas	
44	S-OK		Net Sekuritas	
45	S-PD		IndoPremier Securities	
46	S-PG		Panca Global Securities	
47	S-PK		Pratama Capital Indonesia	
48	S-PO		Bali Securities	
49	S-PX		Peak Securities	
50	S-RB		Nikko Securities Indonesia	
51	S-RO		NISP Sekuritas	
52	S-SH		Artha Securities Indonesia	
53	S-SP		Sarijaya Permana Sekuritas	
54	S-TX		Dhanawibawa Artha Cemerlang	
55	S-YJ		Lautandhana Securindo	
56	S-YO		Amantara Securities	
57	S-ZP		KIM ENG Securities	
58	S-ZR		Bumiputera Capital Indonesia	
59	S-DM		Masindo Artha Securities	

Komite Audit **Audit Committee**

Ketua **Chairman** : Felix Oentoeng Soebagjo

Anggota **Member** :

1. M. Ghazali Latief
2. Sukrisno Agoes

Komite Pencatatan Efek **Listing Committee**

1. Ahmadi Hadibroto, Law Firm KPMG Hadibroto & Rekan
2. Bing Harianto, Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Rekan
3. Bambang Eddy Praptono, Chairman, Pension Fund Association (Head of Corporate Comm of PT Telekomunikasi Indonesia)
4. Dono Boestami, PT Tambang Batubara Bukit Asam
5. Freddy Sumendap, CFA, PT Indopremier Securities
6. Fred B.G. Tumbuan, Law Firm Tumbuan Pane
7. Ito Warsito, President Commissioner, PT Bahana Securities
8. Kris S. Widjojo, PT Dinamika Usahajaya
9. Kahlil Rowter, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo)
10. Rambun Tjajo, Partner, Law Firm Hadiputranto, Hardinoto & Partners
11. Sarmiati A.S., PT Bank Mega Tbk
12. Yuanita Rohali, Finance Director, PT Bakrie & Brothers Tbk

Komite Disiplin Anggota **Membership Discipline Committee**

1. Michael Steven, President Director, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
2. Frans Wijaya, President Director, PT DBS Vickers Securities Indonesia
3. Chaeruddin Berlian, Director, PT Indomitra Securities
4. Susy Meilina, Director, PT UOB Kay Hian Securities
5. Wijaya Subekti, Chief Operating Officer, PT Kim Eng Securities
6. Agustinus Whisnu Handoyono, President Director, PT Bhakti Securities
7. Heri Sunaryadi, President Director, PT Bahana Securities
8. Wito Mailoa, Director, PT Harita Kencana Securities
9. Lim Christina Hariyanto, Director, PT OSK Nusadana Securities Indonesia
10. Nicky Hogan, Director, PT Reliance Securities Tbk
11. Soemarjono Soemarsono, Soemarjono, Herman & Rekan

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Tansaksi Efek **Trading and Transaction Settlement Committee**

1. Adikin Basirun, President Director, PT Pacific Duaribu Investindo
2. Bambang Susanto, President Director, PT Waterfront Sec. Indonesia
3. Eddy Purnomo, Director, PT Adimitra Transferindo
4. Harry Wiguna, Executive Director, PT Danareksa (Persero)
5. Joshi R.Syarif, Director, PT Deutsche Verdhana Indonesia
6. L.I.D. Da Lopez, President Director, PT Equity Securities Indonesia
7. Rindiatmoko Supardi, President Commissioner, PT Sinergi Asset Management
8. Susiana Suhendra, Senior Vice President, HSS Product Bisnis Development
9. Suwantara Gotama, President Director, PT CLSA Indonesia

Penasehat Senior **Senior Advisor**

Marzuki Usman

Penasehat Teknologi dan Informasi **Information and Technology Advisor**

Toto Sugiri

Bank **Banks**

- 1 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Cabang Bursa Efek Indonesia **Indonesia Stock Exchange Branch Office**
- 2 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Cabang Jend. Sudirman **Jend. Sudirman Branch Office**
- 3 PT Bank Mega, Tbk
Kantor Cabang Tendean **Tendean Branch Office**
- 4 PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Kantor Layanan Semanggi **Semanggi Branch Office**
- 5 PT DBS Indonesia
Kantor Plaza Permata **Plaza Permata Office**

Auditor **Auditor**

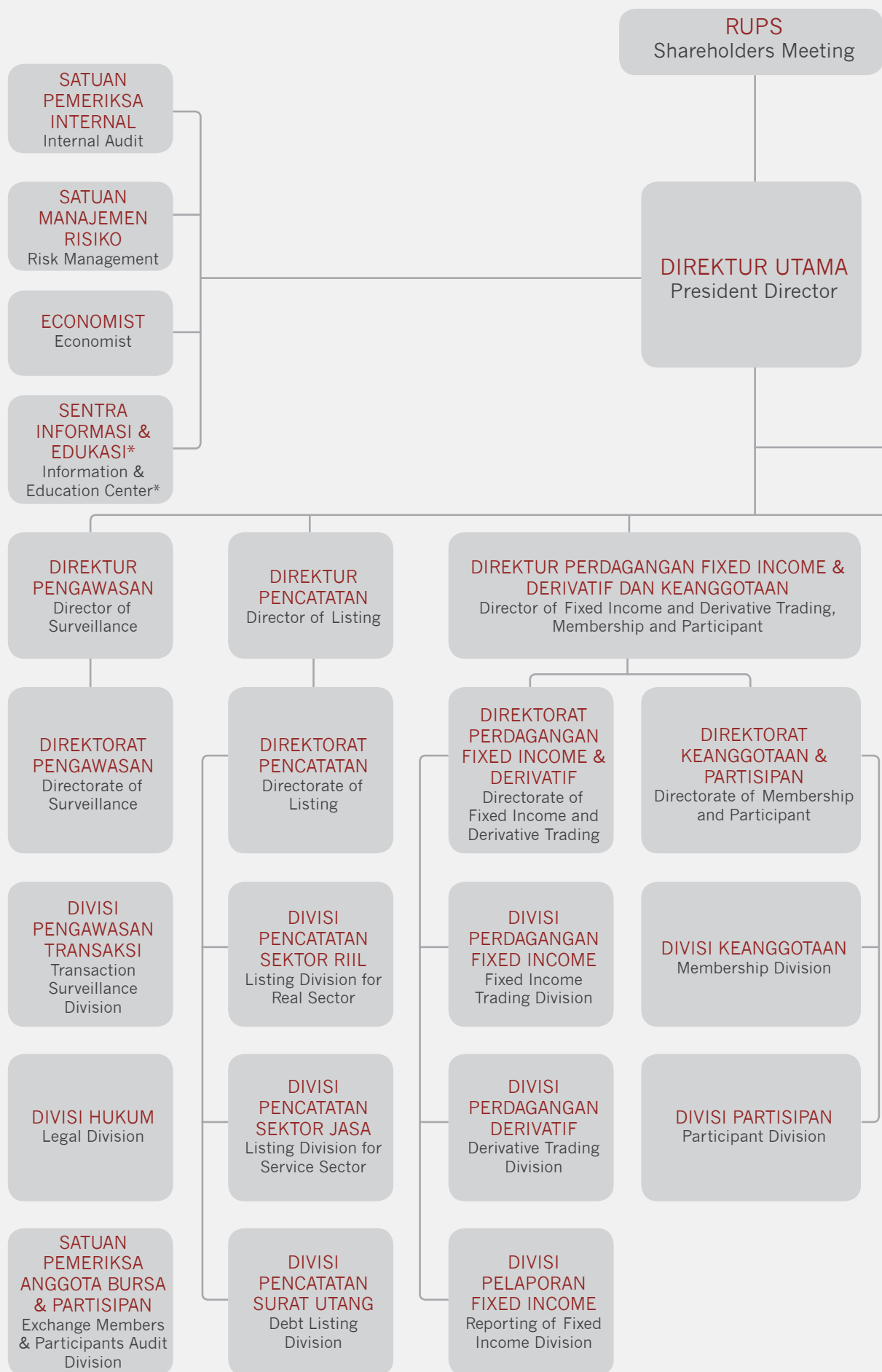
Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License: KMK No. 758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta 10110

tel: +6221 231.2879, 231.2955, 231.2381
fax: +6221 384.0387, 231.3325
website: www.deloitte.com

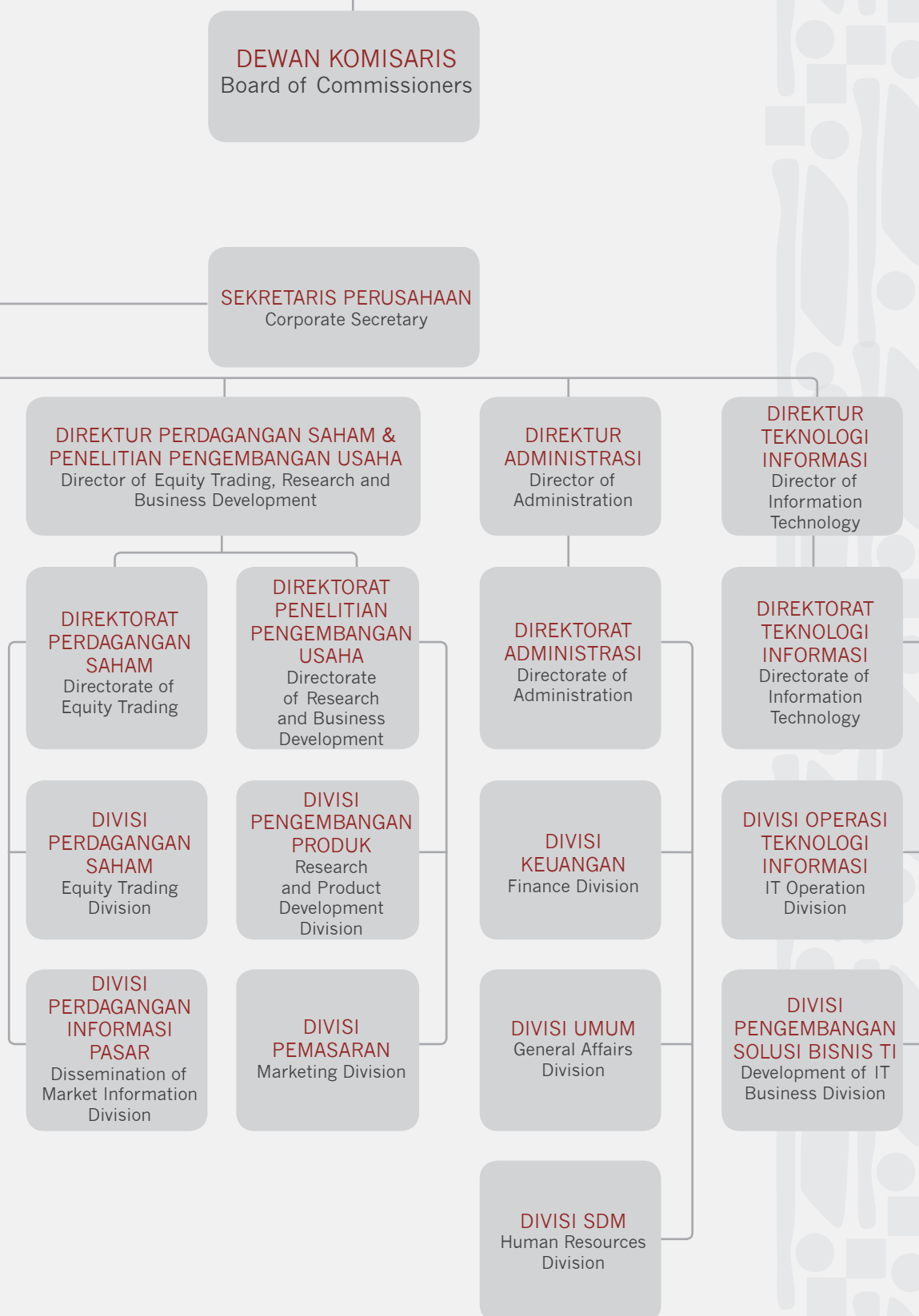
Konsultan Pajak **Tax Consultant**

Prime Consult
Gedung Wirausaha 8th floor,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-5
Jakarta 12940

tel: +6221 3002.0515
fax: +6221 3002.0516



* Divisi Sentra Informasi dan Edukasi berubah menjadi unit dibawah Divisi Pemasaran sejak tanggal 1 Mei 2009
Information & Education Center Division was transformed into a unit under Marketing Division effective 1 May 2009



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



IDX

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	110
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2008 and 2007 and for the years then ended</i>	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	112
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	114
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	115
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	116
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	117
INFORMASI TAMBAHAN/ <i>SUPPLEMENTARY INFORMATION</i>	
I. Neraca Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Balance Sheets - Parent Only</i>	162
II. Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Income - Parent Only</i>	163
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Only</i>	164
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan/ <i>Statements of Cash Flows - Parent Only</i>	165

PT BURSA EFEK INDONESIA

Indonesia Stock Exchange Building,
Tower I, 6th floor
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia
t +62.21 515 0515
f +62.21 515 0330
corsec@idx.co.id
www.idx.co.id